



**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA
MELALUI PENGOLAHAN DAUN KOPI MENJADI KOPI KAWA
DI DESA HARJOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:
NUR RIZKI A'YUNILLAH
NIM 110210301029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA
MELALUI PENGOLAHAN DAUN KOPI MENJADI KOPI KAWA
DI DESA HARJOMULYO KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:
NUR RIZKI A'YUNILLAH
NIM 110210301029

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER
2015**

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kebahagiaan dan rasa syukur yang tak terhingga kepada Yang Maha Kuasa, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Sulaiman dan Ibunda Wiwik Farida, yang selama ini telah menyayangi saya dan tak henti-hentinya melimpahkan doa demi keberhasilan dan kesuksesan saya.
2. Adik kandung saya Agung Setiawan, yang telah menemani saya dan memberikan semangat, dukungan serta doa untuk kesuksesan saya.
3. Almamater yang saya banggakan Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember sebagai tempat saya menimba ilmu.
4. Bapak/Ibu Guru saya mulai tingkat TK, SD, SMP, dan SMK, Bapak/Ibu Dosen Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jember, serta semua pihak yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan berbagi pengalamannya dengan ikhlas.

MOTTO

*If you get a chance, take it.
If it change your life, let it. *)*

Dan bahkan manusia hanya memperoleh apa yang diusahakannya, dan sesungguhnya usaha itu akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian akan diberi balasan kepadanya dengan balasan yang paling sempurna. **)

*The one who gives more, receives more. ***)*

*) Harvey Mackay

**) Terjemahan Q. S. An-Najm/53: 39-41

***) Yasir Qadbi

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Rizki A'yunillah

NIM : 110210301029

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya tulis ilmiah yang berjudul: “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali jika disebutkan sumbernya dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 26 Mei 2015

Nur Rizki A'yunillah

NIM. 110210301029

HALAMAN PERSETUJUAN

**PEMBERDAYAAN IBU RUMAH TANGGA MELALUI PENGOLAHAN
DAUN KOPI MENJADI KOPI KAWA DI DESA HARJOMULYO
KECAMATAN SILO KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana
(S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Jurusan Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Oleh:

Nama	: Nur Rizki A'yunillah
NIM	: 110210301029
Tahun Angkatan	: 2011
Tempat, Tanggal Lahir	: Jember, 25 Juni 1993
Jurusan/Prog. Studi	: Pend. IPS/Pend. Ekonomi

Disetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. Pudjo Suharso, M. Si
NIP. 19591116 198601 1 001

Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800827 200604 2 001

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember” telah diuji dan disahkan pada:

Hari, tanggal : 26 Mei 2015

Tempat : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Drs. Pudjo Suharso, M. Si
NIP. 19591116 198601 1 001

Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd
NIP. 19800827 200604 2 001

Penguji I

Penguji II

Drs. Umar HMS, M. Si
NIP. 19621231 198802 1 001

Dr. Sukidin, M.Pd
NIP. 19660323 199301 1 001

Mengetahui,
Dekan fakultas keguruan dan ilmu pendidikan
Universitas jember

Prof. Dr. Sunardi, M.Pd
NIP. 19540501 1983031 3 005

RINGKASAN

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember; Nur Rizki A'yunillah, 110210301029:71 Halaman, Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember.

Desa Harjomulyo merupakan salah satu desa yang terdapat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang cukup terkenal dengan potensi pertanian dan perkebunannya. Di Desa Harjomulyo terdapat perkebunan kopi dan karet yang cukup luas. Perkebunan kopi yang terdapat di Desa Harjomulyo merupakan perkebunan milik PDP. Sumberwadung dan sebagian kecil milik petani kopi mandiri.

Sebagian besar masyarakat Desa Harjomulyo menggantungkan hidup dengan bekerja di kedua sektor tersebut. Sebagian besar masyarakat Desa Harjomulyo bekerja dengan menjadi buruh di perkebunan milik PDP. Sumberwadung. Masyarakat yang bekerja sebagai buruh di perkebunan tidak hanya kaum laki-laki saja, melainkan kaum wanita dan ibu rumah tangga juga ikut bekerja menjadi buruh dengan alasan untuk membantu kepala keluarga dalam memenuhi perekonomian keluarganya.

Masa kerja yang dijalankan oleh buruh wanita khususnya buruh harian lepas tidak lama seperti masa kerja buruh tetap. Mereka hanya bekerja jika pihak perkebunan membutuhkan tenaga pada saat musim panen tiba. Mereka bekerja menjadi buruh *polong* atau petik kopi. Setelah masa panen selesai, sebagian besar dari mereka banyak yang berhenti dan menunggu masa panen berikutnya tiba. Hal tersebut mengakibatkan banyak tenaga kerja wanita yang menganggur selama menunggu musim panen kopi tiba.

Melihat fakta tersebut, peneliti melakukan upaya pemberdayaan melalui pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan menyediakan alternatif kegiatan produktif dalam memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki selama menunggu musim panen tiba. Pemberdayaan melalui pelatihan ini dilakukan dengan melihat potensi sumber daya setempat yang belum termanfaatkan, yaitu limbah daun kopi hasil *wiwilan*.

Peneliti melakukan pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa yang diikuti oleh 4 orang ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai buruh perkebunan yang memiliki waktu luang selama menunggu musim panen tiba. Melalui pelatihan ini, pengetahuan dan keterampilan ibu rumah tangga tentang pemanfaatan limbah meningkat. Kopi kawa yang dihasilkan ini juga bisa menambah ragam minuman yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Selain itu, dengan mengonsumsi kopi kawa, masyarakat dapat mengurangi biaya untuk pembelian kopi dan teh. Kopi kawa juga memiliki potensi menjadi suatu usaha atau bisnis bagi masyarakat Desa Harjomulyo yang mampu membaca peluang dan mengupayakan usaha tersebut dan berimbas pada peningkatan pendapatan.

PRAKATA

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah yang berjudul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”. Karya tulis ilmiah ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga kepada:

1. Allah SWT.
2. Prof. Dr. Sunardi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Dr. Sukidin, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
4. Titin Kartini, S.Pd, M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember
5. Dra. Sri Wahyuni, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Drs. Pudjo Suharso, M.Si selaku Dosen Pembimbing I, Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II;
7. Semua dosen Pendidikan Ekonomi yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu kepada saya sampai akhirnya saya dapat menyelesaikan pendidikan ini;
8. Bapak Sukartono selaku Kepala Desa Harjomulyo Kecamatan Silo dan seluruh perangkat Desa Harjomulyo yang telah membantu kelancaran penelitian ini;
9. Ibu rumah tangga buruh perkebunan di Desa Harjomulyo yaitu Ibu Eko, Ibu Yanto, Ibu Titin, dan Ibu Basirah yang telah bersedia mengikuti pelatihan

pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa;

10. Orang tua dan semua keluarga saya atas kasih sayang, doa dan dukungannya.
11. Sahabat-sahabat terbaik saya (Arik Kristanto, Ikrimatul Husna, Anik Wahyuningsih, Nurul Maidah dan Elisa Ferdiyanti) yang selalu memberikan dukungan dan semangat kepada saya.
12. Teman-teman seangkatan Pendidikan Ekonomi 2011 (Novita Mayasari, Siska Dwi Meikuri, Irmadatus Solekha, Ahmad Hisyam A., Ratih Kumala Sari dan semuanya) terima kasih atas bantuan dan do'anya selama ini.
13. Pihak-pihak yang telah banyak membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk kalian semua.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, 26 Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSEMBAHAN.....	ii
MOTTO	iii
PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
RINGKASAN	vii
PRAKATA	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori.....	9
2.2.1 Ibu Rumah Tangga.....	9
2.2.2 Kopi Kawa	13
2.2.3 Pemberdayaan	15

2.2.4	Diversifikasi Pangan	19
2.2.5	Biaya Konsumsi	20
2.3	Kerangka Berpikir	23
BAB 3.	METODE PENELITIAN	22
3.1	Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
3.2	Metode Penentuan Lokasi Penelitian	30
3.3	Metode Penentuan Informan Utama	31
3.4	Jenis Data dan Sumber Data	32
3.5	Pengecekan Data	32
3.6	Analisis Data	33
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	33
4.1	Gambaran Lokasi Penelitian	33
4.2	Deskripsi Subjek Penelitian	39
4.3	Hasil Temuan	48
4.4	Pembahasan	61
4.5	Kelemahan Penelitian	68
BAB 5.	KESIMPULAN	63
5.1	Kesimpulan	63
5.2	Saran	70
DAFTAR BACAAN		71

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jenis Dan Luas Lahan Komoditi Pertanian Dan Perkebunan Desa Harjomulyo.....	1
Tabel 4.1 Pembagian Luas Kawasan Desa Harjomulyo	36
Tabel 4.2 Luas Lahan Jenis Tanaman Perkebunan Desa Harjomulyo.....	36
Tabel 4.3 Klasifikasi Penduduk Desa Harjomulyo Menurut Usia.....	38
Tabel 4.4 Klasifikasi Bidang Pekerjaan Penduduk Desa Harjomulyo.....	39
Tabel 4.5 Informan utama Berdasarkan Usia.....	41
Tabel 4.6 Jenis Pekerjaan Sampingan Informan utama	42
Tabel 4.7 Jumlah Tanggungan Keluarga Informan utama.....	43
Tabel 4.8 Upah Yang Diterima Berdasarkan Jenis Pekerjaan	44
Tabel 4.9 Jenis Pekerjaan Suami Informan utama	46

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	23
Gambar 3.1. Prosedur Penelitian Tindakan	26



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Penelitian.....	74
Lampiran 2. Pedoman Penelitian	75
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	77
Lampiran 4. Kriteria Keberhasilan Pelatihan.....	81
Lampiran 5. Instrumen Pelatihan	83
Lampiran 6. Penilaian Keberhasilan Pelatihan	85
Lampiran 7. Kriteria Keberhasilan Pemberdayaan	87
Lampiran 8. Transkrip Kegiatan FGD	88
Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara	92
Lampiran 10. Foto Penelitian.....	112
Lampiran 11. Peta Desa Harjomulyo	120
Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian	121
Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	122
Lampiran 14. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi	123
Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup.....	125

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa Harjomulyo merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Desa Harjomulyo terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun Sumberwadung, Dusun Sumber Lanas Timur, Dusun Sumber Lanas Barat dan Dusun Jalinan. Jumlah penduduk yang terdapat di Desa Harjomulyo sebanyak 9932 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 4876 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5056 jiwa yang terkumpul menjadi 3317 kepala keluarga. (Format Isian Data Tingkat Perkemabangan Desa Dan Kelurahan, 2012:2).

Penduduk Desa Harjomulyo memiliki mata pencaharian yang beragam, mulai dari sektor pertanian, perkebunan, kerajinan, jasa dan lain-lain. Sebagian besar penduduk Desa Harjomulyo bermata pencaharian di sektor pertanian dan perkebunan. Hal ini dikarenakan oleh lokasi Desa Harjomulyo yang terletak di daerah dataran sedang. Penduduk menanam beragam jenis tanaman di sektor pertanian dan perkebunan. Beberapa jenis tanaman yang menjadi komoditi pertanian dan perkebunan Desa Harjomulyo dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.1 Jenis Dan Luas Lahan Komoditi Pertanian Dan Perkebunan Desa Harjomulyo

No.	Produk	Luas Lahan
1.	Padi dan palawija	125 Ha
2.	Jagung	240 Ha
3.	Kedelai	23 Ha
4.	Bawang merah	0.1 Ha
5.	Buah-buahan	36 Ha
6.	Sayur-sayuran	7 Ha
7.	Kelapa	10 Ha
8.	Kopi	778,79 Ha
9.	Coklat/kakao	53,02 Ha
10.	Karet	845,63 Ha
11.	Tebu	26 Ha

Sumber: Format Isian Data Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan Tahun 2012

Terdapat perusahaan daerah perkebunan milik pemerintah daerah yang terletak di Desa Harjomulyo tepatnya di Dusun Sumberwadung yaitu Perusahaan Daerah Perkebunan atau PDP. Sumberwadung. Perusahaan daerah ini fokus mengelola jenis tanaman kopi dan karet.

Penduduk yang bermatapencaharian di sektor perkebunan bekerja sebagai petani kopi dan sebagian lagi adalah buruh di perkebunan kopi. Khususnya di Dusun Sumberwadung, sebagian besar penduduknya bekerja sebagai buruh di perusahaan perkebunan milik pemerintah daerah. Buruh yang bekerja di PDP. Sumberwadung terbagi menjadi buruh harian lepas dan buruh harian tetap. Menurut pendapat Kepala Dusun Sumberwadung, menyatakan bahwa :

“....orang sini (Sumberwadung) ya kebanyakan bekerja di kebun (perkebunan), ada yang jadi buruh harian lepas dan ada yang jadi buruh tetap. Kalau yang buruh harian lepas kerjanya musiman, pas lagi panen kopi biasanya mereka kerja molong (petik) kopi, sortir, kalau waktunya wiwilan ya wiwilan (pemangkasan daun kopi dari pohon). Tapi kalau masa panen kopi selesai mereka menganggur.” (S, 53 thn)

Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari Pak Sunarto, Kepala Dusun Sumberwadung, tidak semua penduduk Dusun Sumberwadung khususnya buruh harian lepas memiliki pekerjaan tetap atau yang berkesinambungan. Pekerjaan sebagai buruh hanya mereka lakukan ketika dibutuhkan oleh pihak perkebunan. Diluar itu mereka mencari pekerjaan lain untuk mengisi waktu luangnya. Pernyataan tersebut juga didukung oleh keterangan dari Bapak Sukartono selaku Kepala Desa Harjomulyo yang menyatakan bahwa :

“....masyarakat Harjomulyo khususnya warga Sumberlanas sebagian besar bekerja sebagai petani kopi mandiri dan sebagian lagi bekerja sebagai buruh di PDP. Sumberwadung. Tapi pekerjaan ini tidak bertahan lama, karena mereka hanya bekerja pada masa panen tiba, selepas itu mereka menganggur.” (S, 45 thn)

Pekerjaan lain yang mereka pilih disamping pekerjaan di perkebunan merupakan bentuk usaha untuk tetap dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri dan keluarganya. Hal itu menandakan bahwa pendapatan yang diterima selama bekerja di perkebunan dirasa masih belum mencukupi bahkan bisa dikatakan kurang untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka sehingga mereka harus mencari pekerjaan lain.

Kebutuhan hidup mulai dari sandang, pangan, dan papan, kebutuhan akan pendidikan, kesehatan keluarga serta kebutuhan lain dirasa belum cukup terpenuhi jika hanya mengandalkan pendapatan kepala keluarga dari pekerjaan sebagai buruh. Pendapatan yang mereka terima berupa pendapatan musiman, yaitu ketika musim panen kopi tiba. Jika hasil panen pada saat itu banyak, pendapatan yang diterima juga banyak, sebaliknya jika hasil panen kurang bagus, pendapatan yang mereka dapat juga sedikit. Karena kondisi yang demikian, keterlibatan kaum wanita untuk mencari uang atau sekedar menambah pendapatan keluarga bukan suatu hal yang baru, tetapi seperti sudah menjadi suatu keharusan.

Untuk memenuhi kebutuhan selama menunggu masa panen tiba, warga menyalurkan pendapatan yang diperolehnya ketika musim panen atau dengan mencari pekerjaan lain. Rendahnya pendapatan yang diterima merupakan salah satu indikator bahwa keluarga tersebut tergolong dalam keluarga prasejahtera. Di Desa Harjomulyo terdapat sebanyak 1708 keluarga yang termasuk keluarga miskin atau prasejahtera, angka tersebut lebih banyak dari jumlah keluarga yang tergolong sejahtera. Hal tersebut menunjukkan bahwa penduduk Desa Harjomulyo masih didominasi oleh penduduk miskin (Pofil Desa Dan Kelurahan Harjomulyo, 2013:3). Kondisi tersebut mendorong masyarakat untuk mencari pekerjaan sampingan ataupun pekerjaan tambahan guna memenuhi kebutuhan dan berusaha mengatasi kemiskinan yang dialaminya.

Perkebunan membutuhkan banyak tenaga kerja selama masa panen berlangsung, yakni pada bulan juni sampai bulan agustus, sehingga banyak warga yang terserap sebagai tenaga kerja di perkebunan. Pekerja yang bertugas memanen atau memetik kopi adalah tenaga kerja wanita, mereka dipilih dengan alasan karena lebih teliti dan tekun. Selain untuk memetik kopi, pekerja wanita

juga dikerjakan pada bagian sortasi yaitu bagian yang memisahkan antara kopi yang bagus dan siap diolah dengan kopi yang tidak layak untuk diolah. Pekerjaan lain yang lebih berat dikerjakan oleh pekerja laki-laki seperti pengangkutan dan menjalankan mesin untuk mengolah buah kopi menjadi biji kopi siap jual.

Setelah masa panen dan pengolahan kopi berlangsung, masa berikutnya adalah masa pangkas atau yang biasa disebut dengan *wiwilan*. *Wiwilan* adalah proses pemangkasan beberapa bagian dari pohon kopi yang bertujuan untuk meningkatkan produktifitas pada tahun berikutnya. Jumlah pekerja yang bekerja pada masa *wiwilan* ini jauh lebih sedikit dibanding masa panen, sehingga pekerja yang awalnya bekerja pada masa panen, akan banyak yang menganggur pada masa *wiwilan* ini dan kebanyakan adalah kalangan ibu-ibu.

Banyak daun kopi yang terbuang dan tidak termanfaatkan selama masa *wiwilan*. Daun yang terbuang tersebut sebenarnya masih bisa digunakan lagi, salah satunya adalah diolah menjadi kopi kawa. Salah satu minuman yang terbuat dari daun kopi, dalam hal ini adalah dengan memanfaatkan daun kopi hasil *wiwilan*.

Bukan hanya biji kopi saja yang dapat diolah menjadi minuman, daunnya juga bisa diolah menjadi minuman yang memiliki khasiat atau manfaat. Daun kopi memiliki kandungan yang bermanfaat bagi kesehatan manusia. Daun kopi mengandung nikotin yang lebih rendah dibandingkan biji kopi, sehingga tidak menimbulkan ketergantungan seperti ketika minum kopi. Selain itu, daun kopi juga mengandung antioksidan tinggi yang mampu menjaga daya tahan tubuh, serta mengandung zat kimia mangiferin yang dipercaya memiliki efek anti-inflamasi seperti perlindungan bagi neuron di otak, dapat menurunkan resiko diabetes, dan kolesterol (Davies Aaron, 2013).

Pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa ini dapat dilakukan dengan memberdayakan pekerja wanita atau ibu-ibu rumah tangga untuk mengisi waktu luangnya dengan kegiatan yang lebih bermanfaat. Setelah masa panen dan *wiwilan* berlangsung, banyak dari tenaga buruh terutama tenaga kerja perempuan atau ibu-ibu kehilangan pekerjaan musiman mereka.

Ibu rumah tangga yang awalnya ikut bekerja pada masa panen, akan lebih banyak menghabiskan waktunya dirumah dengan menjalankan kodratnya sebagaimana ibu rumah tangga pada semestinya. Ada sebagian dari ibu rumah tangga yang memilih mencari pekerjaan lain keluar desa, seperti menjadi pembantu rumah tangga, penjaga toko, atau hanya mengisi waktu senggangnya dengan merawat ternaknya.

Untuk mengisi banyaknya waktu luang yang dimiliki oleh ibu-ibu rumah tangga saat menunggu masa panen serta untuk memanfaatkan potensi sumber daya yang ada yaitu daun *wiwilan* kopi yang tidak terpakai, dipilih strategi pemberdayaan untuk mengatasi masalah tersebut. Strategi yang dipilih adalah pemberdayaan kepada masyarakat terutama ibu-ibu melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bersifat aktif dengan mengolah daun kopi menjadi minuman yang bisa dinikmati oleh semua kalangan dan juga dapat dijadikan sebagai minuman alternatif pengganti kopi maupun diversifikasi minuman.

Jenis pemberdayaan yang akan dilakukan adalah dengan melakukan pelatihan. Pelatihan adalah suatu proses pembelajaran yang lebih menekankan praktik dari pada penyampaian materi atau teori. Melalui pelatihan, diharapkan ibu-ibu rumah tangga tersebut dapat menerima dan mengaplikasikan apa yang telah disampaikan pada proses pelatihan dan memberikan perubahan positif pada mereka. Ibu-ibu rumah tangga tersebut akan dilatih tentang proses pembuatan kopi kawa yang bahan utamanya berasal dari lingkungan sekitar yaitu berupa daun kopi.

Berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan diatas, bahwa belum pernah dilakukan pengolahan daun kopi hasil *wiwilan* menjadi jenis minuman kopi kawa, maka penulis ingin melakukan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?
2. Bagaimana dampak kegiatan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti yaitu dapat menambah wawasan dan memperdalam pengetahuan khususnya dalam bidang pemberdayaan masyarakat dan penulisan karya tulis ilmiah.
2. Bagi perguruan tinggi, hasil dari penelitian ini akan menjadi tambahan referensi bacaan dan informasi mengenai kehidupan masyarakat disekitar perkebunan kopi serta untuk menjalin hubungan baik antara lembaga dan masyarakat.

3. Bagi masyarakat, sebagai tambahan informasi untuk dapat mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya lokal yang tersedia.
4. Bagi peneliti lain bermanfaat sebagai acuan, referensi serta perbandingan untuk penelitian sejenis.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka atau kajian teori dalam penelitian ini berkaitan dengan hasil penelitian sejenis dan teori-teori yang menjadi landasan dalam penyusunan penelitian ini. Landasan teori pada penelitian ini meliputi, tinjauan penelitian terdahulu, ibu rumah tangga, kopi kawa, pemberdayaan masyarakat, diversifikasi pangan, biaya konsumsi dan kerangka berpikir.

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Berdasarkan studi pustaka yang dilakukan, peneliti menemukan penelitian terdahulu yang sejenis dengan pemberdayaan masyarakat. Pengutipan penelitian terdahulu tersebut adalah sebagai acuan dalam menyusun hasil penelitian yang sejenis.

Penelitian sejenis yang dilakukan oleh Wan Adnan (2012) tentang upaya peningkatan kesejahteraan keluarga memanfaatkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan di Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya menekankan pada upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat miskin melalui program pemerintah yaitu Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. Melalui program ini (PNPM) diharapkan masyarakat miskin di Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya dapat terus bertahan hidup dan kesejahteraan hidupnya dapat meningkat.

Pemberdayaan melalui PNPM Mandiri Pedesaan yang dilakukan di Desa Teluk Pakedai II Kecamatan Teluk Pakedai Kabupaten Kubu Raya berhasil mengubah kehidupan masyarakat setempat. Hal tersebut dapat terwujud karena adanya kesadaran masyarakat bahwa merekalah yang harus memberdayakan diri mereka sendiri, dan program pemberdayaan menjadi jembatan untuk mewujudkan hal tersebut.

Dalam penelitiannya, Suji (2010) menganalisis proses pemberdayaan masyarakat desa kawasan hutan di KPH Padangan Kabupaten Bojonegoro. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah proses pemberdayaan masyarakat desa

hutan melalui Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PBHM) di KPH Padangan dilaksanakan dengan membangun sinergi antara masyarakat dan pemerintah dalam mengelola sumber daya hutan yang diwujudkan melalui beberapa bentuk kegiatan pemberdayaan.

Bentuk pemberdayaan masyarakat desa hutan melalui Pengelolaan Hutan Bersama Masyarakat (PBHM) yaitu berupa pendampingan, agribisnis tanaman tebu, pembuatan tanaman tumpang sari, Program Kemitraan Dan Bina Lingkungan (PKBL), penyerapan tenaga kerja, pembuatan persemaian, kerjasama pemeliharaan terubusan, kerjasama pembuatan pupuk bokhasi, *sharing* kayu dan kerjasama tanaman porang. Penelitian ini berhasil karena dalam pola pengelolaan hutan, masyarakat desa hutan tidak lagi merasa sebagai obyek dalam pengelolaan sumberdaya hutan, sehingga masyarakat ada rasa ikut memiliki dan wajib bertanggung jawab atas kelestarian dan keamanan hutan.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Ibu Rumah Tangga

Ibu rumah tangga adalah sebutan bagi perempuan yang sudah menikah dan mengurus rumah tangga. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), ibu rumah tangga dapat diartikan sebagai wanita yang mengatur penyelenggaraan berbagai macam pekerjaan rumah tangga atau istri yang mengurus berbagai pekerjaan rumah. Sebagian besar waktu ibu rumah tangga dihabiskan dirumah untuk mengurus keluarganya. Ibu rumah tangga berperan penting dalam keluarga. Mereka menjalankan tugasnya dalam mengelola semua keperluan yang berhubungan dengan keluarganya seperti mengurus dan merawat keluarganya (suami dan anak), mengelola keuangan keluarga, memasak, membersihkan rumah dan tugas ibu rumah tangga lainnya.

a. Multi Peran Ibu Rumah Tangga

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diharapkan dapat dimiliki oleh seseorang atau yang berkenaan dengan siapa yang memegang posisi tertentu. “Peran adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan oleh orang lain terhadap kedudukan dalam suatu sistem” (Ali dalam Yusuf, 2013:10). Menjadi ibu rumah

tangga bukanlah hal yang mudah. Terdapat banyak peran yang bisa dimainkan seorang ibu rumah tangga. menurut tujuannya, peran ibu rumah tangga dapat dibedakan menjadi beberapa peran (multi peran) yang terdiri dari peran domestik dan peran publik.

1. Peran Domestik

Peran domestik ibu rumah tangga adalah aktivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dalam rumah dan tidak dimaksudkan untuk mendatangkan penghasilan, melainkan untuk melakukan kegiatan yang bersentuhan langsung dengan rumah tangga dan keluarga atau kerumahtanggaan (Wulansari, Tanpa Tahun). Sebagian orang mengibaratkan wilayah peran domestik dengan istilah sumur, dapur dan kasur. Menurut Sharif Baqhir dalam Yusuf (2013:10) beberapa peran yang bisa ibu rumah tangga lakukan dalam keluarga adalah sebagai berikut:

1. Ibu sebagai *manager*

Sebagai seorang *manager*, seorang ibu rumah tangga mampu mengintegrasikan berbagai macam karakter, berbagai macam keadaan/kondisi anggota keluarganya ke dalam satu tujuan rumah tangga. ia harus mampu mengatur situasi dan kondisi yang terjadi dalam keluarganya.

2. Ibu sebagai guru

Sebagai seorang guru, seorang ibu mampu mendidik, mengajarkan sesuatu yang baru, melatih, membimbing dan mengarahkan anaknya. Ibu merupakan sekolah yang paling utama dalam pembentukan kepribadian anak.

3. Ibu sebagai *chef*

Sebagai seorang *chef* tentunya seorang ibu harus pandai memutar otak untuk berkreasi menghasilkan menu-menu yang dapat diterima semua anggota keluarga. Ibu rumah tangga juga berperan menjaga kesehatan keluarga, salah satunya melalui pemenuhan makanan sehat dan bergizi.

4. Ibu sebagai *accountant*

Sebagai seorang akuntan, seorang ibu rumah tangga harus mampu mengelola APBK (Anggaran Pendapatan dan Belanja Keluarga) dengan

sebaik-baiknya, bagaimana mengatur pemasukan dan pengeluaran belanja bulanan serta kebutuhan-kebutuhan lainnya yang tak terduga.

5. Ibu sebagai *design interior*

Ibu sebagai seorang *design interior* seorang ibu harus mampu menciptakan/menata berbagai perabotan yang ada di rumahnya untuk menciptakan suasana baru, tidak membosankan anggota keluarganya sehingga keluarga merasa nyaman menempati dan tinggal di rumah.

6. Ibu sebagai dokter

Ibu sebagai seorang dokter harus mampu mengupayakan kesembuhan dan menjaga keluarganya dari berbagai hal yang mengancam kesehatan. Berbagai cara dilakukan untuk menjaga anggota keluarganya agar tetap dalam keadaan sehat.

2. Peran Publik

Seiring dengan perkembangan jaman, perempuan termasuk ibu rumah tangga semakin terlibat dalam berbagai kegiatan. Peran ganda perempuan bukan lagi sebagai hal yang asing. Muhammad Asfar dalam Wulansari (tanpa tahun) menyatakan bahwa perempuan tidak lagi hanya berperan sebagai ibu rumah tangga yang menjalankan fungsi reproduksi, mengurus anak dan suami (peran domestik) tetapi sudah aktif berperan di berbagai bidang kehidupan baik sosial, ekonomi, maupun politik. Peran yang mereka lakukan diluar peran domestik tersebut dinamakan peran publik. Peran publik ibu rumah tangga yaitu segala aktivitas yang dilakukan oleh ibu rumah tangga diluar rumah dan bertujuan untuk mendatangkan penghasilan.

Terdapat beragam alasan mengapa ibu rumah tangga menjalankan peran publik, namun yang paling dominan adalah alasan peningkatan ekonomi keluarga. Peran ibu rumah tangga dari keluarga-keluarga yang berpenghasilan rendah, umumnya melakukan peran ganda karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun suami berkewajiban sebagai pencari nafkah yang utama dalam keluarga, hal ini tidak menutup kemungkinan bagi istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga sehingga kecenderungan ibu rumah tangga menjalankan peran ganda dalam keluarga miskin meningkat.

Pada masyarakat pedesaan, ibu rumah tangga yang menjalankan multi peran atau peran ganda bukanlah menjadi hal yang baru. Mereka disamping menjalankan peran domestik sebagai istri dan ibu, ibu rumah tangga tersebut juga harus bekerja di luar rumah dengan berbagai jenis pekerjaan yang dapat mereka lakukan, misalnya bertani, berkebun, berdagang, mencari kayu, berternak, bekerja sebagai buruh dan lain sebagainya. Mau tidak mau mereka harus melakukan hal tersebut karena tanpa bekerja kebutuhan hidup tidak akan terpenuhi.

b. Ibu Rumah Tangga Desa Harjomulyo

Ibu rumah tangga yang terdapat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember sama seperti ibu rumah tangga pada umumnya. Mereka menjalankan peran dan tugasnya dalam keluarga sebagaimana mestinya. Disamping mereka menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga atau peran domestik, sebagian dari mereka juga melakukan peran lain diluar peran wajib ibu rumah tangga, yaitu membantu kepala rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga (peran publik). Meskipun demikian, mereka tidak melupakan kodratnya sebagai ibu rumah tangga.

Beberapa ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember memilih bekerja sebagai buruh lepas di perkebunan milik daerah yang terdapat disekitar tempat tinggal mereka yaitu PDP. Sumberwadung, hal ini dilakukan untuk membantu kepala keluarga dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Mereka hanya bekerja ketika tenaga mereka dibutuhkan oleh pihak perkebunan, yakni pada masa panen yang berlangsung selama bulan Juni sampai Agustus. Mereka bekerja sebagai pemetik kopi dan sortasi.

Ketika musim panen selesai, mereka tidak lagi bekerja di perkebunan dan mencari pekerjaan sampingan lain seperti membuat kerajinan *kere* atau tirai yang terbuat dari bambu maupun pekerjaan lain yang bisa mereka lakoni seperti menjadi buruh cuci maupun penjaga toko. Mereka melakukan hal tersebut dengan tujuan agar kebutuhan pokok keluarga mereka dapat terpenuhi, mulai dari kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan keluarganya yang dirasa masih kurang cukup terpenuhi jika hanya mengandalkan pendapatan yang diterima oleh kepala keluarga, oleh karena itu para ibu rumah tangga turut bekerja

membantu kepala keluarga. Keluarga dengan kondisi tersebut tergolong dalam keluarga dengan kondisi prasejahtera atau miskin. Keluarga yang berada pada golongan miskin atau prasejahtera inilah yang perlu diberikan upaya-upaya untuk peningkatan kesejahteraan.

Disamping mereka yang bekerja membantu kepala keluarga, tidak sedikit pula ibu rumah tangga yang menghabiskan waktu luangnya dirumah dengan menjalankan peran domestiknya. Banyaknya waktu luang yang dimiliki ibu rumah tangga akan lebih bermanfaat apabila diisi oleh kegiatan yang produktif sehingga waktu yang mereka miliki lebih berarti, salah satunya adalah dengan mengikuti pelatihan atau program pemberdayaan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru maupun meningkatkan keterampilan yang sudah mereka miliki.

2.2.2 Kopi Kawa

Kebiasaan manusia dalam mengkonsumsi berbagai jenis minuman selain air putih bukanlah hal yang aneh lagi, setiap hari masyarakat Indonesia selain mengkonsumsi air putih sebagai minuman utama, mereka juga memiliki kebiasaan mengkonsumsi teh dan kopi sebagai minuman wajib yang harus tersedia setiap hari. Namun kedua minuman tersebut sudah lazim dikonsumsi oleh masyarakat. Bagi mereka yang tidak suka kopi karena tingginya kadar kafein dalam biji kopi dan tidak suka teh karena rasanya pahit, terdapat alternatif baru yang memadukan rasa dari kedua minuman tersebut, yaitu teh yang terbuat dari daun kopi.

Rasa dari teh daun kopi ini tidak sepahit teh yang terbuat dari daun teh biasanya dan kafein yang terkandung didalamnya juga tidak setinggi kandungan kafein yang terdapat dalam biji kopi. Tampilan dari teh yang terbuat dari daun kopi ini secara kasat mata tidak jauh berbeda dengan teh pada umumnya, berwarna kemerahan dan sedikit pekat tetapi tidak semerah teh biasa dan tidak sepekat kopi. Ditinjau dari aroma, teh dari daun kopi ini memiliki aroma seperti kopi, tetapi tidak sekuat aroma kopi. Kebanyakan masyarakat Indonesia menyebut minuman ini dengan sebutan kopi kawa atau kopi daun.

Kopi kawa adalah sebutan dari masyarakat Ranah Minang (Padang, Sumatera Barat) terhadap minuman yang terbuat dari daun kopi. Akan tetapi sebutan tersebut kini menjadi nama umum yang sudah dikenal oleh kebanyakan masyarakat Indonesia selain masyarakat Sumatera Barat itu sendiri.

Menurut informasi yang dilansir oleh Wikipedia Indonesia, kopi kawa adalah minuman dari daun kopi yang diseduh seperti teh. Daun kopi diambil dari perkebunan sekitar yang awalnya dikeringkan dengan cara disangrai. Saat akan diminum, daun kering ini dicampur dengan air dingin, lalu diseduh dengan air mendidih (Wikipedia Indonesia, 2013).

Sumber lain mengatakan bahwa pembuatan kopi bisa dilakukan dengan cara lain selain disangrai yakni dengan dibakar ataupun dipanggang diatas api kecil sampai daun kering dan berwarna kecokelatan, bisa juga dijemur beberapa hari sampai daun kering, kemudian diseduh dengan air panas atau bisa juga direbus langsung.

Kopi kawa dipercaya memiliki manfaat bagi kesehatan manusia. Kandungan yang terdapat dalam kopi kawa sangat bermanfaat bagi kesehatan manusia. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Royal Botanic Gardens di Kew, London dan Joint Research Unit for Crop Diversity, Adaptation and Development in Montpellier di Prancis mengatakan, teh dari daun kopi dapat menurunkan resiko penyakit jantung dan diabetes. Sedangkan menurut Dr. Aaron Davies dan Dr. Claudine Campa, Spesialis Gizi dalam jurnal *Annals of Botany* mengungkapkan, teh daun kopi mengandung tingkat antioksidan yang dapat melawan kanker ganas dibandingkan dengan kita mengkonsumsi kopi atau teh (Setiono, 2013).

Mengetahui manfaat dan kandungan yang terdapat di dalam daun kopi, alangkah lebih baik jika daun kopi yang terdapat di perkebunan kopi yang pada awalnya tidak memiliki nilai ekonomis, diolah menjadi minuman kopi kawa agar lebih bernilai dan berdaya guna.

2.2.3 Pemberdayaan

a. Konsep Pemberdayaan

Kemiskinan dan pengangguran merupakan salah satu faktor atau masalah yang dihadapi dalam pembangunan suatu negara. Oleh karenanya pemberdayaan merupakan salah satu strategi yang dipilih guna menanggulangi kemiskinan dan pengangguran itu sendiri. Pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses yang mengembangkan dan memperkuat kemampuan masyarakat untuk terus terlibat dalam proses pembangunan yang berlangsung secara dinamis sehingga masyarakat dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi serta dapat mengambil keputusan (Adnan, 2012:8).

Seperti pendapat Wrihatnolo dan Dwijiwinoto (dalam Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto, 2013: 11) yang mengemukakan bahwa tahapan-tahapan konsep pembangunan yang dikembangkan di Indonesia salah satunya adalah melalui pemberdayaan. Salah satu penghambat pembangunan adalah masalah kemiskinan dan pengangguran. Pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberi daya (*empowerment*) atau penguatan (*strengthening*) kepada masyarakat. Dalam penelitian ini, langkah awal yang diambil adalah menentukan cara untuk mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat dengan melihat kondisi lingkungan dan kekayaan alam sekitar mereka tinggal sehingga diperoleh pemberdayaan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Widanti (2011:47) menyatakan bahwa “terdapat nilai-nilai budaya modern yang ditanamkan dalam pemberdayaan seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, kebertanggungjawaban, dan lain-lain yang merupakan bagian pokok dari upaya pemberdayaan itu sendiri”. Terdapat kata hemat dalam pendapat yang diutarakan oleh Widanti diatas. Hal tersebut menandakan bahwa proses pemberdayaan haruslah dapat mengubah masyarakat menjadi lebih hemat dalam mengelola pengeluaran konsumsi rumah tangganya, dalam penelitian ini adalah berhemat melalui pemanfaatan potensi lokal yang terdapat dilingkungan sekitar.

Pemberdayaan dikatakan berhasil apabila tujuan dari pemberdayaan itu sendiri dapat tercapai, yakni masyarakat yang semula tidak berdaya menjadi lebih berdaya dan berkembang lebih baik setelah dilaksanakannya proses pemberdayaan.

b. Model Pemberdayaan Melalui Pelatihan

Pelatihan sebagai proses pemberdayaan dan pembelajaran, artinya individu (anggota masyarakat) harus mempelajari sesuatu guna meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pemberdayaan, diharapkan masyarakat memiliki kemampuan dan keterampilan baru atau kemampuan dan keterampilan yang sudah dimiliki bisa lebih meningkat dari sebelum adanya proses pemberdayaan.

Senada dengan pengertian diatas, Sastrodipoero dalam Kamil (2006:122) memberikan definisi pelatihan adalah “salah satu jenis proses pembelajaran untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pengembangan sumber daya manusia, yang berlaku dalam waktu yang relatif singkat dengan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori”

Pada proses pemberdayaan melalui pelatihan, pelaksanaannya lebih menekankan pada praktik dari pada penyampaian materi atau teori, yakni dengan mengajak masyarakat terjun langsung pada proses pelatihan. Pelatihan adalah bagian pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan di luar sistem pendidikan yang berlaku, dalam waktu yang relatif singkat, dan dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktik daripada teori (Instruksi Presiden no. 15 Tahun 1974 dalam Kamil, 2010:4). Dalam penelitian ini proses pemberdayaan dilakukan dengan mengadakan pelatihan tentang pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa kepada ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Dari definisi pelatihan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan adalah proses pembelajaran untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan sikap dan perilaku individu sebagai anggota masyarakat dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dalam pelatihan terkandung aspek-aspek yang meliputi:

- a. Pelatih, yakni orang yang memberikan pengetahuan dan keterampilan.
- b. Peserta pelatihan, yakni orang yang membutuhkan pengetahuan dan keterampilan.
- c. Proses pembelajaran, yakni peristiwa penyampaian pengetahuan dan keterampilan.
- d. Bahan pelatihan, yaitu berbagai materi yang akan disampaikan pelatih kepada peserta dalam proses pembelajaran dalam pelatihan.

Pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan tentang pemanfaatan daun kopi menjadi kopi kawa kepada ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember sudah memenuhi aspek-aspek seperti yang tertera diatas. Pada penelitian ini, kegiatan pelatihan akan sepenuhnya dipegang oleh peneliti, yang dalam hal ini juga merangkap sebagai fasilitator dan pelatih yang memiliki tugas untuk mendemonstrasikan proses pembuatan kopi kawa dari daun kopi kepada peserta pelatihan. Peserta yang mengikuti program pemberdayaan melalui pelatihan ini adalah informan utama itu sendiri yakni ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Proses pembelajaran disampaikan dengan cara demonstrasi yang dilanjutkan dengan praktik langsung yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Bahan pelatihan, yaitu materi yang disampaikan berupa proses pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa.

c. Pemberdayaan Melalui Pelatihan Pembuatan Kopi Kawa

Pemberdayaan melalui pelatihan pemanfaatan daun kopi menjadi kopi kawa adalah salah satu langkah yang diambil untuk memberikan alternatif kegiatan kepada ibu rumah tangga untuk mengisi banyaknya waktu luang yang dimiliki. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia disekitar tempat tinggal. Melalui praktik mereka akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan serta akan lebih mudah dalam memahami apa yang disampaikan oleh fasilitator.

Kegiatan pemberdayaan melalui pelatihan pemanfaatan daun kopi menjadi kopi kawa ini ditujukan kepada ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Kegiatan ini dapat menjadi alternatif untuk mengisi waktu luangnya dengan mengembangkan kreatifitas dan keterampilan ibu-ibu

dalam mengolah sumber daya lokal yang tersedia disekitar tempat tinggal mereka. Melalui pelatihan tentang bagaimana cara memanfaatkan daun kopi menjadi kopi kawa ini diharapkan agar banyaknya waktu luang yang dimiliki oleh ibu rumah tangga dapat diisi dengan kegiatan yang produktif serta bermanfaat.

Dalam pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan kopi kawa ini, pendekatan yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan partisipatif andragogik (model pendidikan orang dewasa), yaitu pendekatan pelatihan yang dalam pelaksanaannya memanfaatkan pengalaman-pengalaman peserta pelatihan sebagai sumber belajar untuk terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pelatihan. Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh ibu rumah tangga dalam hal mengolah maupun kemampuan memasak. Dengan kemampuan dan pengalaman tersebut, peneliti bersama informan utama (ibu rumah tangga Desa Harjomulyo) dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian mengenai proses pelatihan yang akan dilaksanakan.

Metode penyelenggaraan pelatihan pembuatan kopi kawa menggunakan pola sistem individual dan kelompok. Peserta pelatihan yang ada dibentuk menjadi kelompok untuk memperoleh materi (proses atau langkah pembuatan kopi kawa), sedangkan pada saat praktik masing-masing individu informan utama harus mampu mempraktikkan apa yang telah diperolehnya ketika penyampaian materi kepada kelompok.

Teknik penyampaian yang digunakan dalam melaksanakan proses pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan kopi kawa dari daun kopi adalah dengan menggunakan teknik demonstrasi. Ketika proses pelatihan berlangsung, pelatih atau tutor menyampaikan bahan pelatihan yakni tentang proses pembuatan kopi kawa dari daun kopi kepada peserta pelatihan (dalam hal ini adalah ibu rumah tangga) melalui demonstrasi. Setelah demonstrasi dilaksanakan, peserta pelatihan memiliki kesempatan untuk mencoba atau praktik langsung dalam mengolah daun kopi menjadi kopi kawa.

Melimpahnya bahan baku (daun kopi) yang digunakan dan cara memperolehnya yang mudah, serta cara pembuatan yang mudah dalam pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa merupakan kelebihan dari pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan pembuatan kopi kawa kepada ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ini.

2.2.4 Diversifikasi Pangan

Diversifikasi pangan atau penganekaragaman pangan merupakan salah satu upaya untuk mengatasi masalah ketergantungan terhadap konsumsi suatu produk. Menurut Riyadi (2003:31), diversifikasi pangan adalah suatu proses pemilihan pangan yang tidak hanya tergantung pada satu jenis pangan, akan tetapi memiliki beragam pilihan atau alternatif terhadap berbagai bahan pangan. Pendapat tersebut juga didukung oleh pendapat Elizabeth (2011) yang mengemukakan bahwa diversifikasi pangan adalah upaya mengubah dan memperbaiki pola konsumsi masyarakat supaya memiliki beragam jenis pangan dan mutu gizi yang lebih baik.

Diversifikasi pangan merupakan upaya peningkatan konsumsi aneka ragam pangan dengan prinsip gizi seimbang (PP 68 Tahun 2002 dalam Budiningsih, 2009). Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa diversifikasi pangan merupakan salah satu upaya agar masyarakat dapat memiliki beraneka ragam alternatif untuk konsumsi.

Diversifikasi pangan diharapkan mampu memberikan pilihan konsumsi sesuai dengan golongan pendapatan dan potensi tanaman lokal (daerah). Tujuan adanya diversifikasi pangan adalah untuk memanfaatkan kekayaan dan keberagaman sumber pangan domestik. Alasan perlunya dilakukan diversifikasi pangan adalah sebagai berikut:

1. Mengonsumsi pangan yang beragam merupakan alternatif untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas;
2. Meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sumber daya pertanian, perkebunan dan kehutanan;

3. Memproduksi pangan yang beragam untuk mengurangi ketergantungan terhadap suatu produk pangan; dan
4. Mewujudkan ketahanan pangan. (Widowati Dan Damardjati Dalam Elizabeth 2011:237)

Diversifikasi pangan tidak dimaksudkan untuk menggantikan suatu produk secara keseluruhan. Dalam hal ini diversifikasi pangan tidak dimaksudkan untuk menggantikan konsumsi terhadap kopi dan teh secara keseluruhan, akan tetapi mengubah pola konsumsi masyarakat sehingga masyarakat akan mengkonsumsi lebih banyak jenis pangan salah satunya dengan mengkonsumsi kopi kawa. kopi kawa diharapkan dapat menjadi alternatif pengganti kopi dan teh yang selama ini banyak dikonsumsi masyarakat. Selain itu, pemilihan kopi kawa sebagai salah satu upaya penganeekaragaman pangan juga mempertimbangkan potensi lokal yang tersedia.

2.2.5 Biaya Konsumsi

Kehidupan selalu berjalan berdampingan dengan kebutuhan, keperluan bahkan keinginan. Untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut, diperlukan suatu biaya untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Biaya yang dikeluarkan untuk mengkonsumsi barang dan jasa biasanya berasal dari pendapatan yang diterima dari pekerjaan yang mereka lakukan.

Biaya merupakan nilai tukar yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai manfaat, pengorbanan ini dapat berupa uang atau materi lainnya yang dapat ditukar dengan uang (Hariyadi, 2002:43). Sedangkan pengertian biaya menurut Darsono (2005:15) biaya adalah kas atau setara kas yang dikorbankan untuk memproduksi atau memperoleh barang atau jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat. Berdasarkan definisi diatas, biaya merupakan materi yang harus dikeluarkan baik berupa uang atau senilai dengan uang untuk memperoleh barang atau jasa yang dapat memberikan manfaat.

Konsumsi secara umum diartikan sebagai penggunaan barang-barang atau jasa dan lain sebagainya. Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dari orang yang melakukan pembelanjaan tersebut (Dumairy, 2004). Menurut Wardani (Tanpa Tahun) konsumsi adalah sebagian dari pendapatan yang dipergunakan untuk membiayai pembelian barang dan jasa serta kebutuhan pokok lainnya, baik untuk makanan maupun bukan makanan.

Berdasarkan masing-masing pengertian biaya dan konsumsi diatas, dapat disimpulkan bahwa biaya konsumsi adalah pengorbanan sumber daya berupa kas atau setara kas yang dikeluarkan untuk memperoleh atau membelanjakan barang ataupun jasa serta kebutuhan lainnya. Sumber daya baik kas maupun setara kas yang digunakan untuk membelanjakan kebutuhan barang atau jasa tersebut bersumber dari pendapatan.

Salah satu faktor utama yang mempengaruhi kegiatan konsumsi adalah pendapatan. Pola konsumsi yang dialami masyarakat atau rumah tangga keluarga secara umum bahwa semakin besar pendapatan maka akan semakin besar pula jumlah pengeluaran konsumsinya. Akan tetapi, ada atau tidaknya pendapatan, rumah tangga tetap akan melakukan kegiatan konsumsi. Hal tersebut memicu pengelola keuangan keluarga (ibu rumah tangga) memutar otak untuk dapat menggunakan sebaik mungkin pendapatannya untuk kegiatan konsumsi.

Keluarga yang berpendapatan rendah atau keluarga yang tergolong prasejahtera hanya bisa menggunakan pendapatannya untuk mengkonsumsi makanan, walaupun ada sisa hanya bisa untuk mengkonsumsi barang atau jasa yang sangat dibutuhkan. Agar pendapatan yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, keluarga prasejahtera harus dapat melakukan penghematan dengan berbagai macam cara.

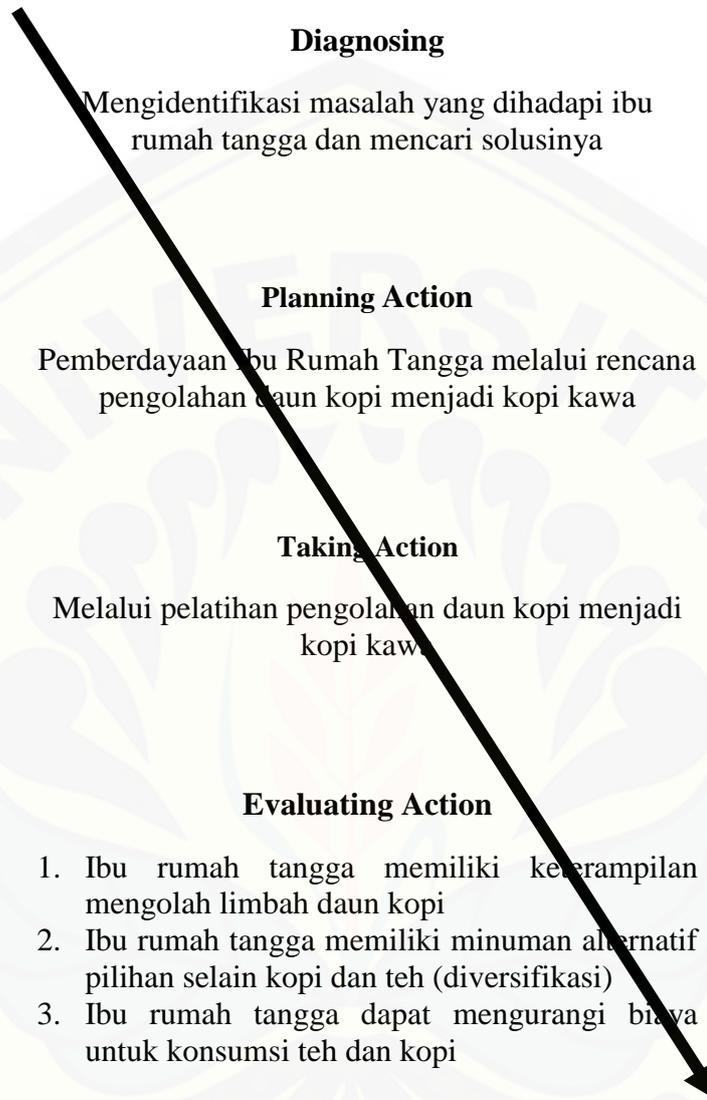
Konsumsi akan minuman kopi dan teh sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat Desa Harjomulyo. Teh dan kopi dikonsumsi oleh masyarakat sebagai minuman yang biasa disajikan setiap harinya sebagai minuman suguhan ataupun minuman pendamping diluar minum air putih sebagai minuman utama. Untuk

memperolehnya, masyarakat harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk membeli kopi maupun teh dari di warung atau toko.

Salah satu alternatif agar biaya konsumsi lebih hemat adalah dengan mengkonsumsi sumber daya yang tersedia disekitar. Dalam penelitian ini, daun kopi yang menjadi sumber daya lokal Desa Harjomulyo yang diolah menjadi minuman kopi kawa diharapkan mampu menjadi alternatif bagi masyarakat setempat untuk dapat menghemat biaya konsumsi akan minuman kopi maupun teh.

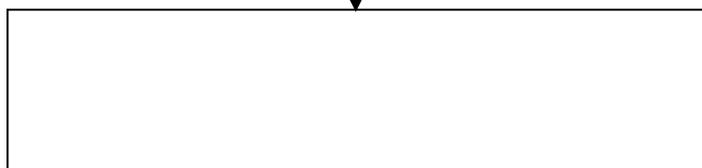


2.3 Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian tentang Pemberdayaan masyarakat melalui Pengolahan Daun Kopi menjadi Kopi Kawa Pada Ibu Rumah Tangga Di Desa Warjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Berdasarkan penelitian di Warjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, ditemukan masalah yang dihadapi ibu rumah tangga Warjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Untuk mengatasi masalah tersebut, langkah berikutnya



adalah *planning action* dengan dilakukan upaya pemberdayaan ibu rumah tangga melalui rencana pemanfaatan daun kopi menjadi kopi kawa dengan menggunakan metode pemberdayaan RRA (*Rapid Rural Appraisal*) dan FGD (*Focus Group Discussion*). Langkah selanjutnya *taking action* adalah Masyarakat diberdayakan melalui pelatihan pemanfatan limbah daun kopi yang diolah menjadi kopi kawa sesuai dengan *planning action* yang sudah ditentukan. Dari tahap-tahap yang sudah dilakukan selanjutnya dilakukan evaluasi dari proses yang sudah dilaksanakan apakah pemberdayaan ini memberikan manfaat kepada masyarakat berupa keterampilan dalam mengolah daun kopi, memberikan ragam pilihan jenis minuman (diversifikasi) dan mengurangi biaya konsumsi teh atau kopi yang menjadi minuman wajib setiap hari masyarakat tersebut.

BAB 3. METODE PENELITIAN

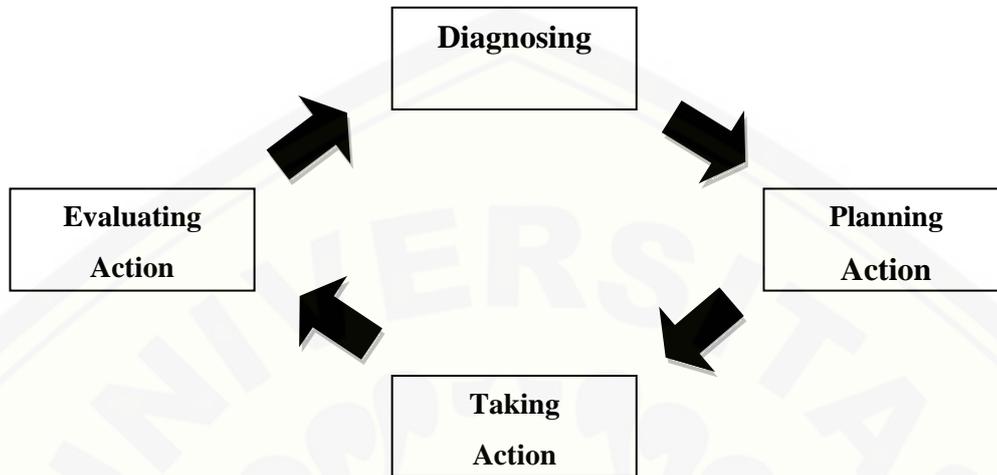
Pada bab ini akan dijelaskan tentang metode penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk menentukan berhasil atau tidaknya penelitian nantinya. Adapun metode penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, metode penentuan lokasi penelitian, metode penentuan informan utama, jenis dan sumber data, pengecakan data dan analisis data.

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan (*action research*). Penelitian ini merupakan kombinasi antara penelitian (*research*) dengan tindakan (*action*) yang dilakukan kepada informan utama. Jenis penelitian tindakan yang dilakukan yaitu penelitian tindakan partisipasi, yaitu peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal. Penelitian tindakan merupakan suatu upaya untuk mempelajari situasi nyata dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas dan hasil didalamnya (Schmuck, dalam Mertler 2011:22).

Penelitian tindakan adalah suatu penelitian yang difokuskan pada pemecahan masalah yang terjadi dalam kehidupan masyarakat, meningkatkan praktik dan atau membantu pengambilan keputusan dalam pemecahan masalah. Tujuan utama penelitian tindakan adalah untuk meningkatkan praktik secara langsung. Peneliti berperan ganda dalam penelitian, yakni sebagai peneliti dan menjadi partisipan aktif dalam penelitian, peneliti harus menganalisis dan menginterpretasikan informasi yang telah dikumpulkan secara sistematis dan kemudian menggunakan informasi tersebut sebagai landasan bagi perencanaan dan pengambilan keputusan mendatang (Parson & Brown, dalam Mertler 2011:23)

Dalam penelitian tindakan, siklus yang akan dilakukan yaitu *Diagnosing*, *Planning Action*, *Taking Action*, dan *Evaluating Action*. Berikut gambar prosedur penelitian tindakan:



Gambar 3.1. Prosedur Penelitian Tindakan

Sumber : Hasan. 2009. *Action Research. Desain Penelitian Integratif Untuk Mengatasi Permasalahan Masyarakat. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, hlm: 180.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

1. *Diagnosing*

Dalam penelitian ini, melalui observasi dan wawancara, peneliti mengidentifikasi masalah kemiskinan yang meliputi kondisi ekonomi keluarga, mata pencaharian yang digeluti, pendapatan yang diterima dan kegiatan sehari-hari yang dilakukan masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Dari data yang diperoleh langkah berikutnya adalah merumuskan masalah guna mengetahui upaya penanggulangan yang dapat dilakukan. Dari *diagnosing* ini diketahui bahwasannya di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember terdapat ibu-ibu rumah tangga yang bekerja sambil membantu kepala keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan menjadi buruh diperkebunan. Akan tetapi tidak sedikit pula ibu-ibu rumah tangga yang menghabiskan waktu luangnya dengan menjalankan peran domestiknya

dan tidak memanfaatkan waktu luangnya dengan kegiatan yang lebih produktif. Selain itu, masalah yang ditemukan lainnya adalah banyaknya limbah daun kopi hasil *wiwilan* yang terbuang percuma dan tidak termanfaatkan.

2. *Planning Action*

Pada tahap ini, peneliti mencoba membuat rencana upaya mengatasi masalah yang ditemukan pada tahap *diagnosing*. Selain untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi, rencana ini juga disesuaikan dengan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar yang dapat dimanfaatkan yaitu daun kopi hasil *wiwilan* yang sudah terbuang. Rencana untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberdayakan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan daun kopi menjadi kopi kawa. Rencana metode pemberdayaan yang digunakan adalah dengan mengkombinasikan dua metode, yaitu metode pemberdayaan partisipatif RRA (*Rapid Rular Appraisal*) dan FGD (*Focus Group Discussion*).

RRA (*Rapid Rular Appraisal*) merupakan metode pemberdayaan dengan teknik penilaian yang relatif terbuka, cepat dan bersih (*fairly, quickly, clean*) berupa sekedar kunjungan yang dilakukan secara singkat oleh peneliti. RRA (*Rapid Rular Appraisal*) dalam pelaksanaannya, merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan pendekatan secara langsung kepada individu baik calon informan utama maupun kepada informan. Calon informan utama pada penelitian ini yaitu ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. RRA (*Rapid Rular Appraisal*) merupakan pendekatan riset-aksi yaitu suatu penelitian yang dilakukan bersamaan dengan tindakan yang akan diteliti.

Pengumpulan data melalui RRA (*Rapid Rular Appraisal*) dilakukan melalui wawancara kepada ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember untuk menggali informasi yang dibutuhkan oleh peneliti tentang apa yang menjadi masalah dan kebutuhan mereka secara individu.

Metode selanjutnya yang digunakan setelah RRA (*Rapid Rural Appraisal*) adalah FGD (*Focus Group Discussion*). FGD (*Focus Group Discussion*) yaitu pengambilan data berdasarkan hasil diskusi dari individu-individu dalam kelompok terpusat yang dipandu oleh pemandu tertentu untuk menghindari pemaknaan yang salah terhadap masalah yang diteliti.

Diskusi kelompok terfokus dengan ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember ditujukan untuk menggali lebih dalam pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan daun kopi yang diolah menjadi kopi kawa sebelum dan setelah diberi arahan. Peneliti menggunakan metode FGD untuk memperoleh data tentang ketertarikan masyarakat terhadap upaya pemberdayaan melalui pemanfaatan daun kopi menjadi kopi kawa. Peserta FGD (*Focus Group Discussion*) adalah ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang bermatapencaharian sebagai buruh atau petani kopi dan yang sebagian besar mengabdikan waktunya menganggur dirumah.

Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa metode lain untuk memperoleh data-data yang diperlukan dalam pelaksanaan penelitian. Metode pengumpulan data tersebut diantaranya ialah:

1. Metode Observasi

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data atau informasi yang peneliti butuhkan melalui pengamatan di lokasi penelitian secara langsung. Pada penelitian ini, kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

2. Metode Wawancara

Metode wawancara adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh keterangan/informasi/data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada informan utama dan informan baik dengan menggunakan pedoman wawancara ataupun tidak. Dalam menggunakan metode ini, peneliti melakukan tanya jawab secara

langsung kepada ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dan diperoleh data tentang kondisi ekonomi keluarga, mata pencaharian yang digeluti, pendapatan yang diperoleh, tingkat pendidikan dan pemanfaatan daun kopi dari hasil *wiwilan*.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh tambahan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Metode dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data sekunder yang dibutuhkan dengan cara mencatat dan mempelajari data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian yang diteliti. Data dokumentasi diperoleh dari kantor Desa Harjomulyo berupa profil Desa Harjomulyo yang berisi data kependudukan serta gambaran tentang kondisi masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Berdasarkan rencana pelaksanaan dan metode yang digunakan, selanjutnya peneliti mencoba menganalisis minat masyarakat terhadap rencana tersebut. Hasil analisis kemudian dijadikan pedoman perencanaan kegiatan berikutnya.

3. *Taking Action*

Pada tahap ini peneliti mencoba mengimplementasikan rencana yang telah disusun pada tahap *planning action*. Arah dan prosedur melalui pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa akan diberikan langsung oleh peneliti. Pihak yang terlibat dalam tahap ini adalah ibu-ibu rumah tangga sebagai peserta, peneliti sebagai fasilitator dan tutor, serta pejabat desa yang telah menjembatani terlaksananya kegiatan ini. Peneliti atau fasilitator sengaja tidak meminta bantuan tenaga ahli atau tutor untuk melaksanakan pelatihan ini, hal tersebut dikarenakan poses pembuatan kopi kawa cukup mudah dan tidak membutuhkan keterampilan khusus. Oleh sebab itu, peneliti sebagai fasilitator juga berperan sebagai tutor.

Pada tahap ini, ibu-ibu rumah tangga dilatih melalui demonstrasi oleh tutor tentang proses mengolah daun kopi hasil *wiwilan* menjadi kopi kawa. Demonstrasi pembuatan kopi kawa dari daun kopi ini dilakukan

didepan sekelompok ibu-ibu rumah tangga. Langkah awal pelatihan pembuatan kopi kawa dilakukan melalui demonstrasi untuk memperkenalkan atau memberikan gambaran secara langsung agar mudah dipahami oleh informan utama.

Langkah selanjutnya adalah memberikan kesempatan kepada informan utama untuk praktik langsung atau berlatih berdasarkan apa yang dilihatnya saat demonstrasi namun tetap dibawah pengawasan dan pendampingan tutor. Praktik dilakukan berulang sampai informan utama dapat benar-benar bisa melakukan apa yang dilatihkan dengan baik.

4. *Evaluating Action*

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilaksanakan setelah proses kegiatan terselenggara. Selain itu evaluasi juga dilakukan untuk mengetahui apa yang masyarakat peroleh setelah mengikuti kegiatan ini dan dampak yang mereka rasakan, serta untuk mengetahui adanya perbedaan antara sebelum dan setelah pemberdayaan.

Evaluasi dampak dilaksanakan ketika semua kegiatan pemberdayaan telah selesai dilaksanakan. Evaluasi ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pemberdayaan secara keseluruhan dengan menyesuaikan hasil pemberdayaan dengan tujuan dan kriteria keberhasilan pemberdayaan yang ditetapkan. Apakah pemberdayaan yang telah dilaksanakan memberikan dampak dan apakah pemberdayaan mampu memberikan perubahan kepada informan utama atau tidak. Hal tersebut dapat diketahui melalui evaluasi dampak pelatihan pada akhir pelaksanaan program pemberdayaan. Hasil dari evaluasi ini juga dijadikan fokus utama pada pelaporan hasil pemberdayaan.

3.2 Metode Penentuan Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian bertujuan untuk membatasi dan memfokuskan dimana penelitian tersebut dilaksanakan. Metode penentuan lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive area*, yaitu lokasi penelitian yang

ditentukan karena faktor kesengajaan yang telah disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini dilakukan di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Pertimbangan dipilihnya lokasi tersebut karena di lokasi dijumpai masyarakat miskin yang sebagian besar bermatapencaharian di sektor pertanian dan perkebunan. Selain itu, berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan sebelumnya, ditemukan bahwa terdapat perkebunan kopi di daerah tersebut. Pada masa *wiwilan*, banyak terdapat daun kopi yang terbuang dan tidak dimanfaatkan lagi. Selain itu juga dijumpai ibu-ibu rumah tangga yang menganggur setelah masa panen berakhir. Oleh karena itu, peneliti mengupayakan adanya pemberdayaan bagi mereka melalui pemanfaatan *wiwilan* daun kopi menjadi minuman sejenis teh (kopi kawa) yang memiliki manfaat bagi kesehatan.

3.3 Metode Penentuan Informan Utama

Metode dalam menentukan informan utama dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik ini digunakan jika anggota informan utama dipilih secara khusus dan dikaitkan dengan tujuan penelitian. Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan, informan utama dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Informan penelitian yang dipilih adalah peserta FGD (*Focus Group Discussion*) yang tertarik dan berminat dengan rencana pemberdayaan yang peneliti ajukan.

Peneliti juga menentukan informan untuk menghimpun data atau informasi yang tidak bisa diperoleh dari informan utama. Informasi yang diperoleh dari informan utama akan mengantarkan peneliti kepada informan-informan lain yang lebih mengetahui dan paham tentang apa yang peneliti butuhkan, dalam hal ini bisa berasal dari aparat pemerintah Desa dan pihak lain yang dianggap memahami tentang data yang peneliti butuhkan.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dengan melihat dan melakukan pengamatan langsung tentang kondisi ibu rumah tangga di kalangan masyarakat miskin yang terdapat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Data primer ini diperoleh dari sumber data melalui wawancara langsung dan diskusi terfokus (FGD) dengan masyarakat atau ibu-ibu setempat yang dalam hal ini adalah informan utama itu sendiri.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber terkait dan berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data tersebut bisa diperoleh melalui lembaga atau instansi (informan tambahan), yaitu dari Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dan pustaka ilmiah seperti buku penunjang, jurnal dan karya ilmiah lain yang berhubungan dengan penelitian.

3.5 Pengecekan Data

Untuk menguji kebenaran data yang digunakan dalam penelitian digunakan teknik triangulasi, yaitu teknik yang digunakan untuk mengecek kebenaran data dengan memanfaatkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Data yang diperoleh tentang kondisi ibu rumah tangga yang terdapat di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember kemudian dicek dengan cara dibandingkan dengan informasi dari sumber yang berbeda.

Secara rinci penggunaan teknik triangulasi yang dilakukan yakni pengecekan data dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, yakni membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan data berdasarkan apa yang dikatakan ketika FGD dengan hasil yang dicapai yang dapat diketahui melalui observasi.

3. Membandingkan informasi yang didapat sebelum penelitian dan pada waktu berjalannya penelitian.

Peneliti mencoba membandingkan hasil pengamatan langsung di lapangan dengan data yang diperoleh dari ibu rumah tangga Desa Harjomulyo. Membandingkan fakta tentang kondisi sosial ekonomi dan upaya pemberdayaan melalui pemanfaatan daun kopi menjadi minuman kopi kawa di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

3.6 Analisis Data

Analisis data merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah data dari hasil penelitian sehingga diperoleh suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan. Analisis data yang dapat dilakukan pada *action research* adalah dengan melakukan analisis pada data yang terkumpul kemudian disesuaikan dengan target penelitian atau kriteria tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini. Kriteria pencapaian target yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah ibu-ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat menggunakan waktu luang yang dimiliki selama menunggu masa panen kopi tiba dan memanfaatkan sumber daya lokal dengan melakukan kegiatan produktif berupa pemanfaatan daun kopi hasil *wiwilan* yang diolah menjadi kopi kawa.

Data yang terkumpul dari lapangan baik diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, RRA (*Rapid Rural Appraisal*) dan FGD (*Focus Group Discussion*) kemudian dideskripsikan dalam bentuk narasi dan menampilkannya dalam bentuk analisis data yang dapat mewakili atau menggambarkan kondisi yang diteliti. Data yang ditampilkan mempermudah peneliti mengetahui apa yang sebenarnya terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

Setelah semua data telah terkumpul dan proses *evaluating* dilakukan, analisis data pun dilakukan dan ditarik kesimpulan. Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan konfigurasi dan meninjau ulang temuan di lapangan dengan kriteria target penelitian yang telah ditetapkan. Kesimpulan dalam

penelitian ini diharapkan mampu menggambarkan upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan daun kopi menjadi kopi kawa di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Tujuan dari penarikan kesimpulan ini adalah untuk menguji kredibilitas, kecocokan dan validitas dari hasil penelitian dilokasi penelitian.



BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab empat ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti beserta pembahasannya. Pembahasan data pada bab ini mengacu pada hasil yang terkumpul melalui metode yang ada yakni dengan metode wawancara, metode observasi, metode dokumen dan metode diskusi kelompok terfokus (FGD) tentang pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Adapun hasil penelitian dan pembahasan dipaparkan sebagai berikut.

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Desa Harjomulyo

Desa Harjomulyo merupakan salah satu Desa yang terdapat di Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Desa Harjomulyo terdiri dari 4 Dusun, yaitu Dusun Sumberwadung, Dusun Sumber Lanas Timur, Dusun Sumber Lanas Barat dan Dusun Jalinan. Desa Harjomulyo berbatasan langsung dengan beberapa desa yang terdapat disekitarnya. Secara umum batas-batas administratif Desa Harjomulyo meliputi, berbatasan langsung dengan Desa Pace disebelah timur, Desa Seputih disebelah barat, berbatasan dengan Desa Karangharjo disebelah utara dan Desa Mulyorejo disebelah selatan. Secara geografis Desa Harjomulyo terletak di wilayah dataran sedang, yang sebagian besar luas datarannya merupakan dataran yang subur.

Desa Harjomulyo memiliki luas wilayah 1.563.078 Ha. Dari segi topografi, Desa Harjomulyo berada pada bagian timur Kabupaten Jember. Desa Harjomulyo merupakan daerah yang subur untuk pengembangan tanaman perkebunan dan pertanian. Dari luas wilayah tersebut, menurut penggunaannya Desa Harjomulyo terbagi menjadi beberapa kawasan, diantaranya:

Tabel 4.1 Pembagian Luas Kawasan Desa Harjomulyo

No.	Kawasan	Luas Lahan
1.	Pemukiman	14.468 Ha
2.	Sawah	850 Ha
3.	Perkebunan	1.384.350 Ha
4.	Tegal/ladang	388 Ha
5.	Pemukaman	3,5 Ha
6.	Pekarangan	62.716 Ha
7.	Taman	0,8 Ha
8.	Perkantoran	8,245 Ha
9.	Prasarana Umum	4 Ha

Sumber: www.desaharjomulyo.blogspot.com

Berdasarkan data diatas, luas wilayah Desa Harjomulyo terbagi menjadi beberapa kawasan jika dilihat dari segi penggunaannya. Luas wilayah Desa Harjomulyo sebagian besar digunakan untuk perkebunan dengan luas lahan 1.384.350 Ha. Hal tersebut menunjukkan bahwa Desa Harjomulyo memiliki potensi pada sektor perkebunan. Kondisi tersebut juga didukung oleh lokasi Desa Harjomulyo yang terletak di wilayah dataran sedang yang subur, sehingga cocok untuk pengembangan tanaman perkebunan. Di Desa Harjomulyo sendiri terdapat beberapa jenis tanaman perkebunan yang menjadi komoditi Desa Harjomulyo. Berikut data jenis tanaman perkebunan yang menjadi komoditi Desa Harjomulyo.

Tabel 4.2 Luas Lahan Jenis Tanaman Perkebunan Desa Harjomulyo

No.	Subsektor Perkebunan	Luas Lahan
1.	Kopi	778,79 Ha
2.	Coklat/kakao	53,02 Ha
3.	Karet	845,63 Ha
4.	Tebu	26 Ha
5.	Kelapa	10 Ha

Sumber: Format Isian Data Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan Tahun 2012

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa terdapat lima jenis tanaman perkebunan yang menjadi komoditi Desa Harjomulyo. Tanaman karet merupakan jenis tanaman perkebunan yang memiliki luas lahan paling luas dibandingkan dengan jenis tanaman perkebunan lainnya yakni seluas 845,63 Ha, sedangkan lahan terluas berikutnya adalah lahan untuk perkebunan kopi yaitu sebesar 778,79 Ha. Kedua jenis tanaman tersebut merupakan komoditi utama

sektor perkebunan Desa Harjomulyo. Di Desa Harjomulyo sendiri, terdapat perusahaan daerah perkebunan yaitu PDP. Sumberwadung. Kantor perusahaan perkebunan milik pemerintah daerah ini terletak di Dusun Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

Jenis tanaman perkebunan yang menjadi komoditas utama dan dibudidayakan oleh PDP. Sumberwadung adalah jenis tanaman kopi dan karet. Tidak hanya perkebunan, PDP. Sumberwadung juga memiliki pabrik pengolahan kopi. Lokasi pabrik pengolahan kopi milik PDP. Sumberwadung juga terletak di Dusun Sumberwadung dan berdekatan dengan kantor PDP. Sumberwadung. Kopi yang sudah dipanen dari kebun selanjutnya diproses di pabrik milik sendiri sampai menjadi biji kopi siap jual.

4.1.2 Gambaran Umum Masyarakat Desa Harjomulyo

Desa Harjomulyo memiliki sumber daya manusia yang cukup besar. Secara umum mayoritas penduduk Desa Harjomulyo merupakan penduduk asli dan sebagian sisanya adalah pendatang. Jumlah penduduk yang terdapat di Desa Harjomulyo sebanyak 9932 jiwa dengan rincian penduduk laki-laki sebanyak 4876 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 5056 jiwa yang terkumpul menjadi 3320 kepala keluarga. Dilihat dari penyebaran suku bangsa, 9932 penduduk Desa Harjomulyo terdiri dari dua suku, yaitu sebagian besar suku madura dan sebagian sisanya adalah suku jawa.

Sesuai dengan Format Isian Data Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan Tahun 2012 penduduk Desa Harjomulyo jika diklasifikasikan menurut usia dapat digambarkan seperti tabel berikut:

Tabel 4.3 Klasifikasi Penduduk Desa Harjomulyo Menurut Usia

No.	Kelompok Umur	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	0-04	277	263	540
2.	05-09	516	528	1044
3.	10-14	631	640	1271
4.	15-19	463	517	980
5.	20-24	347	420	767
6.	25-29	344	389	733
7.	30-34	351	403	754
8.	35-39	399	430	829
9.	40-44	307	331	638
10.	45-49	361	400	761
11.	50-54	196	275	471
12.	55-59	233	326	559
13.	60-64	129	217	346
14.	65-69	79	131	210
15.	70-74	40	121	161
16.	75+	25	70	95

Sumber: www.desaharjomulyo.blogspot.com

Data tersebut sudah meliputi penduduk asli maupun pendatang. Secara umum, penduduk Desa Harjomulyo lebih didominasi oleh penduduk wanita, hal tersebut juga ditunjukkan oleh jumlah penduduk berdasarkan klasifikasi usia. Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwasannya dari keseluruhan kelompok umur, hanya kelompok umur 0-04 tahun saja yang memiliki jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan dengan penduduk perempuan. Kelompok umur selebihnya, memiliki jumlah penduduk wanita yang lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki.

Dari keseluruhan penduduk Desa Harjomulyo, penduduk yang berada pada usia angkatan kerja yaitu rentang usia 18-56 tahun sebanyak 2.490 jiwa dengan rincian 830 jiwa yang bekerja penuh dan 1660 yang bekerja tidak tentu (Format Isian Data Tingkat Perkembangan Desa Dan Kelurahan, 2012:2). Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pengangguran di Desa Harjomulyo masih terbilang tinggi, yakni jumlah penduduk usia angkatan kerja yang bekerja tidak tentu jauh lebih banyak dibandingkan penduduk usia angkatan kerja yang bekerja penuh yaitu mencapai dua kali lipatnya.

Penduduk Desa Harjomulyo bekerja pada berbagai bidang dan sektor pekerjaan. Mata pencaharian atau pekerjaan penduduk Desa Harjomulyo dapat diklasifikasikan menjadi beberapa bidang pekerjaan sesuai tabel berikut:

Tabel 4.4 Klasifikasi Bidang Pekerjaan Penduduk Desa Harjomulyo

No.	Bidang Pekerjaan	Jumlah Penduduk
1.	Pertanian dan perkebunan	3860 Jiwa
2.	Industri pengolahan	263 Jiwa
3.	Konstruksi/bangunan	70 Jiwa
4.	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	192 Jiwa
5.	Jasa	3655 Jiwa
6.	Lain-lain	1892 Jiwa

Sumber: www.desaharjomulyo.blogspot.com

Berdasarkan data tersebut diatas, tampak jelas bahwa penduduk Desa Harjomulyo sebagian besar bermatapencaharian dibidang pertanian. Terdapat faktor yang melatarbelakangi tingginya penduduk Desa Harjomulyo bermatapencaharian dibidang pertanian. Desa Harjomulyo dikenal sebagai desa agraris, memiliki potensi alam yang cukup prospektif bagi pengembangan perekonomian wilayah ditingkat desa. Sesuai dengan potensi ekonomi desa yang ada, perekonomian di Desa Harjomulyo masih mengandalkan sektor pertanian dan perkebunan sebagai basis dan penggerak roda perekonomian wilayah desa.

Pertanian dan perkebunan sebagai sektor unggulan sampai saat ini masih memiliki peran yang dominan dan strategis bagi pembangunan perekonomian, baik sebagai penyedia bahan pangan, bahan baku olahan, peningkatan pendapatan desa dan masyarakat serta penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang signifikan. Sumber daya yang saat ini menjadi potensi ekonomi unggulan adalah dibidang pertanian dan perkebunan yang meliputi tanaman padi, jagung, kopi, karet dan tanaman palawija lainnya.

4.2 Deskripsi Subjek Penelitian

Deskripsi subjek penelitian merupakan hal penting untuk diketahui. Deskripsi informan utama akan menggambarkan secara umum suatu kondisi atau keadaan yang dialami oleh subjek penelitian. Peran subjek penelitian sangat penting dalam suatu penelitian, subjek penelitian akan memberikan data-data yang diperlukan oleh peneliti. Untuk menghindari terjadinya kesalahan pengumpulan

data, subjek penelitian dibedakan berdasarkan identitas yang dimiliki. Identitas subjek penelitian merupakan dasar untuk mengetahui lebih jauh suatu kondisi, keadaan maupun latar belakang subjek penelitian, dalam hal ini yang menjadi subjek penelitian adalah ibu-ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai buruh perkebunan.

Profesi buruh yang dijalankan oleh ibu rumah tangga merupakan buruh harian lepas. Buruh harian lepas adalah karyawan tidak tetap atau tenaga kerja musiman yang bekerja apabila sedang dibutuhkan. Jumlah karyawan atau pekerja diperkebunan kopi PDP. Sumberwadung sebanyak 522 buruh harian lepas (Kantor Administrasi Perkebunan Kopi PDP Sumberwadung dalam Ardianto, 2014:35). Buruh harian lepas yang bekerja di perkebunan kopi PDP. Sumberwadung Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember hanya bekerja ketika masa panen tiba dan setelah masa panen berakhir mereka sudah tidak bekerja lagi.

Identitas informan terbagi menjadi dua, yakni identitas informan utama dan identitas informan tambahan. Identitas informan utama yang digunakan untuk membedakan dan mengumpulkan data terdiri dari nama, umur, jenis kelamin, serta pekerjaan utama. Identitas informan utama yang berhubungan dengan latar belakang keluarga terdiri dari jumlah anak yang dimiliki, jumlah tanggungan keluarga dan pekerjaan suami. Selain informan utama, terdapat informan yang juga berperan dalam proses pengumpulan data. Identitas yang dibutuhkan dari seorang informan tambahan diantaranya nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan jabatan, dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah Kepala Desa Harjomulyo dan suami dari Ibu Eko (informan utama) yang bernama Bapak Diman.

4.2.1 Umur Informan Utama

Tabel 4.5 Informan Utama Berdasarkan Usia

No.	Nama	Status	Umur
1.	Ibu Titin	Ibu rumah tangga dan buruh	35 Tahun
2.	Ibu Yanto	Ibu rumah tangga dan buruh	41 Tahun
3.	Ibu Eko	Ibu rumah tangga dan buruh	53 Tahun
4.	Ibu Basirah	Ibu rumah tangga dan buruh	65 Tahun

Sumber: Data Primer (Diolah)

Pemilihan informan utama lebih ditekankan pada ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai buruh perkebunan. Tidak ada ketentuan khusus tentang usia ibu rumah tangga yang menjadi informan utama pada penelitian ini. Seperti misalnya batasan usia tertinggi atau usia paling tua. Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa usia informan utama pada penelitian ini beragam, mulai dari usia 35 tahun sampai dengan usia 65 tahun. Ibu rumah tangga dengan usia tersebut tentunya sudah memiliki kemampuan dan kematangan dalam hal masak-memasak dan dapat dikembangkan melalui pelatihan ini. Kemampuan mereka akan berkembang sehingga mereka mampu mengolah sesuatu yang tergolong limbah menjadi sajian atau sesuatu yang lebih bernilai.

4.2.2 Pekerjaan Sampingan Informan Utama

Pekerjaan sampingan merupakan suatu usaha untuk dapat memenuhi kebutuhan yang tidak dapat terpenuhi jika hanya mengandalkan pekerjaan utama. Pekerjaan sampingan juga merupakan cara lain untuk mengisi waktu luang yang dimiliki dengan harapan dapat memperoleh penghasilan dan meningkatkan ekonomi seseorang. Beberapa ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo kabupaten Jember yang menjadi informan tambahan pada penelitian ini diketahui memiliki pekerjaan sampingan. Berikut data mengenai pekerjaan sampingan ibu rumah tangga yang menjadi informan utama.

Tabel 4.6 Jenis Pekerjaan Sampingan Informan Utama

No.	Nama	Status	Pekerjaan Sampingan
1.	Ibu Titin	Ibu rumah tangga dan buruh	Tidak ada
2.	Ibu Yanto	Ibu rumah tangga dan buruh	Penjual cilok
3.	Ibu Eko	Ibu rumah tangga dan buruh	Penjahit
4.	Ibu Basirah	Ibu rumah tangga dan buruh	Tidak ada

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan data diatas, terdapat dua informan tambahan yang memiliki pekerjaan sampingan diluar pekerjaan utamanya sebagai ibu rumah tangga dan buruh perkebunan. Informan utama yang memiliki pekerjaan sampingan adalah Ibu Eko dan Ibu Yanto. Ibu Eko adalah ibu rumah tangga Desa Harjomulyo yang bekerja sebagai buruh di perkebunan milik pemerintah daerah yang terdapat disekitar tempat tinggalnya yaitu PDP. Sumberwadung. Disela-sela kesibukannya sebagai buruh perkebunan, Ibu Eko menggunakan waktu luang yang dimilikinya untuk menjahit. Beliau menerima pesanan jahit dari para tetangga yang membutuhkan jasanya. Berikut penuturan Ibu Eko tentang pekerjaan sampingannya.

“.....saya juga jahit mbak. Kalau lagi ga di kebun saya dirumah jahit baju pesanan tetangga. Tapi ya gitu mbak, nggak selalu rame. Kalau mau hari raya itu biasanya jahitan saya banyak mbak (E, 53 thn)”.

Informan utama berikutnya yang memiliki pekerjaan sampingan adalah Ibu Yanto. Sama seperti Ibu Eko, Ibu yanto juga seorang buruh di perkebunan yang sama dengan Ibu Eko. Setelah melaksanakan kewajibannya sebagai buruh diperkebunan, Ibu Eko memanfaatkan waktu yang dimilikinya untuk menjual cilok. Berjualan cilok adalah salah satu usaha Ibu Yanto untuk menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang lebih produktif dan dapat menambah penghasilan keluarga. Ibu Yanto berjualan cilok diwaktu sore hari. Beliau berjualan cilok dengan sasaran konsumennya adalah anak-anak yang mengaji di Mushollah yang terletak didekat rumahnya. Beliau merasa terbantu secara ekonomi dengan

berjualan cilok. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Yanto dengan pernyataan sebagai berikut.

“Kalau sore saya jualan cilok dirumah mbak, yang beli ya orang-orang sini dan kebanyakan anak-anak yang ngaji di Langgar dekat rumah. Lumayanlah mbak hasilnya buat tambah-tambah (Y, 41 thn)”.

4.2.3 Jumlah Keluarga Yang Menjadi Tanggungan

Penghasilan yang diterima mereka gunakan untuk mencukupi berbagai kebutuhan rumah tangga dan keluarga mereka. Penghasilan tersebut merupakan pendapatan yang diterima dari bekerja sebagai buruh perkebunan ditambah dengan pendapatan yang diterima oleh kepala rumah tangga atau suami yang kemudian digunakan untuk segala keperluan dan yang menjadi tanggungan keluarga. Berikut data tentang jumlah tanggungan dari informan utama.

Tabel 4.7 Jumlah Tanggungan Keluarga Informan Utama

No.	Nama	Status	Jumlah Tanggungan Keluarga
1.	Ibu Titin	Ibu rumah tangga dan buruh	5 Orang
2.	Ibu Yanto	Ibu rumah tangga dan buruh	2 Orang
3.	Ibu Eko	Ibu rumah tangga dan buruh	3 Orang
4.	Ibu Basirah	Ibu rumah tangga dan buruh	2 Orang

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel tersebut, Ibu Titin adalah Informan utama dengan jumlah tanggungan keluarga paling banyak jika dibandingkan dengan informan utama lainnya yaitu sebanyak 5 orang. Ibu Titin memiliki 3 orang anak yang masih menjadi tanggungannya ditambah suami dan dirinya sendiri. Ibu Eko masih memiliki seorang anak yang masih menjadi tanggungannya ditambah suami dan dirinya sendiri. Sedangkan untuk Ibu Basirah dan Ibu Yanto, mereka hanya mengganggu kebutuhan dirinya sendiri dan suaminya karena anak-anak mereka sudah berkeluarga semua.

Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh perkebunan diketahui sudah bekerja cukup lama, bahkan ada yang sudah bekerja sebagai buruh selama 43 tahun yaitu Ibu Basirah. Mereka melakukan berbagai macam jenis pekerjaan yang

ditawarkan oleh pihak perkebunan. Dari masing-masing jenis pekerjaan, upah yang diterima belum tentu sama. Berikut data tentang upah buruh berdasarkan jenis pekerjaan yang dikerjakannya di perkebunan.

Tabel 4.8 Upah Yang Diterima Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No.	Jenis Pekerjaan	Upah	Satuan
1.	<i>Polong</i> /petik	Rp. 500,-	Kg
2.	<i>Wiwilan</i> /pemangkasan daun	Rp. 25.000,-	Harian
3.	<i>Jumprit</i> /membersihkan rumput	Rp. 25.000,-	Harian
4.	Menyadap karet	Rp. 25.000,-	Harian

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan tabel diatas, dari keempat jenis pekerjaan yang terdapat di perkebunan, tiga diantaranya menggunakan sistem upah harian dengan besar upah yang sama, sedangkan satu jenis pekerjaan menggunakan sistem hasil perolehan. Untuk jenis pekerjaan *polong* atau petik kopi, besarnya penghasilan yang diterima oleh buruh berbeda dengan yang diterima oleh buruh lainnya. Buruh akan menerima penghasilan sesuai dengan banyaknya kopi yang berhasil mereka *polong* atau petik. Semakin banyak hasil *polong* kopi yang mereka dapatkan, maka penghasilan yang mereka terima juga semakin banyak, begitu juga sebaliknya. Berikut pernyataan dari Informan utama tentang penghasilan yang diterima dari hasil *polong*.

“Kalau polongan itu perkilonya cuma Rp. 500,- mbak. Kalau lagi panen raya sehari saya bisa dapat sampai Rp. 50.000,- bisa molong sampai 100 kwintal (B, 65 thn)”.

Berapapun besarnya penghasilan yang mereka terima harus mereka gunakan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Terkadang mereka harus memutar otak dan mengatur pengeluaran agar penghasilan yang mereka terima cukup untuk keperluan rumah tangga dan keluarga. Hal mengenai cukup atau tidaknya penghasilan yang mereka terima dari bekerja sebagai buruh untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga dan keluarga dinyatakan oleh Informan utama sebagai berikut.

“Pendapatan suami saya kalau digunakan untuk keperluan rumah ya gitu mbak, dicukupi cukupkan. Kadang ya kurang mbak (T, 31 thn).”

Informan utama tersebut menyatakan bahwa pendapatan yang diterima dirasa masih belum cukup untuk memenuhi segala kebutuhan rumah tangganya. Pendapat lain dikemukakan oleh informan utama berikut.

“Pendapatan suami saya kan dari pensiunan itu mbak, saya sekarang cuma tinggal berdua sama suami, anak-anak saya sudah menikah semua, kalau buat orang dua itu Alhamdulillah cukup mbak (B, 65 thn)”.

Informan utama ini merasa pendapatannya sudah mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, hal tersebut dikarenakan informan utama yang bersangkutan yaitu Ibu Basirah hanya hidup dengan suaminya dan suaminya juga memiliki penghasilan dari pensiunannya, sedangkan beliau sudah tidak lagi memiliki tanggungan lain seperti informan utama lainnya. Sebagian dari informan utama masih mengeluhkan penghasilan yang mereka terima, karena penghasilan tersebut dirasa masih kurang untuk dapat mencukupi keperluan rumah tangga dan menanggung kebutuhan anggota keluarganya. Terutama untuk Ibu Titin yang memiliki 3 orang anak dengan jumlah tanggungan keluarga sebanyak 5 orang.

4.2.4 Pekerjaan Suami Informan Utama

Kebutuhan ekonomi keluarga merupakan tanggung jawab utama bagi seorang kepala keluarga. Seorang suami harus mampu memenuhi kebutuhan rumah tangga, istri dan anak-anaknya. Tidak ada larangan bagi seorang istri atau ibu rumah tangga untuk ikut bekerja. Ibu rumah tangga Desa Harjomulyo yang menjadi informan utama ini mengungkapkan bahwa mereka ikut bekerja menjadi buruh di perkebunan dengan alasan ingin membantu kepala keluarga atau suami mereka dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Berikut data tentang pekerjaan suami dari informan utama ini.

Tabel 4.9 Jenis Pekerjaan Suami Informan Utama

No.	Nama	Nama Suami	Pekerjaan Suami
1.	Ibu Titin	M. Saleh	Buruh PDP
2.	Ibu Yanto	Buhari	Petani
3.	Ibu Eko	Diman	Serabutan
4.	Ibu Basirah	Sujono	Pensiunan Karyawan PDP

Sumber: Data Primer (Diolah)

Berdasarkan data tersebut, pekerjaan suami dari informan utama tidak jauh berbeda dengan pekerjaan yang ditekuni oleh informan utama itu sendiri. Mereka bekerja disektor yang sama, yakni di sektor perkebunan dan ada pula yang disektor pertanian. Melihat kondisi tersebut, penghasilan yang mereka terima juga tidak terlampau jauh jaraknya dengan penghasilan yang diperoleh oleh ibu rumah tangga. Penghasilan yang diperoleh dari keduanya kemudian digabungkan untuk memenuhi segala keperluan rumah tangga dan kebutuhan keluarganya.

4.2.5 Deskripsi Informan Tambahan

1. Kepala Desa Harjomulyo

Seorang informan sangat penting dalam pengumpulan suatu data. Informan berperan sebagai subjek pendukung yang dapat menambah variasi data yang dikumpulkan, selain itu informan juga berfungsi untuk menguji kebenaran tentang data yang terkumpul dari informan utama. Informan yang dipilih adalah pihak yang berkaitan dengan penelitian ini dan yang mendukung untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini, yang menjadi informan adalah Kepala Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Desa Harjomulyo dipimpin oleh Kepala Desa yang bernama Bapak Sukartono, beliau berusia 45 tahun.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Desa Harjomulyo, diketahui bahwa penduduk Desa Harjomulyo sebagian besar bermatapencaharian di bidang perkebunan yang kebanyakan bekerja ketika musim panen berlangsung. Beliau juga menuturkan bahwa sebagian warganya tergolong kedalam keluarga dengan kondisi ekonomi menengah kebawah. Berdasarkan penuturan tersebut, perlu dilakukan adanya pemberdayaan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat agar bisa lebih produktif. Sudah ada beberapa kali

program pemberdayaan dari beberapa pihak yang dilakukan di Desa Harjomulyo. Berikut pernyataan dari Kepala Desa Harjomulyo.

“... Dulu pernah ada dari UNMUH itu budidaya tawon madu mbak, tapi setelah satu tahun jalan, tawonnya berkurang mbak, kabur. Karena nggak ada tawonnya jadi budidayanya nggak diteruskan. Ada juga pelatihan dari BAPEMAS, itu pelatihan buat tempe. Kalau yang dari BAPEMAS itu yang khusus buat ibu-ibu (S, 45 thn).”

Berdasarkan pernyataan yang disampaikan oleh Kepala Desa Harjomulyo, program pernah dilakukan 2 program pemberdayaan yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat Desa Harjomulyo.

2. Bapak Diman

Informan tambahan selain Kepala Desa Harjomulyo adalah Bapak Diman. Beliau adalah suami dari Ibu Eko yang merupakan salah satu Informan Utama dalam penelitian ini. Bapak Diman berusia 58 tahun. Beliau melakukan jenis pekerjaan apapun yang ia mampu (serabutan). Hal tersebut dilakukannya untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Peneliti melakukan wawancara dengan bapak diman untuk menambah dan memperkuat data yang dibutuhkan oleh peneliti. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak diman, diperoleh data bahwa kopi kawa dapat diterima oleh masyarakat Desa Harjomulyo dan oleh informan utama pada khususnya. Berikut penuturan bapak diman mengenai hal tersebut:

“...saya nggak minum kopi mbak, saya minum teh. Sehari bisa 2 sampai 3 gelas. Pagi segelas sebelum berangkat kerja, kalau lautan (istirahat kerja) kadang ya buat segelas lagi, sama sore atau malam habis maghrib. Sekarang ada teh ini (kopi kawa) jadi ga usah beli, enak mbak bisa hemat. Ibu (Ibu Eko) ambil daun dari kebun terus buat sendiri. Kadang ada tamu ya dikasih teh ini mbak (D, 58 thn).”

Dari hasil wawancara dengan bapak diman, diperoleh informasi bahwa kopi kawa bisa diterima oleh masyarakat sebagai minuman baru yang menjadi alternatif pengganti minuman kopi dan teh, selain itu masyarakat juga mampu membuat kopi kawa sendiri dengan mengolah daun kopi hasil *wiwilan* yang tidak termanfaatkan dari kebun.

4.3 Hasil Temuan

Berdasarkan data yang berhasil terkumpul baik melalui wawancara, diskusi kelompok terfokus dan observasi yang peneliti lakukan, diperoleh informasi penting tentang proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa dan dampak yang dirasakan oleh informan utama setelah dilaksanakannya pelatihan.

4.3.1 Proses Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa

Proses pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa dilakukan melalui beberapa langkah berikut.

1. *Diagnosing*

Diagnosing merupakan langkah paling awal dari proses pemberdayaan ini. Peneliti melakukan *Diagnosing* melalui kegiatan observasi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember. Dari hasil observasi tersebut, ditemukan beberapa permasalahan yang terdapat di Desa Harjomulyo. Permasalahan yang pertama adalah kondisi perekonomian mayoritas penduduk Desa Harjomulyo yang masih tergolong rendah yang dikarenakan oleh rendahnya akses lapangan pekerjaan di wilayah tersebut.

Sebagian besar penduduk Desa Harjomulyo bermatapencarian di sektor pertanian dan perkebunan, akan tetapi yang paling dominan adalah disektor perkebunan. Kebanyakan penduduk Desa Harjomulyo baik laki-laki maupun perempuan bekerja sebagai buruh di perkebunan yang terdapat di desa tersebut. Tidak sedikit ibu rumah tangga yang ikut bekerja sebagai buruh perkebunan untuk membantu kepala keluarga dalam pemenuhan perekonomian keluarganya. Ibu rumah tangga tersebut kebanyakan bekerja pada musim panen saja. Pada musim panen, akan dibutuhkan banyak sekali tenaga kerja wanita untuk memetik kopi yang sudah matang. Pada masa ini tenaga ibu rumah tangga dapat tersalurkan dengan menjadi buruh *polong* kopi.

Masa panen berlangsung tidak lama, yakni hanya berlangsung selama tiga bulan saja yaitu mulai bulan Juni sampai bulan Agustus, jika musim panen selesai maka masa kerja mereka juga selesai. Setelah musim panen selesai kebanyakan

tenaga ibu rumah tangga tidak dibutuhkan lagi oleh perkebunan. Memang tidak semua yang berhenti bekerja menjadi buruh *polong*. Beberapa dari buruh ibu rumah tangga tersebut tetap menjadi buruh dan melakukan pekerjaan lain seperti sortasi, *wiwilan*, *jumprit* bahkan menyadap karet.

Sebagian besar dari buruh ibu rumah tangga yang berhenti bekerja karena masa kerjanya sudah habis, mereka kembali melakoni perannya sebagai ibu rumah tangga biasa dengan mengurus segala keperluan rumah tangga. Banyak sekali waktu luang yang mereka miliki selama menunggu masa panen berikutnya tiba dan mereka dapat bekerja lagi sebagai buruh *polong*. Beberapa ibu rumah tangga memanfaatkan waktu luang yang dimilikinya dengan melakukan kegiatan yang produktif seperti mencari pekerjaan lain dengan menjadi buruh cuci, penjaga toko, atau membantu usaha tetangga membuat kerajinan *kere*. Akan tetapi, tidak sedikit pula dari mereka yang menghabiskan waktu luangnya dengan hanya merawat ternak yang mereka punya.

Permasalahan yang ditemukan berikutnya dari hasil observasi adalah melimpahnya sumber daya lokal yang belum termanfaatkan dengan baik oleh masyarakat. Desa Harjomulyo merupakan desa dengan basis perkebunan yang baik. Sebagian besar perkebunan yang terdapat di Desa Harjomulyo adalah perkebunan kopi dan karet. Dari perkebunan kopi terdapat sumber daya lokal yang belum mendapat perhatian dari masyarakat setempat, sumber daya lokal tersebut adalah daun kopi.

Musim panen selesai akan dilanjutkan dengan masa *wiwilan*. Pada masa *wiwilan* inilah daun kopi akan melimpah ruah. Kondisi tersebut merupakan potensi yang seharusnya dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Daun kopi hasil *wiwilan* tersebut selama ini dibuang begitu saja dibawah pohon kopi dan dibiarkan membusuk sampai menjadi pupuk organik yang dapat menyuburkan pohon kopi itu sendiri.

Rendahnya pengetahuan masyarakat juga merupakan salah satu kendala tidak termanfaatkannya sumber daya lokal tersebut. Daun kopi yang melimpah tersebut diketahui dapat diolah menjadi beberapa produk yang memiliki nilai ekonomis lebih daripada hanya dijadikan pupuk organik saja.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merumuskan masalah berupa bagaimana proses memberdayakan ibu rumah tangga melalui pemanfaatan sumber daya lokal yang tersedia sehingga mereka memiliki alternatif kegiatan yang produktif selama menunggu musim panen berikutnya tiba.

2. *Planning Action*

Sesuai dengan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu bagaimana proses memberdayakan ibu rumah tangga Desa Harjomulyo dengan melihat potensi sumber daya lokal yang ada berupa limbah daun kopi hasil *wiwilan*, maka peneliti memberikan alternatif pemberdayaan melalui pemanfaatan limbah daun kopi dengan rencana kegiatan berupa pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa. Rencana kegiatan ini dipaparkan atau disampaikan kepada masyarakat Desa Harjomulyo pada pelaksanaan kegiatan diskusi kelompok terfokus atau FGD.

FGD dilaksanakan di balai Desa Harjomulyo pada tanggal 24 Desember 2014 pukul 10.00 WIB dengan peserta ibu rumah tangga Desa Harjomulyo sebanyak 30 orang. Ibu rumah tangga yang menjadi peserta FGD ini merupakan ibu rumah tangga yang dipilih langsung oleh Kepala Desa Harjomulyo sesuai dengan kriteria dan kebutuhan FGD. Terdapat dua sesi pada pelaksanaan FGD ini, yang pertama adalah sesi penyampaian materi oleh peneliti dan sesi tanya jawab atau diskusi antara peneliti sebagai pemateri dengan peserta FGD.

Penyampaian materi diawali dengan penggalan informasi tentang kegiatan masyarakat setempat khususnya ibu rumah tangga terkait dengan pemanfaatan limbah daun kopi hasil *wiwilan*. Informasi yang diperoleh dari peserta adalah selama ini limbah daun kopi hasil *wiwilan* belum pernah dimanfaatkan menjadi sesuatu apapun, melainkan hanya dibuang begitu saja. Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari peserta tersebut, peneliti menyampaikan alternatif solusi dari masalah tersebut melalui rencana kegiatan pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa kepada peserta FGD.

Peneliti juga berusaha menggali informasi tentang pengetahuan ibu rumah tangga mengenai minuman yang terbuat dari daun kopi ini. Hasil yang diperoleh menyatakan bahwa masyarakat khususnya ibu rumah tangga yang menjadi peserta

FGD sama sekali tidak tahu bahwa ada minuman yang terbuat dari daun kopi. Sejauh ini mereka hanya tahu bahwa teh adalah minuman yang berbahan dasar dari daun teh itu sendiri. Informasi tersebut sesuai dengan pernyataan salah satu peserta FGD yang menyatakan:

“kalau daun kopi dibuat teh saya nggak tau mbak, yang saya tau itu teh terbuat dari daun teh (Y, 41 thn)”.

Peneliti kemudian mulai memaparkan tentang gambaran umum kopi kawa kepada peserta FGD mulai dari alat dan bahan yang dibutuhkan, proses pembuatannya sampai kandungan yang terdapat didalamnya. Peneliti menggunakan media *Power Point* untuk menayangkan materi yang berupa gambar agar peserta lebih mudah untuk memahami apa yang peneliti sampaikan.

Pemaparan materi selesai dilanjut dengan sesi tanya jawab. Dari sesi ini peneliti melihat ketertarikan dan antusiasme peserta terhadap apa yang telah peneliti sampaikan. Terdapat pertanyaan yang diajukan oleh salah satu peserta FGD, yaitu sebagai berikut.

“apa nggak bahaya mbak kalau daun kopi dibuat teh? (T, 35 thn)”.

Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa peserta ingin mengetahui lebih jauh akan nutrisi yang terkandung dari kopi kawa. Setelah peneliti menjelaskan tentang nutrisi yang terkandung dalam kopi kawa dan tidak berbahaya bagi kesehatan, muncul pernyataan yang disampaikan oleh peserta pada sesi diskusi ini. Berikut pernyataan dari peserta FGD:

“Setelah dijelaskan sama mbaknya dan liat gambarnya tadi, saya pengen bisa buat mbak, kayaknya enak dan ada khasiatnya buat kesehatan. Ternyata mudah cuma disangar selesai wes, bahannya juga nggak susah, tinggal ambil dikebun. Eman kalau dibuang dan nggak diapa-apain (E, 53 thn)”.

Melihat antusiasme dan ketertarikan peserta, kemudian peneliti memilih peserta yang akan dijadikan informan utama yang disesuaikan dengan kriteria informan utama yang telah ditetapkan. Dari keseluruhan peserta FGD, diperoleh 4 orang yang dapat dijadikan informan utama. 4 orang tersebut memenuhi kriteria sebagai informan utama yaitu seorang ibu rumah tangga dengan ekonomi yang tergolong menengah kebawah yang berprofesi sebagai buruh di perkebunan dan berminat atau tertarik untuk mengikuti pelatihan tentang pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa. Sebagian besar peserta FGD tidak terpilih menjadi informan utama dikarenakan mereka tidak bekerja sebagai buruh perkebunan atau kurang memenuhi kriteria sebagai informan utama.

3. Taking Action

Pelaksanaan pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2015 pukul 10.00 yang bertempat di rumah milik salah seorang warga Desa Harjomulyo yang sering dijadikan tempat berkumpul warga. Rumah tersebut adalah rumah milik Ibu Citra yang juga merupakan salah satu peserta FGD tapi tidak terpilih menjadi informan utama karena tidak memenuhi kriteria informan utama yang ditetapkan. Pelatihan dihadiri oleh peneliti dan 4 orang peserta atau informan utama. Pada saat pelatihan selain sebagai pelatih, peneliti juga melakukan penelitian dengan mengamati dan melakukan wawancara dengan informan utama, hal ini sesuai dengan metode RRA yang digunakan pada penelitian ini. Berikut tahap-tahap pelaksanaan pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa:

1. Persiapan dan Pengenalan Alat Dan Bahan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan alat dan bahan yang dibutuhkan selama proses pelatihan yang kemudian diberitahukan kepada peserta. Pada dasarnya, peserta sudah paham dengan alat-alat yang digunakan selama proses pelatihan ini. Alat-alat yang digunakan sudah sering mereka gunakan untuk keperluan memasak dirumah. Alat tersebut diantaranya adalah lap atau serbet bersih, pisau, nampan, wajan, spatula atau pengaduk, kompor, penyaring teh, gelas dan sendok. Sedangkan

untuk bahan-bahan yang dibutuhkan adalah daun kopi, kayu manis, gula pasir dan air panas.

2. Demonstrasi Singkat Tentang Proses Pembuatan

Sebelum proses pembuatan kopi kawa dilakukan, terlebih dahulu peneliti melakukan demonstrasi sederhana dan singkat didepan peserta pelatihan untuk mengingatkan kembali langkah dan proses pembuatan kopi kawa seperti yang sudah dijelaskan ketika FGD.

3. Proses Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa

Setelah tahap demonstrasi selesai dilaksanakan dan peserta mulai mengingat dan paham prosedur pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa, langkah selanjutnya adalah proses pembuatan kopi kawa yang dilakukan oleh peserta pelatihan. Didampingi oleh peneliti, peserta diarahkan dan dilatih untuk melakukan langkah-langkah pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa sesuai dengan yang telah disampaikan pada demonstrasi sebelumnya. Keempat peserta pelatihan melakukan langkah demi langkah dengan baik dan dilakukan secara bersama-sama. Hal ini dilakukan selain agar semua peserta bisa benar-benar paham dengan proses pembuatan kopi kawa juga untuk efisiensi waktu.

Proses pengolahan daun kopi sampai menjadi kopi kawa ini tidak rumit. Daun kopi yang sudah dicuci bersih kemudian dilap atau dihilangkan air yang menempel dipermukaan daunnya menggunakan lap atau serbet. Proses ini dilakukan oleh 2 orang peserta, yaitu Ibu Eko dan Ibu Titin. Ibu Basirah dan Ibu Yanto bertugas membuang tulang daun yang sudah dilap tadi. Setelah semua daun dibuang tulang daunnya, kemudian daun kopi tersebut dipotong atau dirajang kecil-kecil. Proses perajangan ini bertujuan untuk mempermudah dan mempercepat proses penyangraian.

Daun kopi yang sudah dirajang tersebut kemudian disangrai bersama kayu manis, tidak ada perbandingan khusus dalam penggunaan kayu manis, kayu manis digunakan sesuai dengan selera. Penggunaan kayu manis bertujuan untuk menambah aroma harum dari kopi kawa. Daun kopi dan kayu manis disangrai dalam wajan yang dipanaskan menggunakan api

kecil. Penggunaan api kecil ini bertujuan agar daun tidak mudah hangus dan berbau sangit. Daun disangrai sambil terus diaduk agar daun tersangrai dengan rata. Proses penyangraian ini dilakukan sampai daun berwarna kecokelatan dan renyah ketika dipegang. Daun kopi yang sudah berwarna kecokelatan adalah daun kopi yang sudah jadi dan proses penyangraian bisa dihentikan.

Pada dasarnya, untuk menghasilkan kopi kawa diperlukan proses pengeringan daun kopi. Daun kopi bisa dikeringkan menggunakan beberapa cara, diantaranya adalah dengan dibakar, dioven, dan disangrai. Dari ketiga cara tersebut, proses penyangraianlah yang dapat menghasilkan kopi kawa dengan aroma yang khas dan tidak membutuhkan waktu yang lama seperti proses pembakaran. Sedangkan jika dioven, aroma khas kopi tidak nampak. Berdasarkan hal tersebut, dipilihlah proses penyangraian untuk proses pengeringan daun kopi pada kegiatan pelatihan ini.

4. Uji Coba

Daun kopi yang sudah disangrai merupakan kopi kawa yang belum bisa dinikmati. Perlu dilakukan proses penyeduhan ataupun perebusan untuk bisa menikmati kopi kawa. Peneliti bersama peserta melakukan uji coba untuk menikmati kopi kawa dengan dua cara, yaitu dengan proses perebusan dan proses penyeduhan. Daun yang sudah disangrai tersebut kemudian direbus dan diseduh dengan air panas sampai air rebusan atau seduhan berwarna merah kecokelatan. Jika air rebusan atau seduhan sudah berwarna merah kecokelatan, air tersebut kemudian disaring untuk memisahkan ampas dengan airnya. Air yang sudah terpisah dengan ampas ditambahkan gula pasir sesuai selera untuk menambahkan rasa manis pada kopi kawa dan kopi kawa siap untuk dinikmati.

Uji coba yang dilakukan oleh peneliti bersama peserta berhasil. Terbukti daun kopi baik yang direbus ataupun diseduh sama-sama berwarna merah kecokelatan dan rasa yang dihasilkan juga sama enakunya. Uji coba tersebut membuktikan bahwa untuk menyajikan kopi kawa bisa dilakukan dengan dua cara, yaitu dengan direbus atau dengan diseduh.

Setelah proses uji coba dilaksanakan dan berhasil, hal tersebut menandakan bahwa serangkaian proses pelatihan selesai. Pelatihan selesai pada pukul 12.00 WIB. Pelatihan berjalan dengan lancar dan sesuai dengan rencana, baik mulai tahap persiapan sampai tahap uji coba. Hal ini terjadi berkat dukungan dan kerjasama seluruh peserta, Ibu Citra selaku tuan rumah tempat dilaksanakannya pelatihan dan Ibu Yusliani yang merupakan salah satu pejabat Desa Harjomulyo yang turut hadir untuk mendukung dan mendampingi kegiatan pelatihan ini.

4.3.2 Dampak Pelatihan

Dampak pelatihan yang dijelaskan pada bab ini merupakan hasil yang diperoleh dari tahap *evaluating*. Adapun beberapa dampak yang dirasakan oleh masyarakat Desa Harjomulyo khususnya informan utama adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Keterampilan Dalam Mengolah Limbah Daun Kopi Hasil *Wiwilan*

Pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa dapat memberikan dampak terhadap ibu rumah tangga. Setelah mengikuti pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa, ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai buruh diperkebunan mendapatkan pengetahuan baru dan keterampilan yang mereka miliki menjadi meningkat. Mereka yang awalnya memandang sebelah mata terhadap daun kopi hasil *wiwilan* dan membiarkannya terbuang begitu saja, kini mulai menjadikan limbah daun kopi tersebut sebagai potensi yang bisa dimanfaatkan. Awalnya mereka yang hanya tahu kalau teh hanya terbuat dari daun teh saja, kini mulai memanfaatkan dan mengolah limbah daun kopi hasil *wiwilan* menjadi kopi kawa.

Pengetahuan dan keterampilan baru yang mereka miliki tersebut dapat mereka aplikasikan dan mereka tularkan kepada ibu rumah tangga lainnya untuk sadar bahwa limbah yang ada dapat diolah menjadi sesuatu yang lebih bernilai guna. Mereka dapat mengimplementasikannya ketika menunggu masa panen tiba. Pada masa ini, jumlah daun kopi hasil *wiwilan* sangat melimpah dan daun tersebut dapat dimanfaatkan menjadi kopi kawa. Pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa ini selain meningkatkan keterampilan warga dan menambah

pengetahuan baru tentang pemanfaatan sumber daya yang tersedia, kegiatan ini juga bisa menjadi alternatif kegiatan yang dapat mereka lakukan sehingga waktu yang mereka punya selama menunggu masa panen lebih produktif.

Ini merupakan langkah awal bagi masyarakat dalam meningkatkan keterampilan yang dimiliki dan lebih sadar akan potensi yang ada disekitar mereka. Terkait peningkatan keterampilan, berikut pernyataan dari salah satu informan utama.

“ternyata buat teh daun kopi (kopi kawa) mudah ya mbak, nggak butuh keahlian khusus, jadi saya bisa buat sendiri dirumah. Saya jadi bisa tau kalau daun kopi itu bisa dibuat macem-macem (T, 35 thn)”.

Pendapat diatas juga didukung oleh pendapatan salah satu informan utama lainnya yang menyatakan:

“rasanya enak ya mbak, buatnya juga gampang, nanti kalau saya ikut wiwilan daunnya tak bawa pulang saja, enakan dibuat gini daripada dibuang (E, 53 thn)”.

Berdasarkan pernyataan yang diungkapkan oleh kedua informan utama tersebut, dapat disimpulkan bahwa ibu rumah tangga yang menjadi informan utama merasa bahwa setelah mengikuti pelatihan ini keterampilan dan pengetahuannya bertambah. Selain itu mereka juga berniat untuk meneruskan pembuatan kopi kawa berdasarkan cara membuatnya yang mudah, biaya yang murah dan rasanya yang enak.

2. Penganekaragaman Atau Diversifikasi Minuman Sebagai Pilihan Alternatif Selain Kopi Dan Teh

Masyarakat Desa Harjomulyo umumnya mengkonsumsi minuman kopi dan teh sebagai minuman pendamping disamping mengkonsumsi air putih sebagai minuman utama. Kondisi tersebut diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara dari masyarakat setempat. Minuman kopi maupun teh biasanya disajikan untuk menjamu tamu yang berkunjung ataupun disajikan sebagai

minuman suguhan ketika ada acara hajatan seperti pengajian, arisan dan lain-lain. Disamping itu minuman kopi dan teh juga merupakan minuman yang sudah umum untuk dikonsumsi, akan tetapi masyarakat tidak pernah bosan untuk mengkonsumsi minuman tersebut. Kebiasaan masyarakat dalam mengkonsumsi minuman kopi maupun teh menjadikan kedua minuman tersebut sebagai minuman yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat.

Kopi kawa adalah minuman sejenis teh yang terbuat dari daun kopi. Minuman ini lebih mirip dengan minuman teh pada umumnya jika dilihat dari segi fisik, yaitu berwarna merah kecokelatan dan menyerupai kopi jika ditinjau dari segi aroma. Akan tetapi, aroma yang ditimbulkan dari kopi kawa ini tidak sekuat aroma minuman kopi yang terbuat dari biji kopi. Cara membuatnya juga mudah, daun kopi cukup disangrai kemudian direbus atau diseduh.

Nutrisi yang terkandung didalamnya juga tidak kalah jika dibandingkan dengan minuman kopi maupun teh. Kopi kawa mengandung antioksidan yang cukup tinggi dan kandungan kafein yang lebih rendah dibandingkan dengan kopi yang terbuat dari biji kopi. Kandungan tersebut berkhasiat bagi kesehatan diantaranya antioksidan tinggi yang dapat melawan kanker ganas, mencegah diabetes dan resiko penyakit jantung, sedangkan kandungan kafein yang lebih rendah tidak akan menimbulkan ketergantungan seperti yang ditimbulkan oleh kopi.

Berdasarkan khasiat dan cara membuatnya yang mudah kopi kawa ini diharapkan dapat menambah ragam minuman (diversifikasi) dan mampu memperbaiki pola konsumsi masyarakat terhadap kopi dan teh. Terdapat pernyataan tentang diversifikasi pangan yang dikemukakan oleh salah satu informan utama sebagai berikut.

“...nanti kalau bosan minum teh bisa minum teh ini (kopi kawa), kan enak mbak sekalian buat jamu kalau diminum tiap hari (Y, 51 thn)”.

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa kopi kawa bisa diterima oleh informan utama dan diharapkan dapat diterima juga oleh masyarakat Desa

Harjomulyo sebagai adanya diversifikasi minuman dan sebagai pilihan alternatif dalam mengkonsumsi kopi atau teh.

3. Penghematan Biaya dalam Mengonsumsi Kopi Kawa

Desa Harjomulyo merupakan desa yang terkenal akan tanahnya yang subur dan cocok untuk budidaya tanaman perkebunan. Potensi utama Desa Harjomulyo adalah tanaman kopi. terdapat perkebunan kopi seluas 778,79 Ha. Di Desa Harjomulyo juga terdapat pabrik pengolahan kopi yang digunakan untuk mengolah biji kopi hasil perkebunan menjadi biji kopi siap jual. Perkebunan dan pabrik pengolahan kopi tersebut adalah milik perusahaan daerah yaitu PDP. Sumberwadung.

Adanya perkebunan dan pabrik pengolahan kopi bukan berarti ketersediaan kopi di Desa Harjomulyo dapat memenuhi kebutuhan kopi bagi masyarakat Desa Harjomulyo itu sendiri. Hal tersebut dikarenakan kopi yang dihasilkan dari perkebunan dan diolah di pabrik langsung dijual keluar daerah. Masyarakat Desa Harjomulyo yang ingin mengonsumsi kopi harus membeli bubuk kopi atau biji kopi dan menumbuknya sendiri. Masyarakat tidak bisa mengambil kopi dari perkebunan karena kebun kopi tersebut milik perusahaan, kecuali bagi mereka yang memiliki perkebunan kopi sendiri.

Sama seperti kopi, masyarakat yang mengonsumsi teh harus membeli teh di warung atau ditoko-toko. Kebiasaan masyarakat dalam mengonsumsi kopi maupun teh mengharuskan mereka untuk mengeluarkan sejumlah uang untuk biaya membeli kopi dan teh. Selain itu, kopi dan teh tidak akan terasa nikmat jika hanya diminum tanpa ada campuran pemanis. Masyarakat juga harus mengeluarkan sejumlah biaya untuk membeli gula pasir sebagai bahan pelengkap dalam mengonsumsi kopi maupun teh. Untuk memperoleh itu semua, masyarakat harus mengeluarkan sejumlah uang sebagai biaya. Biaya merupakan materi yang harus dikeluarkan baik berupa uang atau senilai dengan uang untuk memperoleh barang atau jasa yang dapat memberikan manfaat.

Dalam sehari masyarakat bisa mengeluarkan uang sejumlah Rp. 1.000,- sampai Rp. 2.000,- untuk membeli kopi bubuk. Sedangkan mereka harus

mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1.000,- sampai Rp. 1.500,- untuk membeli teh yang dapat mereka konsumsi selama 3-5 hari tergantung pemakaian. Disamping itu masyarakat juga harus membeli gula sebagai bahan pelengkap dengan harga Rp. 10.000,- yang dapat digunakan selama satu minggu dan tergantung dengan pemakaian. Hal tersebut dituturkan oleh informan utama sebagai berikut.

“saya kalau kopi beli bubuk di warung mbak, kalau diminum sendiri ya cukup beli Rp. 1.000,- kalau ada tamu ya beli lagi mbak (B, 65 thn)”.

Pendapat mengenai uang yang dikeluarkan sebagai biaya konsumsi teh juga dikemukakan oleh informan utama berikut.

“teh itu harganya ada yang Rp. 1.000,- ada juga yang Rp. 1.500,- mbak, itu biasanya habis sampai 5 hari, kalau ada tamu ya habisnya lebih cepet mbak. Gulanya juga gitu, sekilo bisa dipake seminggu kadang lebih, ga tentu mbak (Y, 51 thn)”.

Berdasarkan pernyataan informan utama tersebut, terdapat sejumlah biaya yang harus mereka keluarkan untuk memenuhi kebutuhan akan konsumsi kopi maupun teh. Masyarakat bisa lebih menghemat biaya tersebut jika mampu melihat potensi atau sumber daya yang ada dan mampu mengolahnya menjadi sesuatu yang lebih ekonomis. Jika masyarakat mengurangi bahkan berhenti mengkonsumsi kopi atau teh dan menggantinya dengan mengkonsumsi kopi kawa secara berkesinambungan, mereka bisa menghemat Rp. 1.000,- sampai dengan Rp. 2.500,- setiap harinya. Hal tersebut berarti bahwa dalam seminggu masyarakat bisa berhemat kurang lebih Rp. 17.500,- selama seminggu dan kurang lebih Rp. 75.000,- dapat mereka hemat dalam kurun waktu satu bulan.

Pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa ini selain untuk meningkatkan keterampilan ibu rumah tangga dan sebagai upaya penganekaragaman atau diversifikasi minuman juga diharapkan mampu memberikan solusi untuk penghematan biaya. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli kopi maupun teh bisa disisihkan untuk keperluan lain jika masyarakat

mengonsumsi kopi kawa. Mereka cukup mengambil daun *wiwilan* yang dibuang dan mengolahnya. Hemat dan tidak membutuhkan biaya.



4.4 Pembahasan

Pembahasan berisi tentang analisis data yang diperoleh dari hasil wawancara, diskusi kelompok terfokus (FGD) dan observasi lapangan. Analisis pada pokok bahasan penelitian ini adalah proses pemberdayaan melalui pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa dan dampak pemberdayaan yang dirasakan oleh ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

4.4.1 Proses Pemberdayaan Melalui Pelatihan Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa

Penelitian tindakan dapat berjalan melalui 4 tahap kegiatan, yaitu kegiatan *diagnosing, planning action, taking action dan evaluating* yang sesuai dengan tahapan *Action Research* (Hasan, 2009:180). Proses pemberdayaan yang dilakukan oleh peneliti pada penelitian ini adalah dengan menggunakan bentuk pelatihan yang terdiri dari 4 langkah mengikuti tahapan *Action Research*. Pelatihan sebagai proses pemberdayaan artinya anggota masyarakat harus mempelajari sesuatu guna meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan tingkah laku dalam pekerjaan dan kehidupan sehari-hari. Pada proses pemberdayaan melalui pelatihan ini, pelaksanaannya lebih menekankan pada praktik daripada penyampaian materi atau teori, yakni dengan mengajak masyarakat terjun langsung pada proses pelatihan (Sastrodipoero dalam Kamil, 2006:122).

Pada pelaksanaan pelatihan, peserta tampak antusias dan senang dalam mengikuti jalannya pelatihan, hal tersebut diketahui dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan pada saat pelatihan berlangsung. Proses pemberdayaan yang dilakukan melalui pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa ini mampu memberikan pengetahuan baru bagi ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh perkebunan. Ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh diperkebunan, yang awalnya membiarkan begitu saja daun kopi hasil *wiwilan*, sekarang sudah mengetahui bahwa daun kopi tersebut dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang lebih bernilai ekonomis, yakni dengan mengolahnya menjadi minuman sejenis kopi yang dinamakan kopi kawa.

Pelatihan dilakukan di rumah salah satu warga Desa Harjomulyo. Alasan dilaksanakannya pelatihan di rumah warga adalah dengan mempertimbangkan faktor kemudahan. Pelaksanaan pelatihan akan lebih mudah dan lancar jika dilaksanakan di rumah warga daripada dilaksanakan di balai karena alat-alat yang digunakan pada pelatihan adalah alat-alat dapur rumah tangga dan tidak terdapat di balai desa.

Proses pemberdayaan melalui pelatihan ini dihadiri oleh beberapa pihak. Pihak-pihak tersebut yaitu peneliti sebagai peneliti sekaligus pelatih, 4 orang peserta yang sekaligus menjadi informan utama yaitu Ibu Eko, Ibu Titin, Ibu Yanto dan Ibu Basirah. Dihadiri juga oleh Ibu Citra selaku pemilik rumah yang menyediakan segala peralatan yang dibutuhkan untuk keperluan pelatihan dan salah satu pejabat desa yaitu Ibu Yusliani yang ikut hadir untuk melihat dan mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan ini.

Selama proses pelatihan berlangsung, peneliti (pelatih) dan peserta bekerjasama dengan baik. Peserta mampu mempraktekkan langsung apa yang peneliti demonstrasikan. Disamping demonstrasi, peneliti juga melakukan pendampingan untuk memastikan peserta pelatihan benar-benar paham dan mampu mempraktekkannya sendiri. Peneliti juga melakukan pengamatan terhadap peserta untuk memperoleh data tentang jalannya proses pelatihan, berhasil tidaknya pelatihan dan kendala yang dihadapi selama pelatihan berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti selama kegiatan pelatihan berlangsung, diperoleh informasi bahwa peserta pelatihan merasa senang dan antusias dalam mengikuti pelatihan ini. Hal tersebut didukung oleh pendapat dari salah satu informan utama sebagai berikut.

“saya sudah tua, saya nggak tahu apa-apa mbak, saya senang diajari kayak gini, saya yang nggak tahu jadi tahu, jadi bisa buat teh sendiri, rasanya enak lagi (B, 65 thn)”.

Selain merasa senang dan antusias, peserta juga merasa pengetahuan dan keterampilannya bertambah. Mereka yang awalnya mengabaikan keberadaan daun

kopi yang begitu melimpah, kini mulai sadar bahwa daun kopi tersebut bisa dimanfaatkan dan mau untuk mengolahnya menjadi kopi kawa.

Secara khusus, berdasarkan kriteria keberhasilan pelatihan yang sudah ditetapkan, pelatihan ini dapat dibilang berhasil dalam pelaksanaannya. Beberapa kriteria sudah ditetapkan untuk mengetahui keberhasilan dari pelatihan yang dilaksanakan keberhasilan tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pemberian Materi Pelatihan

Materi tentang pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa disampaikan oleh peneliti pada dua kali kesempatan, yang pertama adalah pada kegiatan FGD atau diskusi kelompok terfokus yang dipaparkan menggunakan media *Power Point*. Kesempatan kedua, materi diberikan pada kegiatan pelatihan berlangsung, sebelum memulai serangkaian proses pelatihan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan materi dengan melakukan demonstrasi singkat, hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas tentang proses pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa. Berdasarkan hal tersebut, kriteria pemberian materi untuk pelatihan ini dapat dikatakan berhasil.

2. Pelatihan Pembuatan Kopi Kawa

Pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa berhasil dilakukan pada tanggal 17 Maret 2015 mulai pukul 10.00 WIB sampai pukul 12.00 WIB. Peserta bersama dengan pelatih yang dalam hal ini adalah peneliti itu sendiri bersama-sama mengolah daun kopi mulai dari awal sampai pada proses uji coba. Peneliti selain memberikan pelatihan kepada peserta, peneliti juga melakukan pendampingan kepada peserta untuk memastikan bahwa peserta benar-benar mengerti tentang materi yang dilatihkan dan memperoleh manfaatnya.

3. Kehadiran Peserta

Kehadiran peserta terbagi menjadi dua kategori, yang pertama adalah kehadiran peserta FGD dan yang kedua adalah kehadiran peserta pelatihan. Peserta yang hadir pada kegiatan FGD belum berhasil, peserta yang hadir sebanyak 30 orang yang kesemuanya adalah ibu rumah tangga Desa Harjomulyo dan dipilih langsung oleh Kepala Desa Harjomulyo. Akan tetapi tidak semua peserta FGD sesuai dengan kriteria informan utama yang ditetapkan oleh peneliti,

sebagian dari mereka bukan ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai buruh perkebunan.

Peserta yang hadir pada kegiatan pelatihan sebanyak 4 orang dan sesuai dengan kriteria informan utama yang sudah ditentukan yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh dan berminat mengikuti pelatihan.

4. Ketersediaan Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan semuanya tersedia dengan lengkap. Alat yang diperlukan merupakan alat-alat yang biasa digunakan oleh ibu rumah tangga dan bahan yang digunakan mudah diperoleh. Alat-alat yang digunakan adalah alat-alat dapur diantaranya pisau, serbet/lap, kompor, wajan, pengaduk, penyaring teh dan lain sebagainya. Bahan yang dibutuhkan hanya daun kopi yang tidak termanfaatkan dan dapat diambil langsung dari kebun.

5. Dukungan dan Kesepahaman Dari Pihak-Pihak Terkait

Pelaksanaan pelatihan ini berhasil berkat dukungan dan kesepahaman dari pihak-pihak terkait. Adanya kesepahaman dan dari peneliti, peserta dan pejabat Desa harjomulyo merupakan bentuk positif dari pelatihan ini. Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh perwakilan pejabat Desa Harjomulyo yang datang untuk mendampingi dan mendukung kegiatan pelatihan ini.

6. Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengolahan Limbah

Dengan adanya pelatihan ini, tumbuh kesadaran untuk mengolah limbah yang selama ini belum pernah termanfaatkan secara optimal. Peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan pelatihan ini akhirnya tahu bahwa limbah daun kopi hasil wiwilan masih bisa dimanfaatkan menjadi kopi kawa dan mereka sadar untuk memanfaatkan dan mengolahnya menjadi sesuatu yang memiliki nilai lebih.

4.4.2 Dampak Pemberdayaan Terhadap Ibu Rumah Tangga

Pemberdayaan dikatakan berhasil apabila tujuan umum dari pemberdayaan itu sendiri dapat tercapai, yakni masyarakat yang semula tidak berdaya menjadi lebih berdaya dan berkembang lebih baik setelah dilaksanakannya proses pemberdayaan. Selain itu, proses pemberdayaan akan memberikan hasil apabila proses pemberdayaan mampu mengembangkan dan memperkuat kemampuan

masyarakat yang diberdayakan (Adnan, 2012:8). Berdaya atau tidaknya masyarakat dapat dilihat dari sumber daya manusia yang terdapat dalam masyarakat tersebut.

Kondisi masyarakat Desa Harjomulyo dapat dikatakan berdaya apabila sumber daya manusianya memiliki pengetahuan dan keterampilan yang berkembang. Pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Harjomulyo khususnya ibu rumah tangga bertambah setelah mengikuti program pemberdayaan melalui kegiatan pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa.

Masyarakat yang semula memandang sebelah mata keberadaan daun kopi hasil *wiwilan* kini mulai mau memanfaatkan dan mengolahnya menjadi produk minuman. Perubahan yang terjadi tersebut merupakan salah satu dampak positif dari adanya program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan. Dampak lain yang ditunjukkan dari adanya pelatihan pembuatan kopi kawa ini adalah masyarakat khususnya ibu rumah tangga Desa Harjomulyo yang bekerja sebagai buruh perkebunan, dapat menggunakan waktu luang yang dimilikinya selama menunggu masa panen dengan alternatif kegiatan yang lebih produktif, disamping kegiatan rutinitas rumah tangganya.

Selain berdampak pada peningkatan pengetahuan, keterampilan dan produktifitas dalam penggunaan waktu luang, pemberdayaan melalui pelatihan ini juga berdampak pada bertambahnya ragam jenis minuman yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat atau diversifikasi pangan. Menurut Riyadi (2003:31), diversifikasi pangan adalah suatu proses pemilihan pangan yang tidak hanya tergantung pada satu jenis pangan, akan tetapi memiliki beragam pilihan atau alternatif terhadap berbagai bahan pangan. Diversifikasi melalui kopi kawa juga keuntungan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengonsumsi pangan yang beragam merupakan alternatif untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas;
2. Meningkatkan optimalisasi pemanfaatan sumber daya perkebunan;
3. Mengurangi ketergantungan terhadap kopi dan teh; dan

4. Mewujudkan ketahanan pangan. (Widowati Dan Damardjati Dalam Elizabeth, 2011:237).

Dampak pemberdayaan lainnya adalah jika kopi kawa dapat menjadi alternatif pengganti minuman kopi atau teh, hal tersebut juga berimbas pada biaya konsumsi rumah tangga. Biaya merupakan nilai tukar yang dikeluarkan atau pengorbanan sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai manfaat, pengorbanan ini dapat berupa uang atau materi lainnya yang dapat ditukar dengan uang (Hariyadi, 2002:43). Konsumsi adalah pembelanjaan atas barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan (Dumairy, 2004). Biaya konsumsi rumah tangga adalah sumber daya yang dikeluarkan untuk mencapai manfaat melalui pembelanjaan atas barang dan jasa yang dilakukan oleh rumah tangga dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan.

Masyarakat mampu menghemat biaya yang mereka keluarkan untuk membeli teh dan kopi jika mereka mengkonsumsi kopi kawa. Dalam sehari masyarakat bisa mengeluarkan uang sejumlah Rp. 1.000,- sampai Rp. 2.000,- untuk membeli kopi bubuk. Sedangkan mereka harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 1.000,- sampai Rp. 1.500,- untuk membeli teh yang dapat mereka konsumsi selama 3-5 hari tergantung pemakaian. Disamping itu masyarakat juga harus membeli gula sebagai bahan pelengkap dengan harga Rp. 10.000,- yang dapat digunakan selama satu minggu dan tergantung dengan pemakaian. Masyarakat yang mengkonsumsi kopi kawa dapat menghemat biaya Rp. 1.000,- samapai dengan Rp. 2.500,- yang mereka keluarkan setiap harinya untuk konsumsi kopi dan teh, bahkan biaya tersebut dapat digunakan atau dialokasikan untuk keperluan lainnya.

Berdasarkan pemaparan tentang proses pemberdayaan melalui pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa dan dampak pemberdayaan terhadap ibu rumah tangga, dapat disimpulkan bahwa proses pemberdayaan melalui pelatihan, dengan mengolah sumber daya yang tersedia dilingkungan sekitar yang selama ini belum dimanfaatkan dengan optimal yaitu berupa daun kopi hasil *wiwilan*, berdampak positif bagi masyarakat Desa Harjomulyo khususnya ibu

rumah tangga dan program pemberdayaan yang dijalankan dapat dikatakan berhasil sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan.

4.4.3 Potensi Kopi Kawa

Kopi kawa yang dihasilkan dari olahan daun kopi hasil *wiwilan* selain mampu menambah jenis minuman yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat, ternyata juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi bisnis yang menjanjikan. Kopi kawa yang dihasilkan jika diproduksi dan dikemas dengan menarik tidak menutup kemungkinan kalau kopi kawa dapat menjadi produk yang dapat dijual oleh masyarakat yang akhirnya dapat menambah pendapatan bagi masyarakat itu sendiri.

Rasa yang enak dengan aroma kopi dan tampilan fisik menyerupai teh merupakan daya tarik kopi kawa untuk dapat diterima oleh masyarakat luas. Selain itu, bahan baku yang murah dan mudah diperoleh serta proses pengolahannya yang tidak rumit juga menjadi faktor pendukung bahwa kopi kawa bisa dijadikan usaha atau bisnis oleh masyarakat. Di daerah Kabupaten Jember kopi kawa masih belum banyak diketahui oleh masyarakat. Belum ada yang memproduksi kopi kawa di wilayah Kabupaten Jember, hal tersebut merupakan peluang bagi masyarakat Desa Harjomulyo untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang sudah mereka miliki dari pelatihan menjadi suatu usaha atau bisnis.

Masyarakat yang mampu membaca peluang ini, dan mengupayakan kopi kawa menjadi suatu usaha atau bisnis, maka bukan hanya pengetahuan dan keterampilan saja yang mereka peroleh, melainkan adanya peningkatan pendapatan juga. Melalui usaha tersebut, kopi diharapkan mampu bersaing di pasar dengan jenis minuman lainnya dan dapat diterima oleh masyarakat Kabupaten Jember seperti diterimanya kopi kawa di daerah asalnya yaitu Padang, Sumatera Barat.

4.5 Kelemahan Penelitian

Data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, memberikan informasi bahwa penelitian tentang pemberdayaan ibu rumah tangga melalui pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa ini masih memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut terletak pada produk yang dihasilkan. Masih terdapat aroma sangit pada kopi kawa yang sudah disangrai, aroma sangit tersebut terasa ketika kopi kawa diminum. Peneliti sudah menggunakan kayu manis untuk menghilangkan aroma sangit tersebut dan untuk menambah cita rasa, akan tetapi setelah dilakukan uji coba, terdapat beberapa orang yang tidak menyukai aroma dari kayu manis tersebut. Diharapkan ada solusi untuk menghilangkan aroma sangit kopi kawa dengan tambahan bahan lain yang disukai oleh semua kalangan.

BAB 5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember dapat berjalan lancar dan berhasil. Program pemberdayaan dilakukan dengan melatih ibu rumah tangga mengolah daun kopi menjadi minuman sejenis teh yang disebut dengan kopi kawa. Pelaksanaan pemberdayaan melalui pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa pada masyarakat Desa Harjomulyo khususnya pada ibu rumah tangga yang juga bekerja sebagai buruh perkebunan, diketahui bahwa proses pelatihan terlaksana dengan baik dan sesuai dengan langkah-langkah yang sudah ada.

Pemberdayaan melalui pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa mampu memberikan tambahan pengetahuan kepada masyarakat tentang pemanfaatan sumber daya yang belum dimanfaatkan secara optimal. Tidak hanya pengetahuan yang bertambah, keterampilan yang mereka miliki terkait dengan pengolahan bahan juga meningkat. Selain itu, pelaksanaan pelatihan ini juga mampu memberikan alternatif kegiatan bagi ibu rumah tangga dalam memanfaatkan waktu luangnya.

Berdasarkan program pemberdayaan melalui pelatihan yang telah dilaksanakan, dampak yang dirasakan oleh masyarakat khususnya ibu rumah tangga informan utama adalah bertambahnya pengetahuan dan keterampilan. Mereka tertarik untuk memanfaatkan daun kopi dan mengolahnya menjadi kopi kawa. Selain itu kopi kawa juga dapat menambah ragam jenis minuman yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Disamping itu, program pemberdayaan ini juga dapat membawa perubahan bagi ibu rumah tangga, yaitu ibu rumah tangga bisa menghemat biaya yang dikeluarkan untuk membeli kopi atau teh jika mengkonsumsi kopi kawa. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelatihan ini memberikan dampak positif dan masyarakat menjadi lebih berdaya.

5.2 Saran

Melihat kondisi masyarakat Desa Harjomulyo yang mayoritas penduduknya bermatapencarian di sektor perkebunan, baik sebagai petani kopi mandiri ataupun sebagai buruh perkebunan, tapi belum bisa mengoptimalkan sumber daya yang ada disekitar dengan baik, maka perlu adanya tambahan informasi agar masyarakat lebih sadar bahwa sumber daya yang terdapat disekitar mereka bisa dimanfaatkan dengan baik serta dapat menambah pengetahuan dan keterampilan masyarakat. Tambahan pengetahuan dan keterampilan dapat dilakukan melalui berbagai jenis pelatihan.

Pelatihan yang dilakukan sebaiknya pelatihan yang ada kaitannya dengan pemanfaatan sumber daya yang terdapat dilingkungan sekitar dan kurang termanfaatkan seperti pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa. Masih banyak sumber daya lain yang terdapat di Desa Harjomulyo yang belum termanfaatkan, semoga nantinya sumber daya tersebut dapat dioptimalkan pemanfaatannya sehingga dapat memberdayakan dan mensejahterakan masyarakat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

DAFTAR BACAAN**Buku**

- Bungin, B. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Daniel, M. 2005. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Kamil, M. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep Dan Aplikasi)*. Bandung. Alfabeta.
- Mardikanto, T. & Soebianto, P. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Persepektif Kebijakan Publik*. Bandung. Alfabeta.
- Mertler, C. A. *Action Research*. Terjemahan oleh Daryatno. 2011. Yogyakarta. Pustaka pelajar
- Purnomo, Suyadi, dkk. 2013. *Panduan Praktis Penelitian Pendidikan Dan Sosial*. Yogyakarta. Laksbang pressindo.
- Soetrisno. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Pedesaan*. Surabaya. Lembaga Ekologi Budaya.
- Suyanto, B. 1996. *Kemiskinan Dan Kebijakan Pembangunan*. Yogyakarta. Aditya Media.
- Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: Jember University press.
- Widanti, N. P. T. 2011. *Model kebijakan Pemberdayaan Perempuan Di Bali*. Bali. Jagad Press.

Jurnal

- Adnan, W. 2012. Upaya Peningkatan Kesejahteraan Keluarga Memanfaatkan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Pedesaan. *Jurnal Tesis PMIS*. Program Studi Ilmu Sosial. Program Magister Ilmu Sosial. Universitas Tanjungpura. Pontianak.
- Elizabeth, R. 2011. Strategi Pencapaian Diversifikasi Dan Kemandirian Pangan Antara Harapan Dan Kenyataan. *Jurnal Iptek Tanaman Pangan Vol. 6 No. 2*. Pusat Analisis Ekonomi Dan Kebijakan Pertanian. Bogor.

- Heidy, R. V., Kahansing, W., dan Bogar, W. Tanpa Tahun. Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Di Kelurahan Taratar I Kecamatan Tomohon Barat Kota Tomohon
- Nilasari, A., Harisudin, M., Widiyanto. Tanpa Tahun. Analisis Hubungan Antara Pendapatan Dengan Proporsi Pengeluaran Pangan Dan Kecukupan Gizi Rumah Tangga Petani Di Kabupaten Cilacap. Fakultas Pertanian. Program Studi Agribisnis. Universitas Sebelas Maret. Surakarta
- Raharto, S. 2010. Stategi Pemberdayaan Kelembagaan Petani Dan Pasar Perberasan Guna Peningkatan Nilai Tukar Petani Serta Ketersediaan Pangan. *Jurnal-SEP vol. 4 No. 2 Juli 2010*. Fakultas Pertanian. Universitas Jember. Jember.
- Siringoringo, F. H. T., Lubis, Z., dan Nainggolan R. J. 2012. Studi Pembuatan Teh Daun Kopi. *Jurnal Rekayasa Pangan Dan Pertanian*. Departemen Teknologi Pertanian. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Suandi, Jasminami, Novita, Evita dan Suryono. 2011. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Pertanian Organik Berbasis Trikolimtan Di Kota Sungai Penuh Provinsi Jambi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat No. 52 Tahun 2011*. Jambi.
- Suji. 2010. Refleksi Pemberdayaan Masyarakat Desa Hutan. *Jurnal-SEP Vol. 4 No. 2 Juli 2010*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Jember. Jember.
- Wardani, N. A. P. S., Supardi, S., Rahayu, W. Tanpa Tahun. Konsumsi Rumah Tangga Pada Keluarga Sejahtera Dan Prasejahtera Di Kecamatan Colo Madu Kabupaten Karanga Anyar. Program Studi Agribisnis. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Wulansari, P. Astika, K. S. 2010. Budaya Kemiskinan Di Masyarakat: Tinjauan Kondisi Kemiskinan Dan Kesadaran Budaya Miskin Di Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Vol. 1 No. 02/2010*. Program Studi Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Udayana. Bali.
- Yusuf, R. 2013. Faktor Penyebab Ibu Rumah Tangga Terinfeksi HIV/AIDS. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik. Universitas Lampung

Skripsi

- Badriah, N. 2009. "Pemberdayaan Ekonomi Produktif Melalui Pengolahan Sampah Rumah Tangga (Studi Kasus Di Dusun Sukunan Banyuraden Sleman Yogyakarta)." Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Yogyakarta: Jurusan

Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Vujiana, R. 2008. "Pemberdayaan Masyarakat Miskin (Studi Kasus Masyarakat Miskin Melalui Proyek Penanggulangan Kemiskinan Perkotaan (P2KP) Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso)." Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Jember: Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Jember.

Wulansari, P. 2011. "Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Nelayan (Studi Kasus Di Desa Sendang Sikucing Kecamatan Rowosari Kabupaten Kendal)." Tidak Diterbitkan. *Skripsi*. Semarang: Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang.

Surat Kabar

Murtaba, M. "Peran Perempuan: Antara Publik Dan Domestik". *Buton Pos*. 12 Februari 2014.

Tesis

Budiningsih, R. 2009. "Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Diversifikasi Konsumsi Pangan Non Beras Di Kabupaten Magelang." Tidak Diterbitkan. *Tesis*. Semarang: Program Pasca Sarjana. Program Magister Agribisnis. Universitas Diponegoro

Poernomo, A. 2013. "Identifikasi Faktor Penyebab Dan Upaya Penanggulangan Kemiskinan Kabupaten Jember." Tidak Diterbitkan. *Tesis*. Jember: Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Jember.

Internet

<http://food.detik.com/read/2013/01/15/115215/2142440/482/teh-dari-daun-kopi-kini-mulai-jadi-tren> diakses tanggal 15 Desember 2014 10:20

<http://lifestyle.okezone.com/read/2013/1/22/484/750196/teh-dari-daun-kopi-punya-sejuta-manfaat> diakses tanggal 15 Desember 2014 10:20

http://www.unisosdem.org/article_detail.php?aid=9799&coid=2&caid=30&gid=2 diakses tanggal 15 Desember 2014 10:07

http://www.desaharjomulyo.blogspot.com/p/blog-page_29.html?m=1 diakses tanggal 27 Maret 2015 08.00

Lampiran 1. Matriks Penelitian

MATRIKS PENELITIAN

Judul	Permasalahan	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode Penelitian
Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember Melalui Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa	Banyaknya waktu luang yang dimiliki ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh atau petani kopi selama menunggu masa panen kopi tiba, sehingga mereka hanya menghabiskan waktu yang mereka punya dengan menganggur. Selain itu, daun kopi hasil <i>wiwilan</i> yang begitu banyak belum dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan baik. Oleh karena itu muncul permasalahan mengenai bagaimana memberdayakan ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember tersebut melalui pelatihan pengolahan daun kopi hasil <i>wiwilan</i> menjadi kopi kawa.	Pemberdayaan ibu rumah tangga	Pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa	<p>a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan utama</p> <p>b. Data sekunder, yaitu data yang dapat mendukung penelitian dan mampu menguatkan data primer.</p>	<p>a. Metode Penelitian: Penelitian Tindakan (<i>Action Research</i>)</p> <p>b. Tempat penelitian: metode <i>purposive area</i></p> <p>c. Metode informan utama: <i>purposive sampling</i></p> <p>d. Sumber data: Data primer dan data sekunder</p> <p>e. Metode pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi, RRA (<i>Rapid Rular Appraisal</i>) dan FGD (<i>Focus Group Discussion</i>)</p> <p>f. Analisis data: data yang terkumpul disesuaikan dengan kriteria pencapaian target yang telah ditetapkan kemudian dianalisis hasilnya.</p>

Lampiran 2. Pedoman Penelitian**PEDOMAN PENELITIAN****1. Observasi**

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Kegiatan sehari-hari yang dilakukan oleh masyarakat Desa Harjomulyo terutama ibu rumah tangga, tempat tinggal, pemenuhan kebutuhan pangan dan pendidikan anak, pemanfaatan daun kopi.	Informan utama yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh atau petani kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

2. Wawancara

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Kondisi ekonomi keluarga, mata pencaharian, tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, kegiatan ibu rumah tangga, serta pemanfaatan daun kopi.	Informan utama yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh atau petani kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

3. Dokumen

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Data penduduk Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember, baik mengenai jumlah penduduk, tingkat pendidikan, mata pencaharian, serta program pemberdayaan yang pernah dilakukan di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.	Perangkat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.

4. RRA

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Data tentang kegiatan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga selama menunggu masa panen kopi.	Informan utama yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh atau petani kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2.	Data tentang masalah yang dihadapi oleh masyarakat khususnya ibu rumah tangga selama menunggu masa panen.	
3.	Data tentang keinginan atau minat ibu rumah tangga terhadap suatu keterampilan.	

5. FGD

No	Data yang ingin diperoleh	Sumber data
1.	Data pemanfaatan daun kopi oleh ibu rumah tangga Desa Harjomulyo sebelum adanya pelatihan.	Peserta pelatihan yaitu ibu rumah tangga yang bekerja sebagai buruh atau petani kopi di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember.
2.	Data tentang minat ibu rumah tangga terhadap pelatihan pemanfaatan daun kopi menjadi kopi kawa.	
3.	Data tentang pengetahuan dan pemahaman ibu rumah tangga terhadap teknis pemanfaatan daun kopi menjadi kopi kawa setelah kegiatan FGD berlangsung.	

Lampiran 3. Pedoman Wawancara**PEDOMAN WAWANCARA
(Informan Utama)****A. Identitas Informan Utama**

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan :
5. Pekerjaan Utama :

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki :
2. Jumlah tanggungan keluarga :
3. Pekerjaan suami :

C. Informasi yang Berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan Utama

1. Apakah Anda memiliki lahan kopi sendiri?
2. Jika iya, berapa luas kebun kopi yang anda miliki?
3. Mengapa Anda bekerja sebagai buruh atau petani kopi?
4. Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai buruh atau petani kopi?
5. Berapa penghasilan yang Anda peroleh dari bekerja sebagai buruh atau petani kopi?
6. Berapa pengeluaran rutin dalam satu hari?
7. Apakah penghasilan yang Anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
8. Apa yang Anda lakukan jika penghasilan yang Anda peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari?
9. Apakah menjadi buruh atau petani kopi merupakan pekerjaan tetap atau sampingan anda?

10. Apakah Anda memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh atau petani kopi?
11. Apa yang Anda lakukan selama menunggu masa panen kopi tiba?

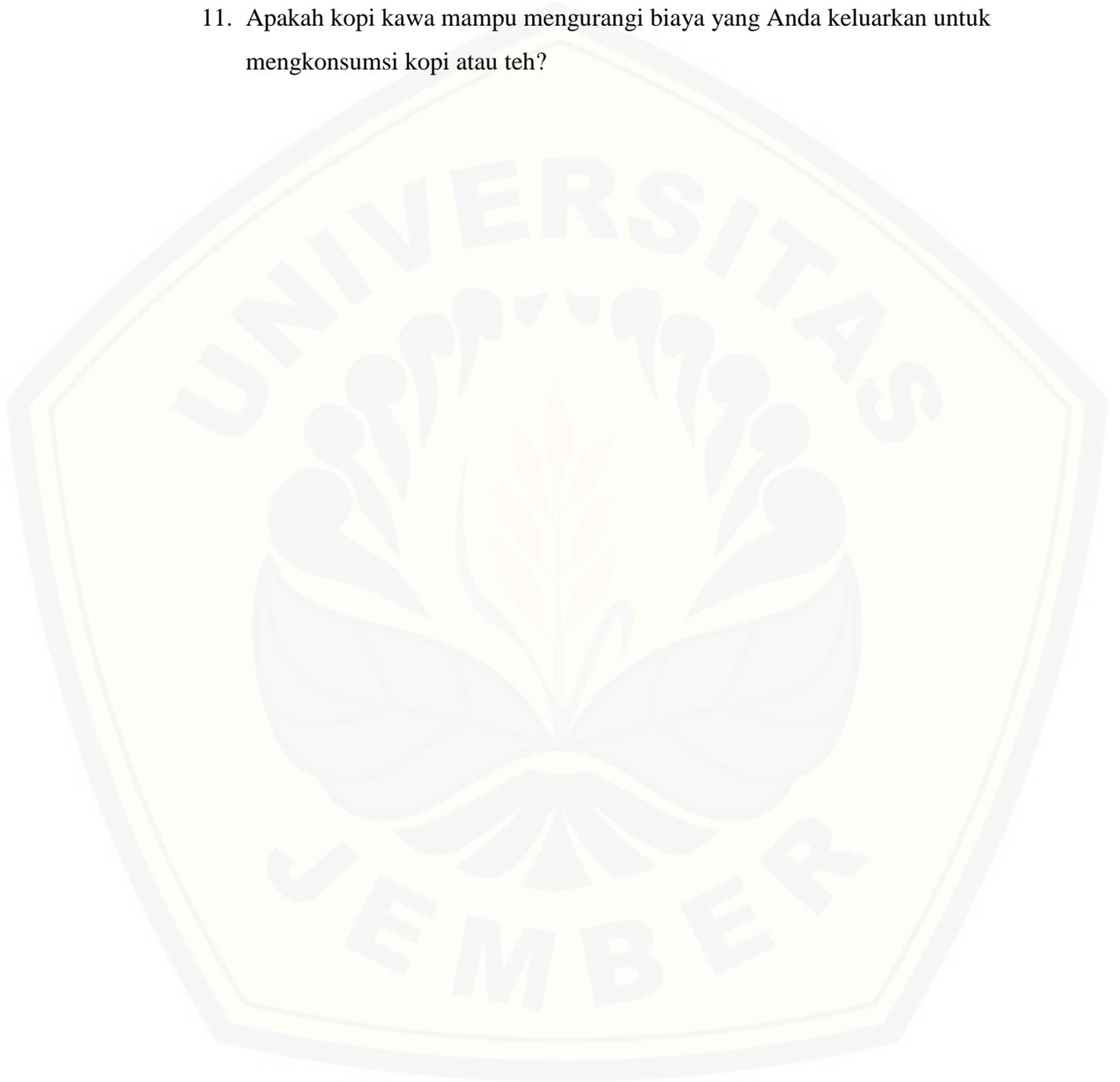
D. Informasi yang berhubungan dengan Pemanfaatan daun kopi

1. Untuk apakah daun kopi hasil *wiwilan* dari perkebunan?
2. Apakah anda pernah memanfaatkan daun kopi hasil *wiwilan*?
3. Jika iya, Seperti apakah pemanfaatan daun kopi yang Anda lakukan?
4. Apakah pernah ada program dari pihak-pihak tertentu untuk memanfaatkan daun kopi di desa Anda?
5. Apakah Anda tertarik untuk mengolah daun menjadi produk yang lebih memiliki nilai ekonomis?
6. Apakah anda mengetahui bahwa daun kopi bisa diolah menjadi minuman sejenis teh?

E. Informasi Yang Berhubungan Dengan Kegiatan Pelatihan Dan Hasilnya

1. Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?
2. Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?
3. Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?
4. Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa mudah dipahami?
5. Apakah pelatih ikut berpartisipasi dalam pelatihan?
6. Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan limbah daun kopi yang belum termanfaatkan?
7. Setelah pelatihan ini selesai, apakah anda akan memanfaatkan limbah daun kopi yang ada menjadi kopi kawa?
8. Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktifitas Anda?

9. Apakah kopi kawa dapat manambah ragam jenis minuman yang dapat Anda konsumsi?
10. Apakah pembuatan kopi kawa membutuhkan biaya yang mahal?
11. Apakah kopi kawa mampu mengurangi biaya yang Anda keluarkan untuk mengkonsumsi kopi atau teh?



PEDOMAN WAWANCARA
(Informan Tambahan Penelitian)

A. Identitas Informan Tambahan

1. Nama :
2. Umur :
3. Jenis Kelamin :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Jabatan Informan :

B. Perangkat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

1. Berapa jumlah penduduk Desa Harjomulyo pada tahun terakhir?
2. Bagaimana kondisi ekonomi Masyarakat Desa Harjomulyo?
3. Apa saja bidang mata pencaharian masyarakat Desa Harjomulyo?
4. Apakah mayoritas masyarakat Desa Harjomulyo berprofesi sebagai buruh atau petani kopi?
5. Apakah ibu rumah tangga masyarakat Desa Harjomulyo juga ikut bekerja sebagai buruh atau petani kopi?
6. Setelah masa panen kopi berakhir, apa yang biasa dilakukan oleh ibu rumah tangga Desa Harjomulyo?
7. Apakah pernah ada program pemberdayaan masyarakat di Desa Harjomulyo yang khusus ditujukan pada ibu rumah tangga?
8. Jika ada, bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut?
9. Apakah program pemberdayaan tersebut sudah benar-benar dapat memberdayakan masyarakat setempat?
10. Apakah pernah ada program tertentu untuk memanfaatkan daun kopi hasil *wiwilan* menjadi produk yang lebih memiliki nilai ekonomis?

Lampiran 4. Kriteria Keberhasilan Pelatihan**KRITERIA KEBERHASILAN PELATIHAN PEMBUATAN KOPI KAWA**

NO	KRITERIA	BERHASIL	BELUM BERHASIL
1.	Pemberian Materi Pelatihan	Jika materi yang disampaikan melalui FGD dan secara demonstrasi singkat dapat dipahami oleh peserta pelatihan.	Jika materi yang disampaikan melalui FGD dan secara demonstrasi singkat belum dapat dipahami oleh peserta pelatihan.
2.	Pelatihan Pembuatan Kopi Kawa	Jika peserta pelatihan dapat membuat dan menghasilkan kopi kawa sesuai dengan materi dan demonstrasi yang telah disampaikan.	Jika peserta pelatihan belum dapat membuat dan menghasilkan kopi kawa sesuai dengan materi dan demonstrasi yang telah disampaikan.
3.	Kehadiran Peserta	Jika peserta FGD maupun peserta pelatihan sesuai dengan kriteria informan utama.	Jika peserta FGD maupun peserta pelatihan tidak sesuai dengan kriteria informan utama.
4.	Ketersediaan Alat Dan Bahan	Jika alat dan bahan tersedia.	Jika alat dan bahan belum tersedia.
5.	Dukungan Dan Kesepahaman Dari Pihak-Pihak Terkait	Jika ada kesepahaman antara peneliti, peserta, dan dukungan dari perangkat desa setempat.	Jika tidak ada kesepahaman antara peneliti, peserta, dan dukungan dari perangkat desa setempat.
6.	Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengolahan Limbah	Jika pelatihan terbukti mampu meningkatkan kesadaran peserta pelatihan untuk mengolah dan memanfaatkan limbah daun kopi yang terdapat dilingkungan sekitar.	Jika pelatihan belum mampu meningkatkan kesadaran peserta pelatihan untuk mengolah dan memanfaatkan limbah daun kopi yang terdapat dilingkungan sekitar.
7.	Peningkatan Produktivitas	Jika pelatihan terbukti dapat meningkatkan produktivitas peserta pelatihan dengan memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki.	Jika pelatihan belum dapat meningkatkan produktivitas peserta pelatihan dengan memanfaatkan waktu luang yang mereka miliki.

8.	Minuman Alternatif/diversifikasi	Jika kopi kawa yang dihasilkan dapat digunakan sebagai minuman alternatif pengganti minuman kopi dan teh ataupun untuk menambah ragam jenis minuman (diversifikasi).	Jika kopi kawa yang dihasilkan belum dapat digunakan sebagai minuman alternatif pengganti minuman kopi dan teh ataupun untuk menambah ragam jenis minuman (diversifikasi).
9.	Penghematan Biaya Konsumsi	Jika konsumsi akan kopi kawa mampu mengurangi biaya untuk mengkonsumsi kopi atau teh.	Jika konsumsi akan kopi kawa belum mampu mengurangi biaya untuk mengkonsumsi kopi atau teh.

Lampiran 5. Instrumen Pelatihan**INSTRUMEN PELATIHAN (MATERI PELATIHAN)**

Berikut alat, bahan, dan prosedur pembuatan sampai penyajian kopi kawa:

Alat :

- Lap atau serbet
- Pisau
- Nampan
- Wajan
- Spatula atau Pengaduk
- Kompor
- Penyaring teh
- Gelas
- Sendok

Bahan :

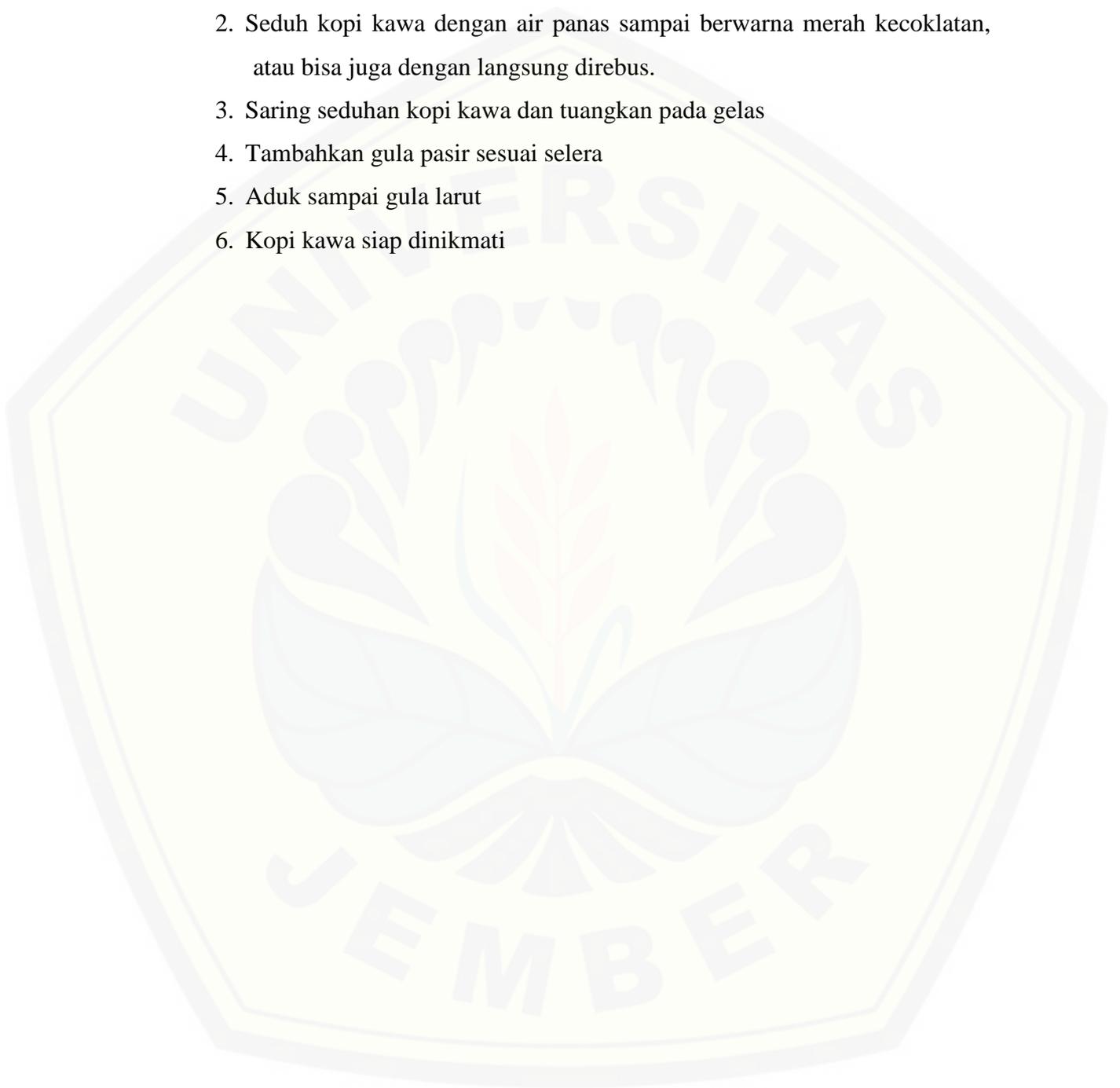
- Daun kopi
- Kayu manis
- Gula pasir
- Air panas

Prosedur Pembuatan kopi kawa:

1. Siapkan daun kopi yang berwarna hijau dan kayu manis sesuai selera
2. Cuci bersih daun kopi dan kayu manis dengan air mengalir
3. Keringkan daun kopi dengan dilap menggunakan lap atau serbet bersih
4. Buang tulang daun kopi
5. Potong kecil-kecil daun kopi dan kayu manis
6. Sangrai kayu manis dan daun kopi dengan api kecil sampai berwarna coklat
7. Kopi kawa siap disajikan

Prosedur penyajian kopi kawa:

1. Siapkan air panas
2. Seduh kopi kawa dengan air panas sampai berwarna merah kecoklatan, atau bisa juga dengan langsung direbus.
3. Saring seduhan kopi kawa dan tuangkan pada gelas
4. Tambahkan gula pasir sesuai selera
5. Aduk sampai gula larut
6. Kopi kawa siap dinikmati



Lampiran 6. Penilaian Keberhasilan Pelatihan

PENILAIAN KEBERHASILAN PELATIHAN

NO	KRITERIA	BERHASIL	BELUM BERHASIL	KETERANGAN
1.	Pemberian Materi Pelatihan	√		Pemberian materi pelatihan tentang pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa disampaikan oleh peneliti dalam kegiatan diskusi kelompok atau <i>Focus Group Discussion (FGD)</i> menggunakan media gambar yang ditayangkan melalui <i>slide power point</i> . Materi juga disampaikan pada awal proses pelatihan, penyampaian materi dilakukan melalui demonstrasi singkat.
2.	Pelatihan Pembuatan Kopi Kawa	√		Pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa dilakukan oleh peneliti sebagai pelatih sekaligus peneliti dan peserta pelatihan yaitu ibu rumah tangga Desa Harjomulyo. Peneliti/pelatih bersama peserta pelatihan bersama-sama mengolah daun kopi mulai dari awal sampai proses uji coba.
3.	Kehadiran Peserta a. FGD b. Pelatihan	√	√	<p>a. Pada pelaksanaan FGD, peserta yang hadir sebanyak 30 orang yang kesemuanya adalah ibu rumah tangga Desa Harjomulyo. Akan tetapi, tidak semua peserta FGD sesuai dengan kriteria informan utama yang ditetapkan oleh peneliti, sebagian dari mereka bukan ibu rumah tangga yang berprofesi sebagai buruh perkebunan.</p> <p>b. Peserta pelatihan dihadiri oleh 4 orang yang merupakan ibu rumah tangga yang sekaligus bekerja sebagai buruh di perkebunan yang sesuai dengan kriteria informan utama dan memiliki minat untuk mengikuti pelatihan.</p>

4.	Ketersediaan Alat Dan Bahan	√		Alat dan bahan yang diperlukan untuk pelatihan semuanya tersedia dengan lengkap. Alat yang diperlukan merupakan alat-alat yang biasa digunakan oleh ibu rumah tangga dan bahan yang digunakan mudah diperoleh.
5.	Dukungan Dan Kesepahaman Dari Pihak-Pihak Terkait	√		Pelaksanaan kegiatan pelatihan ini dihadiri oleh perwakilan pejabat Desa Harjomulyo yang datang untuk mendampingi dan mendukung kegiatan pelatihan ini.
6.	Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengolahan Limbah	√		Peserta pelatihan yang mengikuti kegiatan pelatihan ini akhirnya tahu bahwa limbah daun kopi hasil <i>wiwilan</i> masih bisa dimanfaatkan menjadi kopi kawa dan mereka sadar untuk memanfaatkannya.
7.	Peningkatan Produktivitas	√		Peserta dapat menggunakan waktu luang yang mereka miliki untuk membuat kopi kawa berdasarkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dari pelatihan.
8.	Minuman Alternatif/diversifikasi	√		Kopi kawa yang dihasilkan dapat dijadikan sebagai alternatif pilihan minuman serta menambah jenis atau ragam minuman yang dapat dikonsumsi oleh masyarakat.
9.	Penghematan Biaya Konsumsi		√	Kopi kawa yang memiliki rasa dan tampilan fisik serupa dengan teh, ternyata belum dapat menggantikan posisi teh dan kopi sebagai minuman yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat, sehingga masyarakat tetap membeli teh atau kopi untuk mereka konsumsi.

Lampiran 7. Kriteria Keberhasilan Pemberdayaan**Kriteria Keberhasilan
Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga
Melalui Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa
Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember**

Program pemberdayaan ibu rumah tangga Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember melalui pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa dapat dinilai berhasil jika telah memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut:

1. Terbangunnya kesepahaman antara pihak peneliti, fasilitator, subjek pemberdayaan, dan pejabat desa terkait kegiatan pemberdayaan yang dilaksanakan.
2. Masyarakat memperoleh pengetahuan baru terkait pemanfaatan limbah daun kopi.
3. Masyarakat memperoleh keterampilan baru dan dapat meningkatkan keterampilan yang sudah dimiliki.
4. Masyarakat dapat mempraktikkan atau membuat sendiri kopi kawa sesuai dengan materi yang telah dilatihkan.
5. Terbentuknya kesadaran masyarakat untuk mengolah limbah daun kopi dan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.
6. Tumbuhnya kesadaran untuk menggunakan waktu luang dengan kegiatan yang lebih produktif dan bermanfaat.
7. Terwujudnya pola hidup hemat dengan adanya alternatif minuman pengganti kopi maupun teh.

Lampiran 8. Transkrip Kegiatan FGD**TRANSKIP HASIL FGD (FOCUS GROUP DISCUSSION)
DENGAN IBU RUMAH TANGGA DESA HARJOMULYO****PesertaFGD:**

1.	Nur Rizki A'yunillah	(Peneliti)
2.	Sukartono	(Perangkat Desa)
3.	Ibu Yusliani	(Perangkat Desa)
4.	Ibu Sukartono	(Responden)
5.	Ibu Ichang	(Responden)
6.	Ibu Resti	(Responden)
7.	Ibu Katun	(Responden)
8.	Ibu Tatik	(Responden)
9.	Ibu Yuniati	(Responden)
10.	Ibu Narto	(Responden)
11.	Ibu Alin	(Responden)
12.	Ibu Juriya	(Responden)
13.	Ibu Martina	(Responden)
14.	Ibu Supiyati	(Responden)
15.	Ibu Marsiyeh	(Responden)
16.	Ibu Basirah	(Responden)
17.	Ibu Titin	(Responden)
18.	Ibu Munawaroh	(Responden)
19.	Ibu Abdurahman	(Responden)
20.	Ibu Martini	(Responden)
21.	Ibu Suko	(Responden)
22.	Ibu Imam	(Responden)
23.	Ibu Yuni	(Responden)
24.	Ibu Citra	(Responden)
25.	Ibu Eko	(Responden)

26.	Ibu Yanto	(Responden)
27.	Ibu Awik	(Responden)
28.	Ibu Imroatus	(Responden)
29.	Ibu Suliatin	(Responden)
30.	Ibu Bagus	(Responden)
31.	Ibu Yudmiyati	(Responden)
32.	Ibu Hasan Basri	(Responden)
33.	Ibu Andin	(Responden)

Kegiatan FGD Diawali dengan penggalian informasi mengenai pemanfaatan limbah daun kopi yang dihasilkan selama masa *wiwilan*, pengetahuan masyarakat terhadap kopi kawa, dilanjutkan dengan pemaparan materi mengenai teknis pembuatan kopi kawa oleh peneliti dan diakhiri dengan diskusi dan tanya jawab mengenai minat masyarakat terhadap pelatihan pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa.

Hasil diskusi :

1. Data mengenai pemanfaatan daun kopi hasil *wiwilan* oleh masyarakat sebelum adanya pelatihan.

Peneliti:

Selama musim *wiwilan*, ada banyak daun kopi yang di *wiwilan*, biasanya daun kopi tersebut digunakan untuk apa?

Peserta FGD:

“*Wiwilan daun kopi ya dibuang mbak, dibiarkan dibawah pohon kopinya itu, biar jadi kompos.*” (Ibu Yanto)

“*Ya nggak dibuat apa-apa mbak, wong cuma daun, ya dibuang.*” (Ibu Titin)

“*Dibuang mbak, nggak diapa-apain. Sapi juga gamau makan daun kopi*

mbak.” (Ibu Tatik)

2. Data mengenai pengetahuan masyarakat terhadap kopi kawa dan teknis pembuatannya sebelum dan sesudah diberikan materi serta minat masyarakat terhadap pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa.

Peneliti:

Apakah Ibu pernah mengetahui tentang kopi kawa?

Peserta FGD:

“Apa itu mbak? Saya belum pernah tau.” (Ibu Imam)

Peneliti:

Apakah Ibu tahu kalau daun kopi bisa dibuat minuman seperti teh?

Peserta FGD:

“Waduh, nggak tau saya, emangnya bisa ta mbak? Yang saya tau teh ya dari daun teh.” (Ibu Imam)

Peneliti:

Bagaimana tanggapan ibu setelah mendapatkan materi tentang pengolahan daun kopi mejadi kopi kawa ?

Peserta FGD:

“Ternyata daun kopi bisa dibuat minuman juga ya mbak? Saya baru tau. Cara buatnya juga nggak susah.” (Ibu Yanto)

Peneliti:

Apakah ibu berminat untuk mengikuti pelatihan pengolahan daun kopi mejadi kopi kawa?

Peserta FGD:

“Setelah dijelaskan sama mbaknya dan liat gambarnya tadi, saya pengen bisa

buat mbak, kayaknya enak. Ternyata mudah cuma disangar selesai wes, bahannya juga nggak susah, tinggal ambil dikebun. Eman kalau dibuang dan nggak diapa-apain gitu.” (Ibu Eko)



Lampiran 9. Transkrip Hasil Wawancara**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN INFORMAN UTAMA****A. Identitas Informan Utama**

1. Nama : Ibu Eko
2. Umur : 53 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SMP
5. Pekerjaan Utama : Ibu rumah tangga dan buruh Perkebunan

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 2 Orang
2. Jumlah tanggungan keluarga : 3 Orang
3. Pekerjaan suami : Serabutan

Bagian dari wawancara:

C. Informasi yang Berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan Utama

PENELITI : Apakah Anda memiliki lahan kopi sendiri?

IU : Saya nggak punya mbak. Saya cuma kerja di kebun sana (perkebunan)

PENELITI : Mengapa Anda bekerja sebagai buruh?

IU : Ya buat bantu-bantu bapak mbak, buat tambah-tambah penghasilan. Disini juga nggak ada lagi yang bisa saya kerjakan mbak, rumah saya kan dekat dengan kebun, mumpung ada kerjaan di kebun ya saya ikut kerja di kebun.

PENELITI : Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai buruh atau petani kopi?

IU : kalau nggak salah, kurang lebih 7 tahun saya ikut kebun mbak.

- PENELITI : Berapa penghasilan yang Anda peroleh dari bekerja sebagai buruh atau petani kopi?
- IU : Beda-beda mbak, tergantung pekerjaannya. Kalau molong (petik) sehari dapatnya ya nggak tentu, tergantung *polongannya*. 1 Kg kopi itu harganya Rp. 500,- Kadang ya bisa dapat 1 Kwintal, jadi bisa dapat Rp. 50.000,- seharinya. Itupun kalau lagi rame-ramenya panen (panen raya) Tapi kalau *wiwilan* Rp. 25.000 soalnya dihitung harian mbak.
- PENELITI : Berapa pengeluaran rutin dalam satu hari?
- IU : Saya nggak ngitung mbak, tapi kira-kira ya Rp. 20.000,- itu kayanya mbak.
- PENELITI : Apakah penghasilan yang Anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- IU : Cukup nggak cukup ya dicukup-cukupkan mbak. Kadang cukup kadang nggak.
- PENELITI : Apa yang Anda lakukan jika penghasilan yang Anda peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- IU : Saya bisa jahit mbak, kalau ada pesanan ya saya jahit, tapi kalau hari-hari biasa gini ya sepi mbak, ramenya itu kalau mau hari raya.
- PENELITI : Apakah menjadi buruh atau petani kopi merupakan pekerjaan tetap atau sampingan anda?
- IU : Kerjaan utama mbak, soalnya sehari-hari saya kerja dikebun, mulai panen, *wiwilan*, sampai nyadap karet.
- PENELITI : Apakah Anda memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh atau petani kopi?
- IU : nggak ada mbak, jahit aja kadang-kadang.
- PENELITI : Apa yang Anda lakukan selama menunggu masa panen kopi tiba?

IU : kalau saya dipanggil buat *wiwilan* ya ikut *wiwilan* mbak, tapi kalau nggak dipanggil ya ga ikut.

D. Informasi yang berhubungan dengan Pemanfaatan daun kopi

PENELITI : Untuk apakah daun kopi hasil *wiwilan* dari perkebunan?

IU : Daun yang di*wiwilan* dibuang mbak

PENELITI : Apakah anda pernah memanfaatkan daun kopi hasil *wiwilan*?

IU : belum pernah mbak.

PENELITI : Apakah pernah ada program dari pihak-pihak tertentu untuk memanfaatkan daun kopi di desa Anda?

IU : Nggak ada mbak. Ini baru pertama.

PENELITI : Apakah Anda tertarik untuk mengolah daun kopi menjadi produk yang lebih memiliki nilai ekonomis?

IU : Ya kalau ternyata bisa dimanfaatkan ya mau saya manfaatkan mbak. Kan eman kalau dibuang.

PENELITI : Apakah anda mengetahui bahwa daun kopi bisa diolah menjadi minuman sejenis teh?

IU : Saya baru tau sekarang mbak.

E. Informasi Yang Berhubungan Dengan Kegiatan Pelatihan Dan Hasilnya

PENELITI : Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?

IU : nggak mbak, saya ga terpaksa ikut ini, saya memang pengen ikut soalnya saya pengen tahu. Jadi saya nggak terpaksa.

PENELITI : Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?

IU : Sudah baik mbak, pelatihannya lancar.

PENELITI : Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?

IU : langkah mbak, alat-alat yang digunakan kan alat-alat dapur, jadi gampang nyarinya. Daun kopinya juga tinggal ambil dikebun.

- PENELITI : Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa mudah dipahami?
- IU : Iya mbak sudah jelas, untung dipraktekkin dulu sebentar, jadi saya punya ancang-ancangnya.
- PENELITI : Apakah pelatih ikut berpartisipasi dalam pelatihan?
- IU : Iya, mbaknya sudah cukup bantu, ga cuma nyuruh-nyuruh.
- PENELITI : Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan limbah daun kopi yang belum termanfaatkan?
- IU : Iya mbak, dari pada dibuang. Ya mending dibuat kayak gini.
- PENELITI : Setelah pelatihan ini selesai, apakah anda akan memanfaatkan limbah daun kopi yang ada menjadi kopi kawa?
- IU : Iya saya pengen buat sendiri mbak.
- PENELITI : Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktifitas Anda?
- IU : saya ikut pelatihan ini saya jadi tahu kalau daun kopi ternyata bisa dibuat teh kayak gini. Saya juga bisa buat sendiri mbak. Wong mudah kok.
- PENELITI : Apakah kopi kawa dapat manambah ragam jenis minuman yang dapat Anda konsumsi?
- IU : Iya mbak. Jadi ga cuma minum teh sama kopi, bisa minum teh ini juga.
- PENELITI : Apakah pembuatan kopi kawa membutuhkan biaya yang mahal?
- IU : ya nggak mbak. Daunnya tinggal ngambil di kebun, gulanya ya pake yang ada dirumah itu. Murah mbak. Cuma lama nyangarnya aja mbak.

PENELITI : Apakah dengan mengkonsumsi kopi kawa mampu mengurangi biaya yang Anda keluarkan untuk mengkonsumsi kopi atau teh?

IU : ya bisa mbak. Kan kalau sudah ada teh ini ga usah beli teh lagi. Kalau bisa buat ya ga usah beli mbak.



A. Identitas Informan Utama

1. Nama : Ibu Titin
2. Umur : 35 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SD
5. Pekerjaan Utama : Ibu rumah tangga dan buruh Perkebunan

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 3 Orang
2. Jumlah tanggungan keluarga : 5 Orang
3. Pekerjaan suami : Buruh Perkebunan dan serabutan

Bagian dari wawancara:

C. Informasi yang Berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan Utama

PENELITI : Apakah Anda memiliki lahan kopi sendiri?

IU : Nggak ada mbak.

PENELITI : Mengapa Anda bekerja sebagai buruh atau petani kopi?

IU : Mumpung ada kerjaan dan bantu suami mbak.

PENELITI : Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai buruh atau petani kopi?

IU : Sudah 5 tahun. Wong 2011 itu saya mulai ikut kerja mbak.

PENELITI : Berapa penghasilan yang Anda peroleh dari bekerja sebagai buruh atau petani kopi?

IU : Saya kerjanya pas panen mbak, kalau *polongannya* dapat banyak ya sehari dapat bayak juga mbak. Sekilo kopi harganya Rp. 500. Bisa dapat sampai Rp. 50.000an mbak.

PENELITI : Berapa pengeluaran rutin dalam satu hari?

IU : Banyak mbak, kan masih ada yang sekolah. Bisa sampai Rp. 35.000

PENELITI : Apakah penghasilan yang Anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

- IU : Dicumuk cukupkan mbak. Kadang ya kurang.
- PENELITI : Apa yang Anda lakukan jika penghasilan yang Anda peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- IU : Nggak ada mbak, ya suami yang cari kerjaan lainnya mbak. Pulang dari kebun cari rumput buat kambing, kalau ada tetangga yang nyuruh-nyuruh ya mau mbak, rejeki.
- PENELITI : Apakah menjadi buruh atau petani kopi merupakan pekerjaan tetap atau sampingan anda?
- IU : Kerjaan sampingan aja mbak, kalau lagi panen aja ikut kerja.
- PENELITI : Apakah Anda memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh atau petani kopi?
- IU : Nggak ada mbak. Ya jadi ibu rumah tangga biasa dirumah.
- PENELITI : Apa yang Anda lakukan selama menunggu masa panen kopi tiba?
- IU : Ngurus keluarga aja mbak.

D. Informasi yang berhubungan dengan Pemanfaatan daun kopi

- PENELITI : Untuk apakah daun kopi hasil *wiwilan* dari perkebunan?
- IU : Setau saya ya dibuang mbak.
- PENELITI : Apakah anda pernah memanfaatkan daun kopi hasil *wiwilan*?
- IU : Nggak pernah mbak.
- PENELITI : Apakah pernah ada program dari pihak-pihak tertentu untuk memanfaatkan daun kopi di desa Anda?
- IU : Belum pernah ada mbak.
- PENELITI : Apakah Anda tertarik untuk mengolah daun menjadi produk yang lebih memiliki nilai ekonomis?
- IU : Kalau bisa dibuat dan buatnya ga susah ya saya pengen buat mbak.

PENELITI : Apakah anda mengetahui bahwa daun kopi bisa diolah menjadi minuman sejenis teh?

IU : Baru tau sekarang, setau saya teh ya dari daun teh mbak.

E. Informasi Yang Berhubungan Dengan Kegiatan Pelatihan Dan Hasilnya

PENELITI : Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?

IU : Nggak kok mbak. Saya memang pengen ikut.

PENELITI : Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?

IU : Baik. Lancar sampai akhir mbak.

PENELITI : Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?

IU : lengkap mbak. Semuanya ada, tadi cuma kurang saringan teh aja, tapi kn bisa ambil di dapur mbak.

PENELITI : Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa mudah dipahami?

IU : Pas mbaknya kasih tau caranya tadi, saya sudah bisa paham mbak.

PENELITI : Apakah pelatih ikut berpartisipasi dalam pelatihan?

IU : Iya, tadi mbaknya ga Cuma ngajari aja, tapi sudah bantu-bantu juga.

PENELITI : Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan limbah daun kopi yang belum termanfaatkan?

IU : Iya mbak. Eman kalau dibuang. Lak mending dibuat teh gini mbak.

PENELITI : Setelah pelatihan ini selesai, apakah anda akan memanfaatkan limbah daun kopi yang ada menjadi kopi kawa?

IU : Iya mbak, saya pengen buat sendiri dirumah, biar bisa diminum bareng-bareng.

- PENELITI : Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktifitas Anda?
- IU : Iya mbak. Saya yang ga tahu gimana buatnya sekarang jadi tahu. Nanti kalau ada daun dan ga repot saya mau buat mbak.
- PENELITI : Apakah kopi kawa dapat manambah ragam jenis minuman yang dapat Anda konsumsi?
- IU : Iya mbak, tadinya ga tahu teh ini sekarang jadi ada teh dari daun teh ada juga teh dari daun kopi.
- PENELITI : Apakah pembuatan kopi kawa membutuhkan biaya yang mahal?
- IU : Ga mahal kok mbak, kan daunnya ambil di kebun, ga usah beli. Gratis.
- PENELITI : Apakah kopi kawa mampu mengurangi biaya yang Anda keluarkan untuk mengkonsumsi kopi atau teh?
- IU : Kalau minum ini terus ya bisa hemat mbak, kan ga usah beli teh lagi. Tapi kalau kopi saya ga bisa mbak, saya pusing kalau ga minum kopi, jadi harus tetep beli kopi.

A. Identitas Informan Utama

1. Nama : Ibu Basirah
2. Umur : 65 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SD
5. Pekerjaan Utama : Ibu rumah tangga dan buruh Perkebunan

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 2 Orang
2. Jumlah tanggungan keluarga : 2 Orang
3. Pekerjaan suami : Pensiunan Perkebunan

Bagian dari wawancara:

C. Informasi yang Berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan Utama

PENELITI : Apakah Anda memiliki lahan kopi sendiri?

IU : Nggak punya mbak.

PENELITI : Mengapa Anda bekerja sebagai buruh atau petani kopi?

IU : Buat tambah-tambah pengasilan mbak.

PENELITI : Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai buruh atau petani kopi?

IU : Sudah lama sekali mbak, paling 43 tahunan mbak. Mulai saya muda.

PENELITI : Berapa penghasilan yang Anda peroleh dari bekerja sebagai buruh atau petani kopi?

IU : Kalau dulu murah mbak, tapi kalau sekarang sudah naik. Kalau molong perkilonya itu Rp. 500,- Kira-kira Rp. 40.000,-an lah mbak.

PENELITI : Berapa pengeluaran rutin dalam satu hari?

IU : Ngga mesti mbak. Tapi kalau dikira-kira ya Rp. 25.000,-an itu mbak.

PENELITI : Apakah penghasilan yang Anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?

IU : Alhamdulillah cukup mbak. Untungnya ada pensiunan bapak.

PENELITI : Apakah menjadi buruh atau petani kopi merupakan pekerjaan tetap atau sampingan anda?

IU : Sampingan aja mbak, kalau pas panen aja ikut kerja. Sehari-hari ya makan dari pensiunan bapak.

PENELITI : Apakah Anda memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh atau petani kopi?

IU : Nggak ada mbak. Kalau ga ada kerjaan ya dirumah aja.

PENELITI : Apa yang Anda lakukan selama menunggu masa panen kopi tiba?

IU : Ngurus rumah aja mbak.

D. Informasi yang berhubungan dengan Pemanfaatan daun kopi

PENELITI : Untuk apakah daun kopi hasil *wiwilan* dari perkebunan?

IU : Dibuang dibawah pohonnya, kan bisa jadi pupuk sendiri mbak.

PENELITI : Apakah anda pernah memanfaatkan daun kopi hasil *wiwilan*?

IU : Sama sekali ga pernah mbak.

PENELITI : Apakah pernah ada program dari pihak-pihak tertentu untuk memanfaatkan daun kopi di desa Anda?

IU : Nggak ada mbak.

PENELITI : Apakah Anda tertarik untuk mengolah daun menjadi produk yang lebih memiliki nilai ekonomis?

IU : Kalau bisa dijadikan sesuatu dan ada khasiatnya ya tertarik untuk buat mbak.

PENELITI : Apakah anda mengetahui bahwa daun kopi bisa diolah menjadi minuman sejenis teh?

IU : Nggak tau mbak. Saya baru tau sekarang mbak.

E. Informasi Yang Berhubungan Dengan Kegiatan Pelatihan Dan Hasilnya

PENELITI : Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?

IU : Ga kok mbak. Kemarin saya pas dibilangi kalau sekarang ada pelatihan, saya langsung bilang iya mbak.

PENELITI : Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?

IU : Iya mbak. Semuanya lancar.

PENELITI : Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?

IU : Iya mbak. Semuanya ada. Alatnya tinggal ambil di dapur daunnya juga banyak.

PENELITI : Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa mudah dipahami?

IU : Iya mbak. Saya paham pas mbaknya jelasin sama praktekkin.

PENELITI : Apakah pelatih ikut berpartisipasi dalam pelatihan?

IU : Iya, mbaknya ga Cuma diam ngawasin aja, tapi juga ikut bantuin buat tehnya.

PENELITI : Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan limbah daun kopi yang belum termanfaatkan?

IU : Bisa mbak. Dari dulu daun kopi ga pernah dibuat apa-apa mbak, kalau tau gini kan udah buat dari dulu mbak.

PENELITI : Setelah pelatihan ini selesai, apakah anda akan memanfaatkan limbah daun kopi yang ada menjadi kopi kawa?

IU : Iya mbak, saya pengen buat sendiri. Pengen saya kasih melati biar ada wangi melatinya.

- PENELITI : Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktifitas Anda?
- IU : Iya mbak. Tadinya saya ga bisa buat sekarang jadi bisa buat teh dari daun kopi.
- PENELITI : Apakah kopi kawa dapat manambah ragam jenis minuman yang dapat Anda konsumsi?
- IU : Iya mbak. Jadi macamnya teh ada yang baru.
- PENELITI : Apakah pembuatan kopi kawa membutuhkan biaya yang mahal?
- IU : murah mbak. Ga usah beli apa-apa tinggal pakai yang ada dirumah dan ambil daun di kebun.
- PENELITI : Apakah kopi kawa mampu mengurangi biaya yang Anda keluarkan untuk mengkonsumsi kopi atau teh?
- IU : Kalau minum ini terus ya bisa mbak. Tapi saya ga bisa kalau ga minum kopi mbak. Jadi harus tetap minum kopi mbak.

A. Identitas Informan Utama

1. Nama : Ibu Yanto
2. Umur : 41 Tahun
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Pendidikan : SD
5. Pekerjaan Utama : Ibu rumah tangga dan buruh Perkebunan

B. Latar Belakang Keluarga

1. Jumlah anak yang dimiliki : 1 Orang
2. Jumlah tanggungan keluarga : 2 Orang
3. Pekerjaan suami : Petani

Bagian dari wawancara:

C. Informasi yang Berhubungan dengan Kondisi Ekonomi Informan utama

PENELITI : Apakah Anda memiliki lahan kopi sendiri?

IU : Nggak punya saya mbak.

PENELITI : Mengapa Anda bekerja sebagai buruh atau petani kopi?

IU : Buat bantu bapak mbak.

PENELITI : Sudah berapa lama Anda bekerja sebagai buruh atau petani kopi?

IU : Kayaknya mulai tahun 1999 mbak, 15 tahunan kira-kira mbak.

PENELITI : Berapa penghasilan yang Anda peroleh dari bekerja sebagai buruh atau petani kopi?

IU : Saya kerja molong mbak, jadi dapatnya ya ga tentu. Tergantung banyaknya *polongan* saya. 1 Kg kopi yang *dipolong* harganya itu Rp. 500. Sehari bisa dapat 1 Kw kalau panen raya, kalau panen awal ya bisa dapat Rp. 35.000 sampai Rp. 40.000.

PENELITI : Berapa pengeluaran rutin dalam satu hari?

- IU : Tergantung mbak,kalau lagi banyak kebutuhannya ya Banyak, tapi kalau biasanya ya paling Rp. 25.000 mbak.
- PENELITI : Apakah penghasilan yang Anda peroleh dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- IU : Cukup ga cukup sih mbak. Tapi ya alhamdulillah ga sampe kurang mbak.
- PENELITI : Apa yang Anda lakukan jika penghasilan yang Anda peroleh tidak mencukupi kebutuhan sehari-hari?
- IU : Saya jualan kecil-kecilan. Jual bakso cilok mbak. Ya lumayan buat tambahan mbak.
- PENELITI : Apakah menjadi buruh atau petani kopi merupakan pekerjaan tetap atau sampingan anda?
- IU : Kalau pas panen ya jadi kerjaan utama mbak.
- PENELITI : Apakah Anda memiliki pekerjaan lain selain sebagai buruh atau petani kopi?
- IU : Nggak ada mbak, jual cilok itu aja.
- PENELITI : Apa yang Anda lakukan selama menunggu masa panen kopi tiba?
- IU : Saya jual bakso cilok mbak, rumah saya dekat mushallah tempat anak-anak ngaji, jadi lumayan mbak tiap sore rame yang beli.

D. Informasi yang berhubungan dengan Pemanfaatan daun kopi

- PENELITI : Untuk apakah daun kopi hasil *wiwilan* dari perkebunan?
- IU : Dibiarkan aja mbak dibawah pohonnya.
- PENELITI : Apakah anda pernah memanfaatkan daun kopi hasil *wiwilan*?
- IU : Nggak pernah blas mbak.
- PENELITI : Apakah pernah ada program dari pihak-pihak tertentu untuk memanfaatkan daun kopi di desa Anda?
- IU : Belum pernah ada mbak.

PENELITI : Apakah Anda tertarik untuk mengolah daun menjadi produk yang lebih memiliki nilai ekonomis?

IU : Kalau tau bisa dibuat-buat kayak gini ya tertarik mbak.

PENELITI : Apakah anda mengetahui bahwa daun kopi bisa diolah menjadi minuman sejenis teh?

IU : Baru sekarang ini saya taunya mbak.

E. Informasi Yang Berhubungan Dengan Kegiatan Pelatihan Dan Hasilnya

PENELITI : Apakah Anda terpaksa mengikuti pelatihan?

IU : Nggak mbak. Saya memang pengen ikut kalau ada pelatihan-pelatihan gini. Lumayan buat nambah ilmu.

PENELITI : Apakah pelatihan terlaksana dengan baik?

IU : Iya mbak. Pelatihannya baik dan lancar. Ga ada yang susah.

PENELITI : Apakah alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelatihan tersedia dengan lengkap?

IU : Sudah mbak. Semuanya ada dan lengkap.

PENELITI : Apakah pelatih dalam memberikan materi tentang pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa mudah dipahami?

IU : Iya mudah mbak. Saya paham apa yang dipraktekkin tadi.

PENELITI : Apakah pelatih ikut berpartisipasi dalam pelatihan?

IU : Iya mbaknya bantu-bantu juga. Ga cuma liatin aja.

PENELITI : Apakah pelatihan ini dapat menjadi solusi dalam memanfaatkan limbah daun kopi yang belum termanfaatkan?

IU : Bisa mbak. Kan enak, daun kopi yang tadinya ga dibuat apa-apa jadi bisa dibuat teh.

PENELITI : Setelah pelatihan ini selesai, apakah anda akan memanfaatkan limbah daun kopi yang ada menjadi kopi kawa?

- IU : iya mbak. Kalau saya ikut *wiwilan*, nanti daunnya mau saya bawa pulang terus saya buat kayak gini mbak. Kalau ada tamu jadi ga usah beli teh lagi. Kasih teh ini aja mbak.
- PENELITI : Apakah kegiatan pelatihan tentang pengolahan daun kopi menjadi kopi kawa ini dapat membantu meningkatkan keterampilan dan produktifitas Anda?
- IU : Iya mbak. Ilmu saya jadi nambah, saya jadi bisa buat teh sendiri.
- PENELITI : Apakah kopi kawa dapat manambah ragam jenis minuman yang dapat Anda konsumsi?
- IU : Iya mbak. Jadi bisa minum kopi, minum teh, dan minum teh ini. Jadi banyak pilihannya mbak. Kalau hari raya saya kasih teh ini kn enak mbak.
- PENELITI : Apakah pembuatan kopi kawa membutuhkan biaya yang mahal?
- IU : Ya ga mahal mbak. Daunnya kan ga usah beli.
- PENELITI : Apakah kopi kawa mampu mengurangi biaya yang Anda keluarkan untuk mengkonsumsi kopi atau teh?
- IU : Bisa mbak. Saya pakai teh ini aja dari pada beli teh di warung. Rasanya lho juga enak. Kalau bisa buat jadi ga usah beli mbak.

PEDOMAN WAWANCARA
(Informan Tambahan)

A. Identitas Informan Tambahan

1. Nama : Sukartono
2. Umur : 45 Tahun
3. Jenis Kelamin : Laki-laki
4. Pendidikan Terakhir : SMA
5. Jabatan Informan : Kepala Desa Harjomulyo

B. Perangkat Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

PENELITI : Berapa jumlah penduduk Desa Harjomulyo pada tahun terakhir?

IT : Jumlah penduduk Desa Harjomulyo kurang lebih ada 3320 kepala keluarga, itu menurut data tahun 2012 mbak, data terbaru belum keluar mbak.

PENELITI : Bagaimana kondisi ekonomi Masyarakat Desa Harjomulyo?

IT : Kondisi ekonominya ya macam-macam mbak, mulai dari kaya sampai miskin ada disini, tapi mayoritas kondisi ekonomi masyarakat saya menengah kebawah, lebih banyak yang kurang sejahtera daripada yang kaya.

PENELITI : Apa saja bidang mata pencaharian masyarakat Desa Harjomulyo?

IT : Mayoritas warga sini bekerja diperkebunan, memang ada yang kerja lain seperti membuat kerajinan *kere*, merantau keluar kota, ada yang sampai keluar negeri, berdagang juga ada. Ya itu tadi, sebagiabn besar kerja dikebun.

PENELITI : Apakah mayoritas masyarakat Desa Harjomulyo berprofesi sebagai buruh atau petani kopi?

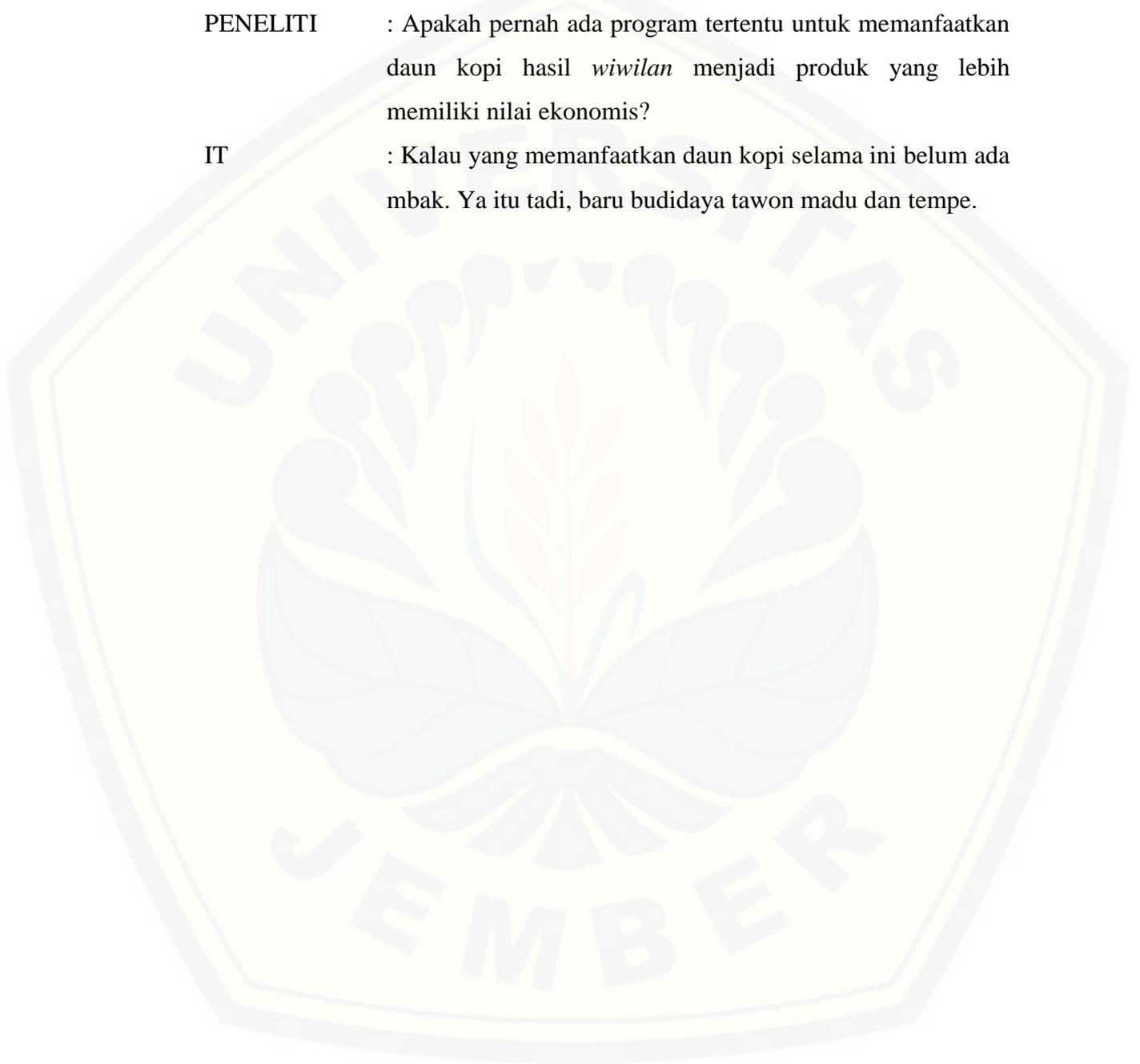
- IT : Benar mbak. Banyak warga sini yag kerja jadi buruh diperkebunan kopi, yang banynak itu di Sumberwadung. Ada juga yang kerja diperkebuunan karet, tapi lebih banyak di kebun kopi. Selain kebun milik PDP, mereka juga kerja dikebun kopi milik orang-orang sini juga mbak, ada yang kerja di kebun kopinya sendiri.
- PENELITI : Apakah ibu rumah tangga masyarakat Desa Harjomulyo juga ikut bekerja sebagai buruh atau petani kopi?
- IT : Banyak yang ikut juga mbak, memang nggak semua, tapi ibu-ibu ada yang ikut bantu suaminya kerja di kebun.
- PENELITI : Setelah masa panen kopi berakhir, apa yang biasa dilakukan oleh ibu rumah tangga Desa Harjomulyo?
- IT : Ibu-ibu ikut kerjanya kan pas panen itu, kalau panen selesai ya mereka sibuk dirumah mbak, ada yang cari kerjaan lain, ada juga yang cari rumput buat ternaknya, ada yang bantu bikin *kere*, macam-macam mbak ada juga yang nganggur.
- PENELITI : Apakah pernah ada program pemberdayaan masyarakat di Desa Harjomulyo yang khusus ditujukan pada ibu rumah tangga?
- IT : Ada mbak. Dulu pernah dari Unmuh itu budidaya tawon madu, ada juga pelatihan dari Bapemas, itu pelatihan buat tempe. Yang dari bapemas itu yang khusus buat ibu-ibu.
- PENELITI : Jika ada, bagaimana pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat tersebut?
- IT : Lancar mbak, yang madu itu produksinya bagus selama satu tahun pertama, tapi lama-lama menurun karena tawonnya ngga kerasan mbak, tawonnya kabur. Kalau yang tempe itu juga bagus, ibu-ibu jadi bisa tau caranya buat tempe, tambah ilmu dan keterampilan mbak.

PENELITI : Apakah program pemberdayaan tersebut sudah benar benar dapat memberdayakan masyarakat setempat?

IT : Menurut saya yang tempe itu sudah mbak. Ibu-ibu banyak yang buat tempe sendiri dirumahnya.

PENELITI : Apakah pernah ada program tertentu untuk memanfaatkan daun kopi hasil *wiwilan* menjadi produk yang lebih memiliki nilai ekonomis?

IT : Kalau yang memanfaatkan daun kopi selama ini belum ada mbak. Ya itu tadi, baru budidaya tawon madu dan tempe.



Lampiran 10. Foto Penelitian

FOTO PENELITIAN



Gambar 1. Pemberian Materi Tentang Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa dan Sesi Tanya Jawab Dengan Peserta FGD



Gambar 2. Wawancara Dengan Ibu Rumah Tangga Buruh Perkebunan (Informan Utama)



Gambar 3. Wawancara Dengan Ibu Rumah Tangga Buruh Perkebunan (Informan Utama)



Gambar 4. Wawancara Dengan Ibu Rumah Tangga Buruh Perkebunan (Informan Utama)



Gambar 5. Wawancara Dengan Ibu Rumah Tangga Buruh Perkebunan (Informan Utama)



Gambar 6. Proses Pengelapan Dan Membuang Tulang Daun Kopi Yang Sudah Dicuci



Gambar 7. Proses Pemotongan Atau Perajangan Daun Untuk Mempermudah Proses Sangrai



Gambar 8. Daun Kopi Dituangkan dan Disangrai Dengan Api Kecil



Gambar 9. Daun Kopi Yang Sudah Disangrai Dan Berwarna Kecokelatan



Gambar 101. Proses Penyeduhan Kopi Kawa



Gambar 112. Kopi Kawa Yang Diseduh Dan Berwarna Merah Kecokelatan Disaring Untuk Memisahkan Air Dengan Ampasnya



Gambar 12. Kopi Kawa Diberi Gula Untuk Menambah Rasa Manis



Gambar 33. Informan utama Mencicipi Kopi Kawa



Gambar 44. Salah Satu Warga Desa Harjomulyo Mencicipi Kopi Kawa

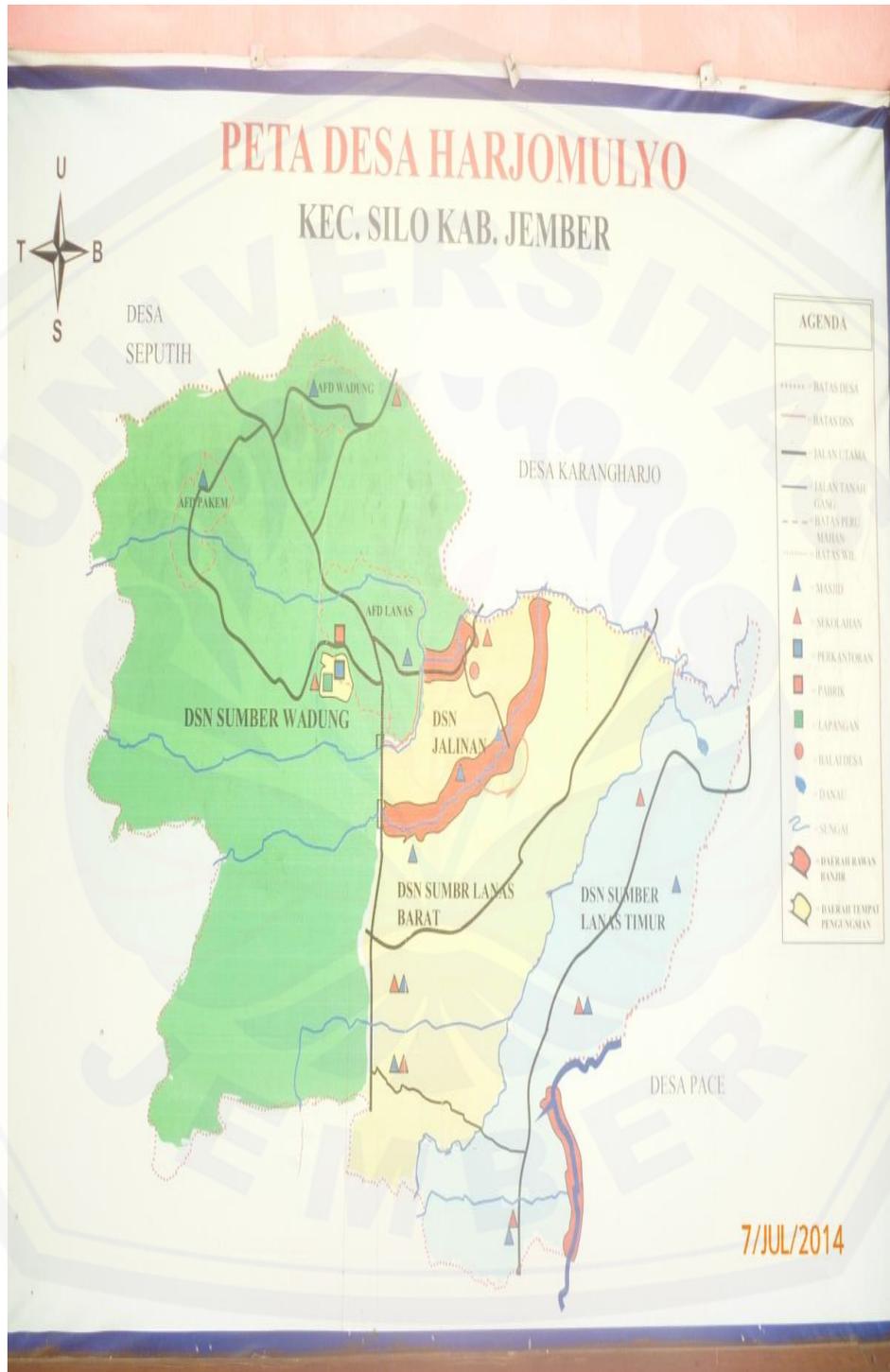


Gambar 15. Kepala Desa Harjomulyo



Gambar 16. Peneliti Bersama Peserta Pelatihan Dan Salah Satu Perangkat Desa Harjomulyo

Lampiran 11. Peta Desa Harjomulyo



Lampiran 12. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kalimantan Nomor 37 Kampus Bumi Tegalboto Jember 68121
Telepon: 0331-334988, 330738 Fax: 0331-334988
Laman: www.fkip.unej.ac.id

Nomor : 1735/UN25.1.5/LT/2015
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

Yth. Kepala Desa Harjomulyo
Kecamatan Silo
Jember

Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa FKIP Universitas Jember di bawah ini.

Nama : Nur Rizki A'yunillah
NIM : 110210301029
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Program Studi : Pendidikan Ekonomi

Berkeinginan dengan penyelesaian studinya, mahasiswa tersebut bermaksud melaksanakan penelitian di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember yang Saudara pimpin dengan judul: "Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember".

Sehubungan dengan hal tersebut, mohon Saudara berkenan memberikan izin dan sekaligus memberikan bantuan informasi yang diperlukan.

Demikian atas perkenan dan kerjasama yang baik kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
Pembantu Dekan I,

Dr. Sukatman, M.Pd
NIP.19640123 199512 1 001



Lampiran 13. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

 PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
KECAMATAN SILO
DESA HARJOMULYO
JL. PDP. SUMBER WADUNG NO.30 No TELP. 0331 520108 KODE POST 68184

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 470 / 109 / 35.09.30.2002 / 2015

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, menerangkan bahwa :

N a m a	: NUR RIZKI A'YUNILLAH
Tempat / Tgl Lahir	: Jember, 25 Juni 1993
Jenis Kelamin	: Perempuan
Pekerjaan	: Mahasiswa Universitas Jember

Orang tersebut diatas adalah benar-benar melakukan penelitian skripsinya di Desa Harjomulyo, Kecamatan Silo, Kabupaten Jember, pada bulan Maret 2015 s/d April 2015

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Harjomulyo, 17 Maret 2015


KARTONO

Lampiran 14. Lembar Konsultasi Penyusunan Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Nur Rizki A'yunillah
NIM/Angkatan : 110210301029 / 2011
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PendidikanEkonomi
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember

Pembimbing I : Drs. Pudjo Suharso, M. Si

KEGIATAN KONSULTASI

NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing I
1.	17-11-2014	Judul	DS
2.	24-12-2014	Bab 1, 2, 3	DS
3.	06-01-2015	Bab 1, 2, 3	DS
4.	12-01-2015	Bab 1, 2, 3	DS
5.	28-01-2015	Bab 1, 2, 3	DS all in one
6.	06-04-2015	Bab 4, 5	DS
7.	15-04-2015	Bab 4, 5	DS
8.	23-04-2015	Bab 4, 5	DS
9.	05-05-2015	Bab 4, 5	DS all in one
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

- Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
- Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi



KEMENTERIAN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Alamat : Jl. Kalimantan III/3 Kampus Tegalboto Kotak Pos 162
Telp./Fax (0331) 334988 Jember 68121

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

Nama : Nur Rizki A'yunillah
NIM/Angkatan : 110210301029 / 2011
Jurusan/Program Studi : Pendidikan IPS/PendidikanEkonomi
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pengolahan Daun Kopi Menjadi Kopi Kawa Di Desa Harjomulyo Kecamatan Silo Kabupaten Jember
Pembimbing II : Hety Mustika Ani, S.Pd, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI

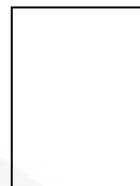
NO	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	TT. Pembimbing II
1.	26-12-2014	Bab 1.2,3	
2.	08-01-2015	Bab 1.2,3	
3.	15-01-2015	Bab 1.2,3	
4.	21-01-2015	Bab 1.2,3	
5.	03-02-2015	Acc seminar.	
6.	08-04-2015	Bab 4.5	
7.	20-04-2015	Bab 4.5	
8.	28-04-2015	Bab 4.5	
9.	06-05-2015	Bab 4.5	
10.	11-05-2015	Ace Sreang	
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

Catatan:

1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi.
2. Lembar ini harus dibawa sewaktu Seminar Proposal Skripsi dan Ujian Skripsi

Lampiran 15. Daftar Riwayat Hidup**A. Identitas**

1. Nama : Nur Rizki A'yunillah
2. Tempat, tanggal lahir : Jember, 25 Juni 1993
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Sulaiman
5. Nama Ibu : Wiwik Farida
6. Alamat
 - a. Asal : Dusun Mangaran RT 05 RW 01 Desa Sukamakmur, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68175
 - b. Jember : Dusun Mangaran RT 05 RW 01 Desa Sukamakmur, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember, Jawa Timur, Kode Pos: 68175

**B. Pendidikan**

NO	NAMA SEKOLAH	TEMPAT	TAHUN LULUS
1.	SD Negeri Sukamakmur 1	Jember	2005
2.	SMP Negeri 2 Jenggawah	Jember	2008
3.	SMK Negeri 4 Jember	Jember	2011